

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN SARANA PRASARANA
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SISWA SMK NEGERI 44
JAKARTA.**

**SRI UTAMI NURHASANAH
8105142722**



*Building
Future
Leaders*

**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PRODIPENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

**INFLUENCE OF SELF EFFICACY AND INFRASTRUCTURE ON
LEARNING OUTCOME OF STUDENTS AT 44 VOCATIONAL
HIGH SCHOOL JAKARTA**

**SRI UTAMI NURHASANAH
8105142722**



*Building
Future
Leaders*

**This Script Compiled as One of The Requirements for Obtaining a Bachelor of
Education at The Faculty of Economics, State University of Jakarta**

**ECONOMIC EDUCATION STUDY PROGRAM
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2018**

ABSTRAK

SRI UTAMI NURHASANAH. 8105142722. Pengaruh Efikasi Diri dan Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar Pada Siswa di SMK Negeri 44 Jakarta. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Januari 2018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan sarana prasarana terhadap hasil belajar kearsipan pada siswa di SMK Negeri 44 Jakarta baik secara parsial maupun simultan. Sarana Prasarana dalam penelitian ini diukur dari pemanfaatan sarana prasarana pendidikan yang berasal dari lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik angket atau kuesioner dan dokumentasi. Populasi data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 44 Jakarta yang berjumlah 604 siswa. Dengan populasi terjangkau yaitu siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 44 Jakarta yang berjumlah 72 siswa dari kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran maka sampel dalam penelitian berjumlah 62 orang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang terdiri atas uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar kearsipan. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 26,515 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,67. Pemanfaatan sarana prasarana secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kearsipan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 17,730 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,67. Efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar kearsipan. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 784,220 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,153 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) antara efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana dengan hasil belajar kearsipan perkantoran sebesar 96,3 %

Hasil uji hipotesis menghasilkan kesimpulan bahwa efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana berpengaruh positif terhadap hasil belajar kearsipan.

Kata kunci: hasil belajar, efikasi diri, dan sarana prasarana

ABSTRACT

SRI UTAMI NURHASANAH.8105142722. Influence of Self Efficacy and Utilization of infrastructure on Learning Outcome of Students at 44 Vocational High School Jakarta. Study Program of Office Administration, Faculty of Economy, Jakarta State University, January 2018

This researches purpose is to find out the influence self efficacy and Utilization of infrastructure on student learning outcomes of archives in 44 Vocational High School either partially or simultaneously. infrastructure in this research were measured from the utilization of infrastructure that comes from the school environment. This type of research is survey method with correlation approach. Data collection using questionnaires or questionnaires and documentation techniques. Total population in this study were all students of 44 Vocational High School, amounting to 604 students. With an affordable population of X Office Administration class students at 44 Vocational High School, amounting to 72 students. So the sample of 62 students of X Office Administration class in 44 Vocational High School.

The data analysis technique used was multiple linear regression, classical assumption test, and the hypothesis test consist of t-test and F-test. Based on the analisys of the data found that there was a partially significant influence between self efficacy with student learning outcomes of archives. Can be seen from the results of data analysis that showed of t_{count} 26.515 is greater than the value of t_{table} 1.67. Meanwhile, the partial use of utilization infrastructure isalso a significant influence with learning outcomes of archives, this can be seen from the analisys of the data, it is seen from showed t_{count} 17.730. is greater than the value of t_{table} 1.67. self efficacyand utilization of infrastructure effect simultaneously to the learning outcomes of archives. Can be seen from the result of data analysis showed the value of F_{count} 784.220 is greater than the value of 3.153 F_{table} and significance value $0.000 < 0.05$. Coefficient of determination (R^2) between self efficacyand utilization of infrastructure on learning outcomes of archives 96.3%.

Result of hypothesis test yield conclusion that Self efficacy and Utilization of infrastructure has a positive effect on the learning outcomes of archives.

Keywords: learning outcomes, self-efficacy, and infrastructure.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, ES, M.Bus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Marsofiyati, M.Pd</u> NIP.1980004122005012002	Ketua		5/februari 2018
<u>Susan Febriantina, M.Pd</u> NIP.1981021162014042001	Sekretaris		5/februari 2018
<u>Dra. Rr. Ponco Dewi K, MM</u> NIP. 195904031984032001	Penguji Ahli		9/februari 2018
<u>Dr. Nurvetty Zain, MM</u> NIP. 195502221986022001	Pembimbing I		5/februari 2018
<u>Darma Rika S.S.Pd, M.SE</u> NIP. 198303242009122002	Pembimbing II		7/februari 2018

Tanggal lulus:

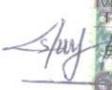
PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Dengan ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum di publikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 31 Januari 2018

Yang membuat pernyataan




Sri Utami Nurhasanah

No.Reg. 8105142722

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia- Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Efikasi Diri dan Srana Prasarana terhadap Hasil Belajar pada Siswa di SMK Negeri 44 Jakarta. Tak lupa shalawat serta salam somoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat serta umatnya, Aamiin.

Ungkapan terima kasih peneliti tujukan kepada pihak-pihak berikut yang telah memberi bantuan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain:

1. Dr. Nuryetty Zain, MM, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya, membimbing peneliti dengan penuh perhatian dan kesabaran serta memberikan motivasi untuk terus menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Darma Rika Swaramarinda,S.Pd,M.SE, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, membimbing peneliti sejak awal penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai dengan penuh kesabaran dan perhatian.
3. Suparno, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
4. Dr. Dedi Purwana, ES, M.Busm, selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah berupaya meningkatkan situasi yang nyaman dan kondusif pada Fakultas Ekonomi.
5. Susan Febriantina, M.Pd selaku pembimbing akademik peneliti.

6. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kontribusi ilmu yang bermanfaat untuk bekal masa depan peneliti.
7. Drs. H. Taufik, M.Pd, selaku Kepala SMK Negeri 44 Jakarta.
8. Dra Nurul Arofah, MA, selaku guru mata pelajaran kearsipan yang sangat membantu peneliti untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan dan seluruh pihak sekolah yang telah membantu peneliti
9. Orang tua dan keluarga peneliti yang senantiasa memberikan motivasi, kasih sayang, doa, dan dukungan baik moril maupun materi yang tiada henti.
10. Tisnanda Nurhidayat dan Ocha Sahira yang selalu memberikan motivasi, bantuan, keceriaan, dan support yang luar biasa. Titi Muntiarti, Afriani Habibah serta teman yang selalu ada selama masa perkuliahan, teman seperjuangan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama menyusun skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam menambah referensi ilmu pengetahuan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini.

Jakarta, 31 Januari 2018

Sri Utami Nurhasanah

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PERNYATAAN OROSINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual.....	12
1. Hasil Belajar	12
2. Efikasi Diri.....	30
3. Pemanfaatan Sarana Prasarana	47
B. Hasil Penelitian yang Relevan	57

C. Kerangka Teoritik	60
D. Perumusan Hipotesis.....	66
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	67
C. Metode Penelitian.....	68
D. Populasi dan Sampling.....	70
1. Populasi.....	70
2. Sampel.....	71
E. Teknik Pengumpulan Data	71
1. Data dan Sumber Data.....	71
2. Teknik Pengumpulan Data	72
3. Hasil Belajar.....	73
4. Efikasi Diri.....	74
5. Pemanfaatan Sarana Prasarana	78
F. Teknik Analisis Data.....	82
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	88
1. Variabel Terikat (Hasil Belajar)	88
2. Variabel Bebas	
a. Efikasi Diri.....	90
b. Pemanfaatan Sarana Prasarana.....	93
B. Pengujian Hipotesis.....	96

1. Uji Prasyarat Analisis	97
a. Uji Normalitas	97
b. Uji Linearitas	99
2. Uji Asumsi Klasik.....	100
a. Uji Multikolinearitas.....	100
b. Uji Heterokedesitas.....	101
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	103
4. Uji Hipotesis.....	105
a. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F).....	105
b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t).....	106
5. Koefisien Determinasi.....	107
C. Pembahasan.....	108
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	113
B. Implikasi.....	114
C. Saran.....	115
 DAFTAR PUSTAKA.....	 118
LAMPIRAN	122
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	186

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Hasil langan Harian X Administrasi Perkantoran.....	4
Tabel II.1 Proses Perubahan Domain Hasil Belajar.....	22
Tabel II.2 Ranah Psikomotor	26
Tabel III.1 Teknik Pengambilan Sampel.....	71
Tabel III.2 Instrumen Variabel X1	75
Tabel III.3 Skala Penilaian Variabel X1	75
Tabel III.4 Instrumen Variabel X2	79
Tabel III.5 Skala Penilaian Variabel X2	79
Tabel IV.1 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar.....	89
Tabel IV.2 Rata- Rata hitung skor indikator variabel efikasi diri.....	91
Tabel IV.3 Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi diri.....	93
Tabel IV.4 Rata- Rata hitung skor indikator variabel efikasi diri.....	94
Tabel IV.5 Distribusi Frekuensi Variabel Pemanfaatan sarana prasarana.....	95
Tabel IV.6 Output Test of Normality.....	97
Tabel IV.7 Output Means antara X1 dengan Y.....	97
Tabel IV.8 Output means antara X2 dengan Y	100
Tabel IV.9 Output Linear Regression	101

Tabel IV.10 Uji Heteroskedasitas	102
Tabel IV.11 <i>Output linear regression (Multiple Regression)</i>	104
Tabel IV.12 <i>Output Linear Regression (Uji F)</i>	105
Tabel IV.13 <i>Output</i> t_{hitung} variabel X_1	106
Tabel IV.14 <i>Output</i> t_{hitung} variabel X_2	107
Tabel IV.15 <i>Output Model Summary</i>	107

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar III.1 Konstelasi Penelitian	70
Gambar IV.1 Grafik Histogram Variabel Hasil Belajar	90
Gambar IV.2 Grafik Histogram Variabel Efikasi diri.....	92
Gambar IV.3 Grafik Histogram Variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana	95
Gambar IV.4 Output Normal Probably Plot.....	98
Gambar IV.5 Output Regresi	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	122
2	Surat Keterangan Penelitian SMKN 44 Jakarta	123
3	Instrumen Uji Coba Variabel X1,X2.....	124
4	Instrumen Final Variabel XI, X2.....	130
5	Data Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Uji coba variabel Efikasi Diri (X1)	136
6	Data Perhitungan Validitas dan Reliabilitas uji coba variabel Pemanfaatan sarana prasarana (X2)	141
7	Data Hasil Perhitungan kembali uji Validitas dan Reliabilitas dengan skor total efikasi diri (X1).....	146
8	Data Hasil Perhitungan kembali uji Validitas dan Reliabilitas dengan skor total Pemanfaatan sarana prasarana (X2).....	151
9	Data Hasil Perhitungan Instrumen Final Variabel X1	156
10	Data Hasil Perhitungan Instrumen Final Variabel X2.....	159
11	Daftar Hasil Belajar siswa	162
12	Tabulasi Data Penelitian Variabel Y, X1, X2	166
13	Deskripsi Data Penelitian Variabel Y	168
14	Deskripsi Data Penelitian Variabel X1	170
15	Deskripsi Data Penelitian Variabel X2	172
16	Hasil Perhitungan Uji Normalitas	174
17	Hasil Perhitungan Uji Linearitas	175

18	Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas.....	176
19	Hasil Perhitungan Uji Heteroskedastisitas	177
20	Hasil Perhitungan Uji Hipotesis.....	178
21	Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda.....	180
22	Tabel Penentuan Jumlah Sampel (Isaac Michael).....	181
23	Tabel Nilai r Product Momment	183
24	Tabel F.....	184
25	Tabel t.....	185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia terutama dalam menghadapi persoalan dalam kehidupan, hal ini dikarenakan pendidikan mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pentingnya pendidikan diperkuat dengan dibuatnya peraturan wajib belajar 12 tahun oleh pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2008. Pendidikan membentuk dasar dari sistem kehidupan masyarakat baik dalam pertumbuhan ekonomi, sosial, politik dan perkembangan kebudayaan. Pendidikan menanamkan pengetahuan, dimana membuat penemuan serta pembaharuan sehingga diterapkan untuk kemajuan masyarakat.

Kualitas pendidikan Indonesia masih berada pada dalam kondisi menengah ke bawah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mengenai Right to Education Index (RTEI) menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih berada dibawah Ethopia dan Filiphina. Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dikeluarkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 2016, Indonesia meraih angka 0.689, nilai tersebut menempatkan Indonesia sebagai kategori pembangunan manusia menengah di peringkat 113 dari 188 negara. Masalah kualitas pendidikan Indonesia tentunya menjadi tantangan

bagi Indonesia dalam konteks pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan Persatuan Bangsa Bangsa.¹

Pemerintah menanggapi pentingnya pendidikan dengan menetapkan Undang- Undang No 32 Tahun 2013 pasal 2 ayat 1a tentang standar pendidikan yang berbunyi, “Standar Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global”.²

Standar pendidikan dibuat agar mencetak sumber daya manusia yang tentunya memiliki wawasan, keterampilan dan moral yang baik. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perolehan pengetahuan, sikap, keterampilan dan spiritual. Semua ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien, bermakna dan menyenangkan sesuai dengan Undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potesi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mulia, keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran dalam mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar yang baik bagi siswa sehingga kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat menciptakan suasana yang inovatif, kreatif, inspiratif dan menyenangkan agar memperoleh keberhasilan

¹ Lina, “*Hasil Penelitian RTEI, Indeks Pendidikan Indonesia dibawah Filiphina dan Ethiphia*” diakses dari http://psma.kemdikbud.go.id/index/?page=berita_detail&id=Nzgw3.WfEMTcayTqa, pada tanggal 12 Oktober 2017

² Undang- Undang No 32 Tahun 2013 pasal 2 ayat 1a tentang Standar Pendidikan

³ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

belajar yang diharapkan. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa yang optimal.

Hasil belajar merupakan ukuran pencapaian belajar siswa. Realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikan. Mengingat hasil belajar dijadikan sebuah tolak ukur maka dibutuhkan suatu proses untuk menilai apakah hasil belajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan menilai ini disebut dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan menimbang ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah afektif.

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam hasil belajarnya. Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik eksternal maupun internal. Hasil Belajar di Indonesia menurun berdasarkan nilai rata-rata ujian nasional tahun 2017. Rata-rata nilai ujian nasional berbasis komputer untuk tingkat SMP, SMA/ MA dan SMK menurun berkisar 10 sampai 12 % untuk beberapa kota besar di Indonesia. Untuk tingkat SMK yang total rata-rata empat mata pelajaran sebelumnya 253,75 menjadi 245,60.⁴

Hasil belajar yang menurun dipengaruhi oleh banyak faktor seperti rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya minat belajar siswa, rendahnya efikasi diri siswa, sarana dan prasarana yang kurang dimanfaatkan, dan penggunaan metode mengajar yang tidak efektif dan variatif sehingga membuat siswa menjadi kurang optimal dalam belajar.

⁴ Bagus Kurniawan, "Rata-Rata Nilai UNBK SMK Turun, SMA/MA Naik", diakses dari <https://m.detik.com/news/berita-jawa-tengah/d-34887891/di-yogyakarta-rata-rata-nilai-unbk-smk-turun-smama-naik> diakses pada tanggal 12 Oktober 2017

Hasil belajar siswa SMK Negeri 44 Jakarta terukur rendah, hal ini dikarenakan siswa datang ke sekolah hanya sekedar menggugurkan kewajibannya bukan untuk meningkatkan kemampuannya. Ketika guru tidak ada di dalam kelas mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain media sosial seperti *instagram*, memainkan gitar ataupun mendengarkan lagu daripada menyelesaikan tugas yang diberikan, selain itu apabila mereka diberi latihan maka mereka akan mengandalkan internet daripada membaca buku ataupun berdiskusi, mereka juga cenderung mudah menyerah ketika dihadapkan pada soal- soal yang membutuhkan konsentrasi lebih.

Salah satu fakta yang peneliti temui mengenai hasil belajar yang belum maksimal dibuktikan pada saat peneliti sedang melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar di SMK Negeri 44 Jakarta pada mata pelajaran Kearsipan, ketika ulangan harian semester ganjil hasil belajar siswa Kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran, Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Laksana Perkantoran cenderung rendah.

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Harian Semester Ganjil Kelas X Adm Perkantoran

Kelas	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Jumlah siswa
X AP 1	14	22	36
X AP 2	16	17	33
Jumlah	30	39	69
Persentase	43, 7%	56, 3%	100%

Sumber: Data Rekapitulasi Nilai Siswa

Motivasi belajar merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dalam belajar. Motivasi belajar besar hubungannya dengan hasil belajar karena rendahnya motivasi

belajar siswa juga menjadi penyebab siswa memiliki hasil yang rendah. Motivasi belajar dilahirkan dari dalam diri siswa, ketika siswa tidak memiliki motivasi belajar yang baik tentunya siswa juga tidak memiliki ketertarikan belajar, hal ini akan membuat siswa menjadi malas, tidak disiplin di dalam kelas dan tentunya memiliki nilai- nilai yang buruk.

Motivasi belajar siswa SMK 44 Jakarta dapat dilihat dari bagaimana siswa memperhatikan guru ketika menerangkan dan keaktifannya selama pelajaran berlangsung. Siswa datang ke sekolah semata- mata hanya sekedar menggugurkan perintah orangtuanya, sehingga saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mereka setengah hati dan kurang fokus hal ini dikarenakan motivasi belajar mereka bukan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan namun lebih kepada sekedar menggugurkan tugas.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang bersumber dari dalam diri siswa, namun minat belajar ini dapat meningkat maupun menurun sesuai dengan kondisi pembelajar. Meningkatnya minat salah satunya didukung oleh guru. seorang guru perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan. Namun pada kenyataannya, fakta yang terjadi pada saat ini, guru kurang memaksimalkan dirinya sebagai fasilitator dan pendidik.

Minat belajar Siswa SMK Negeri 44 Jakarta terukur rendah. Hal ini disebabkan karena kebanyakan guru mengajar hanya memberikan tugas tanpa mengajarkan ataupun mendemonstrasikan terlebih dahulu karena menganggap hal tersebut sesuai dengan kurikulum 2013. Akibatnya para siswa tidak

tertarik dan mengandalkan internet yang membuat hasil belajarnya menjadi rendah.

Efikasi diri akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada.⁵

Siswa memiliki efikasi diri maka ia akan termotivasi agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Siswa yang memiliki efikasi diri terhadap pembelajaran, dirinya cenderung memiliki keteraturan yang lebih (penetapan tujuan, penggunaan strategi pembelajaran aktif, pemantauan terhadap pemahaman mereka, mengevaluasi kemajuan tujuan mereka) dan menciptakan lingkungan yang efektif untuk belajar (menghilangkan atau meminimalkan gangguan, menemukan mitra belajar efektif).⁶

Pada kenyataannya tidak semua anak menyadari pentingnya efikasi diri dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Banyak siswa yang menilai tolak ukur keberhasilan seseorang berdasarkan kepandaian yang dia miliki

⁵ Ghufron N. M dan Rini R. S, "*Teori-teori Psikologi*", (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2010) P. 75

⁶ D. H Schunk, Pintrich P. R, & Meece, J. L, "*Motivation in Education*" (New Jersey: Pearson Educational. Inc, 2010) P.32

padahal kepandaian seseorang dapat diolah melalui rasa tanggung jawab atas kewajiban belajar dan siapnya mental untuk terus mencoba ketika gagal.

Banyak siswa yang mudah menyerah dan memilih untuk mengandalkan pemikiran orang lain untuk memecahkan soal yang diberikan sehingga kemampuan mereka akan membaca dan menganalisis situasi semakin rendah. Peneliti telah mengamati dan mewawancarai beberapa siswa di SMK Negeri 44 Jakarta dan diperoleh hasil ketika akan menghadapi tantangan seperti ulangan beberapa dari mereka tidak yakin mendapat nilai baik dan tidak berusaha melakukan persiapan yang lebih untuk menghadapinya.

Setelah mendapatkan nilai buruk yang berulang-ulang, mereka akan merasa saat ulangan berikutnya mereka pasti akan mendapatkan nilai buruk juga. Hal ini karena, setelah beberapa kali mendapatkan nilai buruk mereka menjadi yakin bahwa mereka memang tidak bisa mengerjakan soal ulangan karena kurangnya kemampuan. Berdasarkan pengalaman yang telah peneliti lakukan, ketika siswa mendapatkan nilai buruk maka mereka tidak ingin melakukan remedial karena merasa bahwa nilai yang diperoleh sama saja.

Sarana dan prasarana yang kurang memadai membuat guru sulit mengembangkan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh siswa, dan siswa menjadi sulit menerima materi ajar. Tidak jarang guru harus membuat sarana belajarnya sendiri dengan keterbatasan alat, media dan modal, jika melihat lebih jauh sarana dan prasarana yang memadai memudahkan siswa dalam menyerap materi ajar dan tidak perlu meraba-raba karena dapat mempraktikannya secara langsung.

Sarana dan prasarana SMK Negeri 44 Jakarta sudah cukup memadai namun kurang dimanfaatkan karena tidak terurus secara baik contohnya seperti perpustakaan sekolah selalu sepi hanya diisi oleh 3-5 murid dalam seharinya, buku sumber yang tidak pernah dibawa ke sekolah, penggunaan wifi disekolah untuk bermain, selain itu sekolah sering sekali mengalami pemadaman listrik yang membuat proses pembelajaran terganggu terutama bagi pelajaran yang berbasis teknologi.

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan apa yang akan dipelajari, metode pengajaran yang digunakan guru menjadi ujung tombak proses penyampaian informasi kepada siswa. Melalui metode guru dapat menarik perhatian peserta didik. Penggunaan metode mengajar yang tidak efektif dan variatif membuat peserta didik menjadi jenuh dan pada akhirnya tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik. Peneliti telah mengamati dan mewawancarai beberapa siswa di SMK Negeri 44 Jakarta dan diperoleh hasil bahwa siswa SMK Negeri 44 merasa bahwa metode mengajar guru terlalu monoton yaitu hanya menyampaikan materi dengan menggunakan media powerpoint sehingga siswa cenderung bosan dan kurang tertarik.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu dari luar individu (Eksternal) dan dari dalam individu (Internal). Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa berkaitan dengan lingkungan sekolah yaitu sarana prasarana dan metode mengajar guru. Sedangkan faktor internal yang

mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar, minat belajar dan efikasi diri.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti memilih hasil belajar untuk diteliti karena peneliti melihat hasil belajar siswa yang semakin menurun dan masalah ini adalah masalah umum yang banyak terjadi disekolah dan banyak dipengaruhi oleh faktor- faktor yang bersumber dari dalam maupun dari luar peserta didik itu sendiri sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh hal- hal sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas.
2. Rendahnya minat belajar siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas.
3. Rendahnya efikasi diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
4. Sarana dan prasarana yang kurang dimanfaatkan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.
5. Penggunaan metode mengajar yang tidak efektif dan variatif.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah hasil belajar memiliki penyebab yang sangat luas, berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi dana dan waktu maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah

“Pengaruh Efikasi Diri dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa SMK Negeri 44 Jakarta”. Sarana Prasarana dalam penelitian ini diukur dari pemanfaatan sarana prasarana pendidikan yang berasal dari lingkungan sekolah yaitu pemanfaatan peralatan pembelajaran, perlengkapan pembelajaran, bahan dan Perabot seperti perpustakaan, laboratorium, bahan pengajaran, dan media pengajaran yang digunakan untuk menunjang pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar pada siswa di SMK Negeri 44 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan sarana prasarana terhadap hasil belajar belajar pada siswa di SMK Negeri 44 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 44 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh efikasi diri dan kemampuan berfikir logis terhadap hasil belajar diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun secara praktis

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan serta wawasan terbaru dalam referensi ilmiah bidang psikologi

pendidikan yang berkaitan dengan hasil belajar, efikasi diri dan sarana prasarana.

2. Kegunaan Praktis

a. Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan yang semakin mendalam bagi peneliti mengenai pendidikan serta memberikan pengalaman berharga bagi peneliti.

b. Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk perpustakaan ekonomi khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang ingin melakukan penelitian mengenai hasil belajar, efikasi diri, dan sarana prasarana.

c. SMK Negeri 44 Jakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik serta membimbing peserta didik agar memiliki semangat juang yang lebih tinggi dalam belajar.

d. Bagi Pembaca.

Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan bagi penelitian selanjutnya tentang masalah pendidikan dan pembelajaran selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Hasil Belajar.

Salah satu kegiatan umum dalam pendidikan adalah belajar. Belajar merupakan fokus utama bagi dunia pendidikan. Melalui belajar siswa dapat menambah dan meningkatkan wawasannya sehingga menjadikan dirinya sebagai manusia yang memiliki kompetensi yang siap menghadapi perubahan zaman. Belajar merupakan unsur fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga tujuan pendidikan sangatlah bergantung pada keberhasilan proses belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran dalam mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar yang baik bagi siswa sehingga kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat menciptakan suasana yang inovatif, kreatif, inspiratif dan menyenangkan agar memperoleh keberhasilan belajar yang diharapkan. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa yang optimal.

Menurut Hamalik, belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap⁷. Belajar tentunya bentuk usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai cita-cita

⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), p. 154

dalam hidupnya sehingga membuat kebanggaan dalam diri sendiri maupun masyarakat.

Seseorang yang mengikuti kegiatan pembelajaran tentunya akan merasakan bahwa belajar semakin mengasah keterampilannya dan membuat dirinya semakin sadar akan tata aturan nilai yang berlaku dimasyarakat agar dapat bersikap sesuai dengan aturan sosial yang ada.

Menurut Suryabrata, Belajar adalah suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan sikap dan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.⁸

Berdasarkan pengertian di atas maka belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. perubahan tingkah laku yang terjadi dapat berbentuk sikap, keterampilan, kebiasaan, kecakapan serta pengetahuan.

Seorang siswa dapat dikatakan telah belajar jika, kondisi internal dan proses kognitifnya telah berinteraksi dengan stimulus dari lingkungan belajar dan diakhiri dengan kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam dirinya. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik tentunya dinilai oleh guru. penilaian ini yang dijadikan bahan pertimbangan apakah siswa tersebut memahamai pelajaran yang telah disampaikan. Penilaian yang dilakukan akan berubah menjadi hasil belajar.

⁸ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamas, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inofatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara: 2012), p. 138

Hasil belajar merupakan tolak ukur bagi proses belajar mengajar, seorang dikatakan berhasil atau tidak dalam mencerna pembelajaran terlihat dari hasil belajar yang ia peroleh dikelas. Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Bernhol mengatakan bahwa *Learning Outcomes are statements of what learner is expected to know understands and/or be able to demonstrate after completion of process of learning.*⁹ Pendapat di atas dapat diartikan hasil belajar adalah pernyataan dari apa yang diharapkan oleh pelajar untuk diketahui dan / atau dapat ditunjukkan setelah menyelesaikan proses pembelajaran.

Mary Neary mengatakan bahwa

*Learning outcome is a statement of what student is expected to know, understand be able to do at the end of a period learning. It will include an indication of the evidence required to show that the learning has been achieved.*¹⁰

Pendapat di atas diartikan Hasil belajar adalah pernyataan tentang apa yang diharapkan siswa ketahui, paham bisa dilakukan pada akhir periode belajar. Ini akan mencakup indikasi bukti yang dibutuhkan untuk menunjukkan bahwa pembelajaran telah tercapai.

Moon mengatakan bahwa *“Learning outcomes is a statement of what a lerner is expected to know, understand and be able to do at the end of*

⁹ Sacha Bernholt, dkk, *“Making It Tnagible. Learning Outcomes In Science Educations”* (Waxxman Verlag: 2012) P.111

¹⁰ Mary Neary, *“ Teaching, Assesing, and Evaluation for Clinical Competence: A Practical Guidefi for Practitioners and Teacher”* (Nelson Thomes, 2000)

period of learning and how that learning is to be demonstrate".¹¹ Pendapat di atas diartikan bahwa Hasil belajar adalah pernyataan tentang apa yang diharapkan oleh seorang pembelajar untuk diketahui, mengerti dan dapat dilakukan pada akhir periode pembelajaran dan bagaimana pembelajaran itu harus ditunjukkan.

Miguel- Angel Sicilia mengatakan bahwa

*"Learning outcomes are statements that describe the knowledge or skills students should acquire by the end of a particular assignment, class, course, or program and help students understand why that knowledge and those skills will be useful to them."*¹²

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa Hasil belajar adalah pernyataan yang menggambarkan pengetahuan atau keterampilan yang harus dimiliki siswa pada akhir tugas, kelas, kursus, atau program tertentu dan membantu siswa memahami mengapa pengetahuan dan keterampilan tersebut akan bermanfaat bagi mereka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang diharapkan siswa mengetahui dari penggambaran pengetahuan dan keterampilan untuk diketahui dan dimengerti.

Jenkins dan Unwin mendefinisikan bahwa *learning outcome is expected to know understands and/or be able to demonstrate after completion of process of learning*.¹³ Pendapat di atas diartikan bahwa hasil belajar

¹¹ Jennifer Moon, "The Module and Programme Development Handbook: A Practical Guide to Linking Levels, Outcome, and Assessment Criteria" (Routledge: 2003). P.56

¹² Miguel- Angel Sicilia, "Competencies in Organizational E-Learning" (Idea Group Inc: 2007) P.193

¹³ Norma Ryan, Jennifer Murphy, "Qualification Recognition and Staff Mobility: Proceedings of the 1st and 2nd Symposia in the NAIRTL Bologna Series" (NAIRTL: 2009), P.126

diharapkan bisa mengetahui paham dan / atau mampu mendemonstrasikan setelah selesainya proses belajar

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris menyebutkan bahwa, Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.¹⁴ Hasil belajar adalah milik siswa, dan bagaimana murid tersebut dapat mengolah hasil belajar mereka, maksudnya mengolah disini adalah, bagaimana mereka menentukan hasil belajar mereka sendiri melalui aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Menurut Gagne mengatakan bahwa meninjau hasil belajar yang harus dicapai siswa dan juga meninjau proses belajar menuju ke hasil belajar dengan langkah- langkah intruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu siswa belajar.¹⁵ Kegiatan membantu siswa ini tujuannya untuk tercapainya tujuan pembelajaran khusus dari materi yang telah dipelajari selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas maka hasil belajar merupakan keluaran atas pembelajaran yang dilakukan yang melibatkan penerimaan dan penemuan serta mengaitkan informasi pada struktur kognitif yang sudah ada, melalui hasil belajar maka seorang guru dapat menindaklanjuti langkah pembelajaran berikutnya.

Menurut Susanto mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melewati kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari suatu interkasi belajar

¹⁴ Asep Jihad, Abdul haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multimedia, 2008) P.14

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belaja*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2011) , P.32

mengajar.¹⁶ Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Nana Sudjana bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dari umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar.¹⁷ Interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses belajar akan menghasilkan perubahan. Perubahan yang terjadi dapat dilihat sebagai peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak paham menjadi paham, dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Menurut Sanjaya, Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan sehingga tugas pokok guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat menghasilkan data tentang keberhasilan siswa dengan tujuan pembelajaran.¹⁸ Data keberhasilan siswa tentunya berguna sebagai rekam jejak perjalanan siswa dalam pembelajaran dan dapat dijadikan bahan keputusan untuk program pembelajaran ditahun berikutnya.

Degeng mengungkapkan bahwa: “Hasil belajar merupakan setiap efek yang dapat digunakan sebagai indikator nilai dari penggunaan strategi pembelajaran pada saat kondisi yang berbeda. Variabel hasil pembelajaran dapat di klasifikasikan menjadi tiga, yaitu keefektifan (*effectiveness*), efisiensi (*efficiency*) dan daya tarik (*appeal*).¹⁹ Keefektifan pembelajaran, diukur dari tingkat pencapaian siswa, dan terdapat tiga indikator untuk

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, cetakan ke-2, 2014), p. 6

¹⁷ Nana Sudjana, “*Penilaian Hasil Belajar Mengajar*” (Bandung: Rosdakarya, 2010)

¹⁸ Wina Sanjaya, “*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*”, (Jakarta: Kencana, 2008) P.13

¹⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), p. 6

mendesripsikannya, yaitu kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, daya tarik pembelajaran.

Efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan perbandingan antara keaktifan dan jumlah waktu yang dipakai siswa yang dipakai siswa atau jumlah biaya yang digunakan dalam pembelajaran. Daya tarik dalam sebuah proses belajar, dapat diukur dengan mengamati kecenderungan pada siswa untuk tetap atau terus belajar. Kesungguhan dan keuletan serta kerja keras siswa untuk belajar maka akan memperoleh atau mencapai hasil belajar yang maksimal sehingga menghasilkan perubahan-perubahan dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan pengertian beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pembentukan yang didapatkan oleh peserta didik setelah memperoleh pembelajaran yang membuahkan hasil berupa tindakan maupun kinerja.

Menurut Lindgren, Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.²⁰ Hasil belajar yang diperoleh di sekolah tentunya tidak hanya menilai dari segi pengetahuan saja namun juga memperhatikan aspek sikap siswa. Dalam proses pembelajaran di sekolah saat ini, hasil belajar dengan aspek kognitif lebih dapat terlihat dibandingkan dengan aspek afektif dan psikomotorik karena penilaian pengetahuan melibatkan proses pengetahuan siswa akan suatu pelajaran yang dinilai dalam bentuk angka selain itu penilaiannya jelas

²⁰ Muhammad Thobroni Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), p. 22

terlihat mana yang benar dan salah dari jawaban siswa tapi bukan berarti aspek afektif dan psikomotorik dianggap tidak penting sehingga tidak dilakukannya penilaian. Hasil belajar dalam aspek afektif dan psikomotorik ada yang sudah terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ada pula yang baru terlihat setelah pengajaran diberikan dalam praktik kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Itulah sebabnya hasil belajar afektif dan psikomotorik sifatnya lebih luas namun dapat secara langsung mempengaruhi perilakunya.

Hasil Belajar yang sering disebut dengan istilah “*scholastic achievement*” atau “*academic achievement*” adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar.²¹

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Melalui hasil belajar seseorang guru maupun siswa dapat mengoreksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan juga dapat mengambil tindakan lanjut apakah proses belajar akan dilanjutkan ke materi selanjutnya atau diulas kembali.

Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²²

²¹ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada, 2011

²² Nana Sudjana, “*Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2010) P. 22

Menurut Susanto mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan- perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomototrik sebagai hasil dari kegiatan belajar.²³ Hasil belajar merupakan serangkaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Proses belajar sendiri adalah kegiatan yang unik dan kompleks. Keunikan tersebut terjadi karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar dan hasilnya pun berbeda- beda. Perbedaan itu disebabkan karena setiap individu memiliki karakteristik individual yang khas seperti minat, intelegensi, perhatian, bakat dan lain- lain. setiap individu memiliki cara sendiri dalam mengikuti proses belajar, individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Hamalik mengemukakan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan dapat diukur dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.²⁴

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

²³ Ahmad Susanto, Loc.cit., P.6

²⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), p. 155

Menurut Purwanto mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia memiliki potensi perilaku kejiwaan yang dapat di didik dan kemudian diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁵

Suprijono berpendapat bahwa, Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²⁶

Nawawi berpendapat bahwa: “Makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seseorang, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.”²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. tujuan pengajaran menjadi hasil potensial yang akan dicapai siswa .

Kingsley dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita.²⁸ Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.²⁹

²⁵ Purwanto, *op. cit.*, p. 33

²⁶ Muhammad Thobrani Arif Mustofa, *op. cit.*, p. 20

²⁷ Hadari Nawawi, *Perencanaan SDM untuk Organisasi Profit* (Yogyakarta: UGM, Cetakan ke-1. 2008), P.4

²⁸ Nana Sudjana, *Op.cit.*, P. 13

²⁹ Purwanto, *Op.cit.*, P.34

Domain hasil belajar adalah perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Potensi perilaku, perubahan perilaku, dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel II.1

Perubahan perilaku dalam domain hasil belajar

INPUT	PROSES	OUTPUT
Siswa: Kognitif Afektif Psikomotorik	Proses belajar mengajar	Siswa: Kognitif Afektif Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang berubah: Efek pengajaran Efek pengiring

Setiap siswa memiliki potensi yang dapat diwujudkan dalam kemampuan nyata. Potensi jiwa yang dapat diubah melalui pendidikan berdasarkan domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh pendidikan. Hasil belajar yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran maupun hasil sampingan pengiring.

Hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pengajar yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Domain hasil belajar mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik yang masing-masing didalamnya terkandung bagian-bagian yang membantu keberhasilan pencapaian hasil belajar.

Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal, kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku. Komponen ranah kognitif menurut Benjamin S. Bloom dibagi menjadi enam, yaitu hafalan (C1), pemahaman (C2), Penerapan (C3), analisa (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).³⁰

Kemampuan menghafal merupakan kemampuan untuk memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespon suatu masalah. Kemampuan pemahaman adalah kemampuan untuk melihat hubungan antara satu fakta dengan fakta lainnya. Menghafal fakta tidak lagi cukup karena pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dengan hubungannya. Kemampuan penerapan adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus dan sebagainya dan menggunakan untuk memecahkan masalah. Kemampuan analisis adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya kedalam unsur- unsur. Kemampuan sintesis adalah kemampuan memahami dan mengorganisasikan bagian-bagian kedalam kesatuan. Kemampuan evaluasi adalah kemampuan membuat

³⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Op.cit.*, P.40

penilaian dan mengambil putusan dari hasil penilaiannya. Terdapat beberapa hal yang memengaruhi karakteristik kognitif siswa diantaranya persepsi, perhatian, mendengarkan, ingatan, kesiapan dan transfer, struktur kognitif, intelegensi, kreativitas dan gaya kognitif.

Dalam kurikulum 2013 edisi revisi terdapat beberapa perubahan dalam ranah kognitif serta penambahan ranah baru yaitu dimensi pengetahuan. Ranah kognitif meliputi Tingkatan mengingat (*remember*), Tingkatan pemahaman, Tingkat menerapkan (*apply*), Tingkatan analisis (*analyse*), Tingkatan mengevaluasi (*evaluate*), dan Tingkatan mengkreasi/ mencipta (*create*).

Ranah afektif ada dua hal yang perlu dinilai yaitu kompetensi afektif dan sikap serta minat siswa terhadap mata pelajaran dan proses belajar. Kompetensi afektif yang ingin dicapai dalam pembelajaran meliputi tingkatan pemberian respon, apresiasi, penilaian dan internalisasi. Berbagai jenis tingkatan ranah afektif yang dinilai, yaitu kemampuan siswa dalam:

- a. Penerimaan memberikan respon atau reaksi terhadap nilai- nilai yang dihadapkan kepadanya
- b. Partisipasi menikmati atau menerima nilai, norma, dan objek yang mempunyai nilai etika dan estetika
- c. Penilaian dan penentuan sikap seperti menilai ditinjau dari segi baik buruk, adil- tidak adil, indah- tidak indah terhadap objek studi
- d. Organisasi menerapkan dan mempraktikan nilai, norma, etika dan estetika dalam kehidupan sehari hari
- e. Pembentukan pola hidup seperti penilaian perlu dilakukan terhadap daya tarik, minat, motivasi, ketekunan belajar, sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu beserta proses pembelajarannya.

Krathwohl membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi.³¹ Penerimaan yaitu menerima rangsangan yang datang kepadanya. Partisipasi atau merespon adalah kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi. Penilaian atau penentuan sikap adalah kesediaan menentukan nilai dari rangsangan tersebut. Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. Internalisasi nilai atau karakteristik adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, aktivitas belajar, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Menurut Haryati, karakteristik ranah afektif yang paling penting diantaranya sikap, minat, konsep diri, motivasi dan kebutuhan dan kecemasan.³²

Berdasarkan pendapat di atas maka ranah afektif memiliki domain menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan dan mewatak.

³¹ Elizabeth F Bakerly, "Student Engagement Techniques: A Hand Book For College Faculty", (Unites States of Amerika: Jossey-Bass, 2009) P.141

³² Mimin Haryati, "Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan", (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), P. 38-40

Menurut Simpson yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.³³ Komponen ranah psikomotor sebagai berikut:

Tabel II.2
Komponen Ranah Psikomotor

Tingkat Taksonomi Simpson	Uraian	Tingkat Taksonomi Dave	Uraian
a.Persepsi b.Kesiapan c.Meniru	a.Menunjukkan perhatian untuk melakukan suatu gerakan. b.Menunjukkan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan. c.Meniru gerakan secara terbimbing.	Imitasi	Meniru kegiatan yang telah didemonstrasikan atau dijelaskan, meliputi tahap coba-coba hingga mencapai respon yang tepat.
Membiasakan gerakan	Melakukan gerakan mekanistik	Manipulasi	Melakukan suatu pekerjaan dengan sedikit percaya dan kemampuan melalui perintah dan berlatih.
Mahir	Melakukan gerakan kompleks dan termodifikasi.	Preisi	Melakukan suatu tugas atau aktivitas dengan keahlian dan kualitas yang tinggi dengan unjuk kerja yang cepat, halus, dan akurat serta efisien tanpa bantuan atau instruksi.
Menjadi gerakan alami	Menjadi gerakan alami yang diciptakan sendiri atas dasar gerakan yang sudah dikuasai sebelumnya.	Artikulasi	Keterampilan berkembang dengan baik sehingga seseorang dapat mengubah pola gerakan sesuai dengan persyaratan khusus untuk dapat digunakan mengatasi situasi problem yang tidak sesuai SOP.

³³ Ibid, P.109

Menjadi tindakan orisinal	Menjadi gerakan baru yang orisinal dan sukar ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khasnya.	Naturalisasi	Melakukan unjuk kerja level tinggi secara alamiah, tanpa perlu berpikir lama dengan mengkreasi langkah kerja baru.
---------------------------	---	--------------	--

Menurut Haryati, penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses belajar (unjuk kerja) berlangsung atau bisa juga setelah proses belajar selesai.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas maka ranah psikomotorik memiliki domain menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturalisasi.

Tirtonegoro berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian usaha kegiatan belajar yang telah mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam suatu periode tertentu.³⁵

Ghofur berpendapat bahwa, Hasil belajar adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor.³⁶

Menurut Damayanti dan Mudjiono telah mengemukakan bahwa:

Hasil belajar merupakan suatu hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu guru dan siswa. Dari sisi siswa maka hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut akan terwujud pada jenis- jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan

³⁴ Ibid, P.41

³⁵ Purwanto, Loc.cit., P. 34

³⁶ Abdul Ghofur, *Desain Intruksional*, (Jakarta: DPT IKIP, 2009) P.9

disisi guru hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran yang dinyatakan dalam notasi skor.³⁷

Menurut Zainal menyatakan bahwa hasil belajar adalah penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur sesuai dengan aturan tertentu atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah mengausai materi pelajaran yang telah diberikan.³⁸ Hasil belajar dinilai dalam bentuk angka untuk memudahkan guru dalam mengakumulasi nilai yang didapat.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa, Hasil belajar yang dilihat dari aspek kognitif, bisa diukur dari tes tertulis, seperti nilai ulangan harian, uts, ataupun uas.³⁹

Pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes meruakan salah satu cara yang paling sering digunakan oleh guru ketika mengajar dikelas. Teknik tes ini dirancang sedemikian rupa sehingga data dijadikan penilaian.

Slameto menjelaskan, kedua faktor tersebut dalam bukunya, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor Intern (bersumber dari dalam diri siswa) yaitu Faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), Faktor Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, motivasi, bakat, motif, kematangan, kesiapan), Faktor Kelelahan (jasmani, rohani)
2. Faktor Ekstern (berdumber dari luar diri siswa) yaitu Faktor Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), dan Faktor Sekolah merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (kurikulum, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, sarana prasarana, metode mengajar, metode belajar, tugas rumah)

³⁷ Dimiyati, Mudjiono, “ *Belajar dan Pembelajaran*”, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008). P.4

³⁸ Zainal Arifin, “ *Evaluasi Pembelajaran: prinsip, teknik dan prosedur*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), P.22

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* , Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010

SMK Negeri 44 Jakarta merupakan salah satu sekolah di Jakarta yang telah menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi dimana proses penilaian hasil belajar disesuaikan dengan Permendikbud No 104 tahun 2014 tentang penilaian kurikulum 2013. Berdasarkan kurikulum 2013 pasal 1 menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi ataupun bukti tentang pencapaian pembelajaran dalam kompetensi sikap spiritual dan sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran. Adapun hasil belajar berfungsi untuk pemantauan hasil belajar, kemajuan belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik di SMK Negeri 44 Jakarta terdiri atas:

- a. Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial (KI1 dan KI2), aspek yang berkenaan dengan nilai observasi, nilai penilaian peserta didik, nilai antar peserta didik dan nilai jurnal sedangkan aspek pengetahuan (KI3) terdiri dari perolehan nilai rata- rata ulangan harian, nilai uts, dan nilai uas, sedangkan untuk keterampilan berdasarkan nilai tertinggi.
- b. Keterampilan (KI4), aspek yang berkenaan dengai penilaian praktik, penilaian portofolio dan penilaian proyek.

Kearsipan merupakan suatu proses kegiatan mulai dari penerimaan, pengumpulan, pengaturan, pemeliharaan, dan penyimpanan dokumen menurut

sistem tertentu sehingga saat diperlukan data ditemukan dengan cepat dan mudah⁴⁰.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas bahwa hasil belajar adalah pencapaian tingkat keberhasilan yang diperoleh peserta didik terkait aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti pembelajaran dalam bentuk angka yang telah dicapai baik berdasarkan nilai rata-rata siswa dalam periode tertentu.

Hasil Belajar Kearsipan adalah pencapaian tingkat keberhasilan yang diperoleh peserta didik terkait aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti pembelajaran terkait penerimaan, pencatatan, penyimpanan, menemukan kembali penggunaan, pemeliharaan, penyusutan, dan pemusnahan arsip.

2. Efikasi Diri

Setiap individu pasti memiliki keinginan untuk berhasil dalam berbagai pekerjaan yang dilakukan. Keberhasilan yang diperoleh individu tentunya dihadapkan pada situasi dan kondisi tertentu sehingga untuk menggapai keberhasilan tersebut diperlukan keyakinan akan kemampuan dirinya untuk menjalani proses menuju jalan keberhasilan. Keberhasilan yang diperoleh seseorang pasti banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungan sekitarnya.

Kegiatan belajar disekolah merupakan suatu proses yang pasti dihadapi oleh seseorang, dalam kegiatannya pasti setiap individu menginginkan

⁴⁰ Wildan Zukarnain & Raden Bambang, “*Manajemen Perkantoran Professional*”, (Malang: Sumarsono Gunung Samudera, 2015). P.209.

pembelajaran yang dilakukan berhasil agar dapat merubah dirinya kearah yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi seorang individu. Efikasi diri merupakan keyakinan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang dianggap oleh dirinya sendiri benar dan dianggap benar pula oleh lingkungan sekitarnya sehingga menghasilkan suatu perilaku maupun sikap yang membawa kebaikan dan tidak merugikan.

Efikasi diri diperkenalkan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura mendefinisikan efikasi diri adalah:

*“Perceived self- efficacy is defined as people’s beliefs about their capabilities to produce designated levels of performance that exercise influences over events that affect their lives. Self- efficacy beliefs determine how peoples feel, think, motivate themselves and behave Such belief roduce these diverse effects through four major processes. They include cognitive, motivational, affective and selection processes”.*⁴¹

Pendapat bandura di atas dapat diartikan bahwa Kesuksesan efikasi diri yang dirumuskan sebagai kepercayaan tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditentukan yang mempengaruhi pengaruh peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka. Keyakinan efikasi diri menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri mereka sendiri dan berperilaku. Keyakinan semacam itu mengurangi efek beragam ini melalui empat proses utama. Ini termasuk proses kognitif, motivasi, afektif dan seleksi.

⁴¹ Albert Bandura, *“Self-Efficacy in Changing Societies”*, (New York: Cambridge University Press, 2009)

Ghufron dan Risnawati mendefinisikan efikasi diri sebagai salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari.⁴² Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan termasuk didalamnya perkiraan kejadian yang akan dihadapi.

Gist dan Mitchell menyatakan efikasi diri dapat membawa perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha.⁴³ Perilaku yang berbeda ini akan menghasilkan hasil yang berbeda pula, ketika individu memiliki pola pikir positif maka ia akan mengerjakan suatu pekerjaan dengan hati-hati dan bersemangat sehingga hasilnya memuaskan.

Dari ketiga pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah suatu keyakinan yang bersumber dari dalam individu yang dapat mempengaruhi dirinya dalam bertindak untuk melakukan pilihan, tujuan, mengatasi masalah dan kegigihan untuk mencapai suatu keberhasilan.

Keberhasilan yang dimaksudkan adalah suatu keberhasilan yang membawa kebaikan pada dirinya sendiri dan juga lingkungannya. Semakin besar keyakinan individu dalam hal tersebut maka akan berdampak positif terhadap dirinya sehingga semakin besar pula kemungkinan perilaku untuk mencapai tujuan. Apabila individu tersebut tidak yakin akan hal tersebut

⁴² Ghufron M. Nur & Risnawati Rini S, " *Teori- Teori Psikologi*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) P.73

⁴³ *Ibid.* P.75

maka akan membawa dampak negatif pada dirinya sendiri bahkan sampai kepada lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Feist dan Feist bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan.⁴⁴

Efikasi diri membuat individu yakin bahwa dirinya mampu mengelola dan memutuskan tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan baik. Ketika seseorang mampu mengelola dan memutuskan tindakan dalam mengerjakan sebuah tugas sudah pasti hasil yang diperoleh akan maksimal, selain hasil maksimal maka pekerjaan juga terasa cepat. Pekerjaan sesulit apapun akan terasa lebih mudah ketika seseorang memiliki keyakinan untuk mengerjakannya. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kinicki dan Kreitner yang mengatakan bahwa "*Self efficacy is a person belief about his or her chance of successfully accomplishing a specific task.*"⁴⁵ Pendapat ini dapat diartikan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan seseorang tentang kesempatannya untuk berhasil menyelesaikan tugas tertentu.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ketika seorang individu memiliki efikasi diri maka dirinya dapat mengelola dan mampu melaksanakan tugas dengan baik sehingga ia akan merasakan puas dalam dirinya yang akan memancing suatu keinginan untuk terus

⁴⁴ Feist, Jess dan Feist, Gregory , "*Teori Kepribadian Buku 2 terjemahan Handriatno*". (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) P.81

⁴⁵ Robert Kreitner dan Angelo Kinicki, "*Organizational Behavior, 7th Edition*" (New York: Mc Graw Hill, 2004) P. 78

melakukan hal terbaik. Individu tersebut juga semakin jeli melihat peluang demi kelancarannya menjalankan suatu pekerjaan. Namun meskipun efikasi diri dapat memberikan pengaruh pada tindakan perilaku seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan perlu disadari bahwa terdapat faktor lainnya yang dapat membuat seseorang bertindak.

Schunk mendefinisikan efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan belajar, performa perilaku pada tingkat yang telah ditetapkan dan memiliki peranan penting dalam memotivasi pembelajaran.⁴⁶ Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri adalah bagian dari motivasi yang memberikan keyakinan seseorang pembelajar untuk tetap bertahan dan terus belajar agar memperoleh kesuksesan.

Menurut Bandura yang dikutip Feist dan Feist menyatakan bahwa efikasi diri merujuk pada keyakinan diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku sementara ekspektasi akan hasil merujuk pada prediksi dari konsekuensi perilaku tersebut.⁴⁷

Schermerhorn mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan orang bahwa ia mempunyai kemampuan melakukan suatu tugas, dan merupakan bagian penting dari *self-control* atau kontrol diri. Efikasi diri sangat berkaitan dengan *confidence, competence, dan ability*. Pertimbangan efikasi diri memengaruhi pilihan kita keluarkan, dan berapa lama kita akan mencoba.⁴⁸

⁴⁶ Dale H. Schunk. “ *Self- Efficacy For Reading and Writing: Influence of Modeling, Goal Setting and Self-Evaluation, Reading and Writing Quarterly No. 29*” (2013), P.159

⁴⁷ Feist, Jess dan Feist, Gregory , Loc.cit.

⁴⁸ Wibowo, “*Perilaku dalam Organisasi*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), P. 112

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berkaitan dengan keyakinan. Keyakinan memberikan dorongan yang kuat bagi seseorang untuk tetap bertahan menjalankan tugas yang diperolehnya. Keyakinan atas kemampuan melakukan suatu tugas ini yang akan menghasilkan pekerjaan yang maksimal dan memberikan rasa puas selain itu membuat kita semakin mantap dalam mengambil keputusan. Keputusan yang baik tentunya akan memberikan efek yang baik pula bagi kinerja diri sendiri maupun orang lain.

Hagger dan Nikos Chatzisarantis mengemukakan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan pribadi dari dalam diri seseorang atas kemampuannya untuk mencapai tingkat kinerja tertentu.⁴⁹ Kinerja yang baik adalah hal yang sangat diperlukan untuk mencapai segala tujuan. Kinerja manusia umumnya berkembang ketika mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi yaitu keyakinan bahwa mereka dapat menampilkan perilaku yang akan menghasilkan perilaku yang diinginkan dalam keadaan tertentu.

Woolfolk menyatakan bahwa efikasi diri adalah penilaian terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu.⁵⁰ Dalam menjalankan suatu pekerjaan tentunya seseorang akan menilai apakah dirinya mampu melaksanakan tugas tersebut atau tidak.

⁴⁹ Martin Hagger and Nikos Chatzisarantis, *"The Social Psychology of Exercise and Sport"*, (New York: Open University Press, 2007), P.121

⁵⁰ Anita Woolfolk, *"Educational Psychology Active Learning Edition terjemahan Helly Prajito Soetjipto dan Sri Mulyani Soetjipto"*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) P.23

Penilaian itu bersumber dari dalam diri sendiri serta berdasarkan pengalaman atas pekerjaan yang pernah dilakukan sebelumnya.

Menurut Greenburg mengemukakan bahwa *self efficacy is one belief about having the capacity to perform a task.*⁵¹ Dapat diartikan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas.

Menurut John W Newstrom mengatakan bahwa *self efficacy is an internal belief regarding one's job related capabilities and competencies.*⁵² Dapat diartikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan dari dalam diri seseorang mengenai pekerjaan yang berkaitan dengan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki. Kompetensi yang dimiliki seseorang akan terus bertambah ketika dihadapkan pada pekerjaan baru, namun semakin spesifik tugas maka semakin perlu keyakinan dalam diri seseorang untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Efikasi diri selain dikaitkan dengan keyakinan dapat pula dikaitkan dengan kemampuan sendiri. Efikasi diri dianggap dapat membentuk penilaian terhadap kemampuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah dibuat, hal ini sesuai dengan perkataan bandura bahwa efikasi diri sebagai penilai pribadi seseorang akan kemampuan dalam mengatur dan melaksanakan program untuk menggapai tujuan.

Penilaian diri yang dimaksud adalah penggunaan pemahaman dalam diri individu untuk melakukan suatu penilaian terhadap keyakinan yang

⁵¹ Jerald Greenburg dan Robert A Baron, "*Behavior In Organization, English 10th Edition*", (New Jersey: Pearson Education Inc, 2010) P.132

⁵² Ibid, P.133

dimiliki sebelum mengambil sebuah tindakan. Penilaian diri berfungsi sebagai pengukur seberapa mampu diri individu melakukan suatu perilaku yang didasarkan pada keyakinan serta kemampuan yang dimiliki. Ketika pengukuran dilakukan maka individu dapat memberi perkiraan apakah tindakan yang dilakukan tersebut akan memberikan dampak apa terhadap dirinya dan orang lain.

Dalam konteks pendidikan, efikasi diri perlu dimiliki setiap siswa agar mereka yakin pada kemampuan yang dimiliki sehingga betapapun sulitnya materi maupun soal ulangan, mereka yakin bisa menyelesaikannya. Selain itu, efikasi diri mendorong siswa untuk lebih mematangkan diri sebagai bentuk persiapan menghadapi tantangan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Schunk dan Frank yakni:

“Student who feel more efficacious about learning should be more apt to engage in self-regulation (e.g., set goals, use effective learning strategies, monitor their comprehension, evaluate their goal progress) and create effective environments for learning (e.g., eliminate or minimize distraction, find effective study partners)”. in turn, self-efficacy can be influenced by the outcomes of behaviors (e.g., goal progress, achievement) and by input for the environment (e.g., feedback from teachers, social comparisons with peers).⁵³

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi terhadap pembelajaran, dirinya cenderung memiliki keteraturan lebih (misalnya dalam menetapkan tujuan, menggunakan strategi pembelajaran aktif, memantau pemahaman mereka, dan mengevaluasi kemajuan tujuan mereka) dan menciptakan lingkungan yang efektif untuk belajar (menghilangkan atau meminimalkan gangguan,

⁵³ Schunk, H., Panjeras Frank, *“The Development Academic of Self- Efficacy”*, (San Diego: Academic Press, 2008) P. 66

menemukan mitra belajar efektif). Efikasi diri dapat mempengaruhi perilaku (kemajuan dari tujuan, prestasi) serta masukan dari lingkungan (umpan balik dari guru, dan perbandingan sosial dengan teman).

Permasalahan dalam belajar harus diselesaikan oleh siswa demi meningkatkan kemampuan diri, ketika siswa mampu melaksanakan tugas sesuai dengan intruksi maka secara tidak langsung hal tersebut merupakan cerminan keberhasilan mengajar seorang guru, namun di balik kesuksesan siswa dalam melaksanakan tugas diperlukan keyakinan siswa itu sendiri bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Keyakinan ini disebut dengan efikasi diri.

Setiap siswa membutuhkan efikasi diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pelajar. Selama peserta didik belajar maka efikasi diri dijadikan sebuah evaluasi mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Pada hakikatnya semua peserta didik memiliki hambatan yang berbeda-beda dalam belajar baik dari segi konsentrasi maupun kemauan dirinya untuk belajar.

Lunenburg menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas. Efikasi diri juga mempengaruhi usaha dan ketekunan ketika memahami tugas yang sulit.⁵⁴ Usaha yang dilakukan serta ketekunan. Efikasi diri dalam beberapa hasil studi menunjukkan adanya pengaruh dengan prestasi akademik disekolah.

⁵⁴ Fred C. Lunenburg, “*Self Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance*”, (International Journal Of Management, Business, And Administration, Volume 14, Number 1, 2011)

Siswa yang memiliki efikasi rendah untuk belajar mungkin menghindari tugas, sedangkan siswa yang menilai keyakinan dirinya lebih tinggi lebih mungkin berprestasi. Siswa melibatkan diri dalam aktivitas belajar mengamati performansi mereka sendiri yang memengaruhi perasaan efikasi diri mereka, ketika siswa mengamati kesuksesan dan menghubungkan kesuksesan dengan kemampuan mereka sendiri, efikasi diri mereka meningkat. Sedangkan ketika mereka percaya bahwa mereka kurang mampu, dan mereka merasa tidak dapat mencapai kemampuan mereka sendiri, mungkin tidak termotivasi untuk bekerja (belajar) lebih keras.

Efikasi diri dapat dijadikan penilaian bagi peserta didik itu sendiri. Peserta didik dapat menilai apakah tindakan dan perilaku yang ia lakukan akan memberikan dampak baik atau buruk. Hal ini sesuai dengan pendapat Siti bahwa efikasi diri adalah penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan.⁵⁵

Efikasi diri yang terus diolah oleh siswa akan meningkatkan kecakapan dalam segi kognitif siswa, kecakapan kognitif siswa merupakan hal yang selalu diolah oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar, hal ini dikarenakan segi kognitif memiliki dasar penilaian yang jelas.

⁵⁵ Siti Nurlaila, “*Jurnal Pelatihan Efikasi Diri untuk Menurunkan Kecemasan Pada siswa- Siswi yang akan Menghadapi Ujian Nasional, Guidena Vol.1 No.1*”, (Universitas Muhamadiyah Metro, 2011), P.5

Efikasi diri dapat dilihat berdasarkan banyak hal baik dari dalam individu maupun luar individu. Sumber- sumber efikasi diri menurut Colquitt yaitu:

Past Accomplishment (Keberhasilan masa lalu) adalah suatu sumber paling kuat dari efikasi diri. Keberhasilan yang kuat dapat membangun kepercayaan yang kuat terhadap efikasi sementara kegagalan merusak kepercayaan, terutama jika kegagalan terjadi sebelum efikasi diri terbentuk dengan kuat pada diri seseorang.⁵⁶ Orang akan merasa percaya diri dan yakin mencoba ketika sebelumnya telah memperoleh sebuah keberhasilan. Persepsi yang terbentuk dalam pikiran orang terhadap suatu keberhasilan akan meningkatkan efikasi diri sedangkan persepsi kegagalan akan menyebabkan efikasi diri menurun sehingga akan berkontribusi terhadap prestasi dimasa yang akan datang. Siswa yang telah berhasil pada kegiatan yang berhubungan dengan pencapaian masa lalu cenderung memiliki efikasi diri lebih tinggi untuk kegiatan seperti ini dari pada siswa yang telah gagal.

Vicarious Experience (Pengalaman atau pengamatan terhadap orang lain), melalui pengalaman dan pengamatan terhadap orang lain setiap orang akan terpancing untuk mencapai kesuksesannya. Usaha menirukan orang lain yang berhasil dapat meningkatkan keyakinan pengamat bahwa dirinya juga bisa melakukan apa yang dilakukan orang lain, sebaliknya jika melihat kegagalan orang lain, juga bisa menurunkan keyakinan seseorang akan

⁵⁶ Fred Luthans, “*Organizational Behavior, An Evidence- Based Approach Twelfth Edition*”, (New York: McGraw-Hill Companies, Inc, 2011) P.99

efikasi dirinya dan menurunkan tingkat motivasi.⁵⁷ Pengaruh dari panutan terhadap efikasi dirinya sangat kuat bergantung kepada ia menilai kesamaan antara dirinya dengan panutannya. keberhasilan dan kegagalan penutannya akan berpengaruh pada dirinya.

Verbal persuasion (persuasi verbal). Berusaha untuk meyakinkan orang lain bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk belajar dan sukses pada tugas tertentu dapat menimbulkan efikasi diri. Penelitian telah menunjukkan bahwa siswanya dapat sukses pada tugas tertentu, siswa tersebut akan berusaha melakukan pekerjaan pada tingkat yang lebih tinggi.⁵⁸ Umpan balik yang disampaikan secara verbal membangkitkan semangat, pujian terhadap pencapaian suatu prestasi yang dapat menciptakan lingkungan sosial yang mendukung. Keyakinan akan kemampuan diri bisa terbentuk dari pesan- pesan yang disampaikan orang lain. dukungan dapat mendorong efikasi diri sedangkan kritik yang menjatuhkan akan dapat menghambat efikasi diri.

Emotional cues (Keadaan fisiologis dan emosional) adalah sumber keempat dari efikasi diri yang diidentifikasi oleh Bandura. Suasana hati yang baik dapat meningkatkan efikasi dirinya sementara suasana hati yang sedih akan membuat efikasi dirinya berkurang.⁵⁹ Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat,

⁵⁷ Nur Hidayah dan Adi Atmoko. "Landasan Sosial Budaya dan Psikologi Pendidikan" (Malang, Gunung Samudera, 2014), P. 59

⁵⁸ Fred Luthans, Op.cit

⁵⁹ Ibid, P. 101

kecemasan akut atau tingkat stress yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah.

Carol menyebutkan bahwa ada 4 sumber yang mempengaruhi efikasi diri yakni refleksi hasil kegiatan sendiri (Emosi), kesenangan (didasarkan dengan perbandingan diri sendiri dengan orang lain), persuasi (Bujukan) dan Emotif (perasaan yang dialaminya).⁶⁰ Sumber- sumber efikasi ini yang membuat diri seseorang semakin yakin dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Terdapat cara untuk mengubah efikasi diri yaitu dengan meningkatkan status secara fisik meliputi mengurangi stress dan kecenderungan munculnya emosi negatif serta memperbaiki kesalahan dalam interpretasi terhadap kondisi tubuh. Ketika rasa stress menguasai diri maka pemikiran kita akan sesuatu menjadi lebih sulit dan perasaan yang muncul hanya kesal dan berujung pada kegagalan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa sumber yang dapat meningkatkan keyakinan siswa bahwa dirinya dapat melakukan tugas apapun dengan baik. Apabila keyakinan siswa terhadap dirinya sudah kuat, maka akan dihadapi dengan tugas atau kesulitan apapun dirinya akan mampu menyelesaikannya. Efikasi dapat memobilisasi motivasi individu sehingga hal tersebut mempengaruhi persepsi, motivasi dan tindakan.

⁶⁰ Mills ,Nicole A , Parejes ,Frank and Herron , Carol, “*Self-efficacy of College Intermediate French Students: Relation to Achievement and Motivation*” (Language Learning, 2007) P. 417

Efikasi diri juga memiliki beberapa aspek sebagai indikator tinggi rendahnya efikasi diri seseorang seperti yang dinyatakan oleh Bandura yang dikutip oleh Adicondro dan Purnamasari sebagai berikut

Beberapa dimensi dari efikasi diri yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*. *Magnitude* berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dilakukan. *Generality* berkaitan dengan bidang tugas, yaitu seberapa luas individu mempunyai keyakinan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. *Strength*, berkaitan dengan kuat lemahnya keyakinan seorang individu.⁶¹

Efikasi diri dalam hal fungsi akademik mengacu pada variasi di berbagai tingkatan tugas, seperti masalah matematika yang semakin kompleks; umum berkaitan dengan transfer keyakinan efikasi diri di seluruh kegiatan, seperti materi akademik yang berbeda, kekuatan yang dirasakan diukur dengan derajat kepastian bahwa seseorang dapat melakukan tugas-tugas yang diberikan.

Pembelajaran membuat seseorang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku positif. Konsep efikasi diri memasukan tiga dimensi yaitu Besaran, kekuatan dan generalitas. Besarnya merujuk pada tingkat kesulitan tugas dan diyakini dapat ditangani oleh individu. Kekuatan merujuk pada keyakinan betkanaan dengan besarnya efikasi diri. Generalitas merujuk pada gambaran secara umum mengenai keyakinan atas kemampuan tersebut berlaku atau tidak.⁶²

Mengenai aspek atau dimensi pada efikasi diri, Gibson dan Michell juga mengutarakan pendapat yang senada:

⁶¹ Adicondro, Nobolina & Purnamasari Alfi, "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII, Humanitas Vol. VIII No. 1 Tahun 2011"

⁶² John M. Ivencevich, Robert Konopaske dan Michael T Matterson, "Perilaku Manajemen Organisasi", (Jakarta: Erlangga. 2007)

Efikasi diri mempunyai tiga dimensi yaitu besaran, kekuatan, dan generalitas. Besaran merujuk pada minat terhadap sesuatu yang diyakini individu bisa di atasi. Kekuatan meliputi keyakinan individu dalam melaksanakan kerja pada tingkat kesulitan khusus. Generalitas merujuk pada sejauh mana harapan berlaku umum dalam semua situasi.⁶³

Kanger & Kanger yang dikutip oleh Jerald Green Berg mengatakan bahwa ada 3 komponen utama efikasi diri yaitu *Magnitude is the level at which an individual believes she or he can perform; Strength is the person's confidence that she or he can perform at the level; Generality: the extent to which self-efficacy in one situation or for one task extends to other situations and other tasks.*⁶⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat diartikan bahwa efikasi diri yaitu *magnitude, strength dan generality*. Besaran mengacu pada tingkat di mana seseorang membujuk dia untuk melakukan; Kekuatan mengacu pada kepercayaan orang itu bahwa dia bisa tampil di level; Generalitas mengacu pada cakupan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya.

Nathaniel M. Rickles, Albert I. Wertheimer, dan Mickle C. Smith mengatakan dalam buku *Social and Behavioral Aspects of Pharmaceutical Care* bahwa efikasi diri memiliki tiga dimensi yaitu *Strength, Magnitude dan generality*.

*“Self-efficacy has three dimensions: strength, magnitude and generality. Strength reflect how confident individuals are that they can perform a specific behavior. Magnitude reflects the level of difficulty associated with performing the behavior. Generality reflects the extent to which self-efficacy developed in one situation carries over to other situations”.*⁶⁵

⁶³ Singgih D. Gunarsa, “*Konseling dan Psikoterapi*”, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2011) P.86

⁶⁴ Rozana Ahmad. H, “*The Psychology of Employee Empowerment: Concept, Critical Themes and a Framework Implementation*” (London and New York: Routledge, 2016) P.80

⁶⁵ Nathaniel M. Rickles, Albert I. Wertheimer, dan Mickle C. Smith, “*Social and Behavioral Aspects of Pharmaceutical Care*”, (United States of Amerika: Jones and Battlet Publishers, 2010) P.46

Berdasarkan kutipan di atas dapat diartikan efikasi diri memiliki tiga dimensi yaitu kekuatan mencerminkan bagaimana orang-orang yang mengalami konflik dapat membuat perilaku yang spesifik. Besarannya mencerminkan tingkat kesulitan yang berhubungan dengan melakukan perilaku. Generalitas mencerminkan sejauh mana efikasi diri berkembang dalam satu situasi pembawa ke situasi lain.

Measurement of self- efficacy is related to three dimensions of self- efficacy: magnitude, strength and generality. Magnitude referes to the degree of certainty associated with success and is heavily influenced by perceptions of risk and difficulty. Strength refres to how long a person holds on the expectations of success despite contradictory information. Generality refres to degree of transfer of self efficacy beliefs from on the situations to another.⁶⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diartikan bahwa Pengukuran kemandirian diri berhubungan dengan tiga dimensi efikasi diri yaitu besarnya, kekuatan dan generalitas. Besaran mengacu pada tingkat pasti terkait dengan kesuksesan dan sangat dipengaruhi oleh persepsi risiko dan kesulitan. Kekuatan menyegarkan berapa lama seseorang berpegang pada harapan kesuksesan meski ada kontradiksi informasi. Generalitas menyegarkan tingkat transfer keyakinan efikasi diri dari situasi ke situasi lainnya.

Self efficacy estimates vary on three dimensions: magnitude, strength and generality. Magnitude focuses on whether an individual belives that he or she can complete the task. Strength reflects individual's confidence at completing the various components of the task or at various levels or domains. Generality is particularly important when

⁶⁶ Simmon Priest, Michael Gass, "Effective Leadership in Adventure Programming, 3E" (United States:Human Kinetics, 2017) P.207

*understanding how self- efficacy estimates on ome task generalize yo other reletad tasks such as academic domain.*⁶⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan efikasi diri mencakup tiga dimensi yaitu besaran, kekuatan dan generalitas. Besarannya berfokus pada apakah seseorang percaya bahwa dia dapat menyelesaikan tugasnya. Kekuatan mencerminkan kepercayaan individu dalam menyelesaikan berbagai komponen tugas atau pada berbagai tingkatan atau domain. Generalitas sangat penting saat memahami bagaimana perkiraan self-efficacy pada tugas Anda menggeneralisasi tugas terkait lainnya seperti domain akademis.

*Self efficacy has three dimensions that is magnitude (of level), strength and generality. Magnitude refers to difficult persons finds it to adopt a specific behavior. Strength reflects how certain a person is of being able to perform a specific task. Generality refers to the degree to which self-efficacy belief are positively releted, either within a behavioral by obtaining ratings of strength, magnitude and generality.*⁶⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa Efikasi diri memiliki tiga dimensi yaitu besaran mengacu pada orang-orang yang sulit menemukannya untuk mengadopsi perilaku tertentu. Kekuatan mencerminkan bagaimana seseorang bisa melakukan tugas tertentu. Generalitas mengacu pada sejauh mana kepercayaan secara positif disesuaikan, baik dalam perilaku dengan memperoleh peringkat kekuatan, besaran dan generalitas.

⁶⁷ Failin Au, "Personality and Cultural Influences on Social Cognitive Career Variables for Asians/ Asians Americans", (Madison:University of Wiconsin,2007), P.49

⁶⁸ Elizabeth R. Lenz, " Self Efficacy In Nursing: Research and Measurement Persepectives" (Springer Publishing Company, 2012) P.16

Dari beberapa pendapat di atas maka data disimpulkan Efikasi diri adalah kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang telah ditetapkan. Terdapat 3 aspek pada efikasi diri yaitu *magnitude* yang dapat diartikan sebagai tingkat dimana pada aspek ini efikasi diri ditunjukkan dari derajat kesulitan tugas dan perilaku yang ditujukan oleh seseorang dalam menghadapi tugas. Jika siswa dengan efikasi tinggi maka ia yakin untuk mengerjakan berbagai tugas karena ia merasa dengan kemampuan yang dimilikinya, sesulit apapun tugas pasti dapat diselesaikan dengan baik.

Strength atau kekuatan yang merujuk pada kuat lemahnya keyakinan serta harapan terhadap kemampuannya, diaman siswa dengan efikasi yang tinggi mempunyai optimis yang lebih tinggi daripada siswa dengan efikasi diri rendah. Dan terakhir adalah *generality* atau generalitas yang mencakup pengalaman orang tersebut selama mengerjakan tugas tersebut. Ini berkaitan dengan sumber efikasi diri yang pertama yaitu pengalaman melakukan sesuatu. Jika seseorang siswa pernah melakukan suatu hal dan berhasil maka ia akan lebih yakin untuk berhasil dikemudian hari.

3. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana sekolah merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan penunjang proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Sarana dan prasarana membantu siswa untuk memudahkan proses belajar yang dilakukan. Keberhasilan program pendidikan disekolah sangat dipengaruhi

oleh kondisi sarana prasarana yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Sarana Prasarana pendidikan berperan penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana dan prasarana.⁶⁹

Sarana dan prasarana pendidikan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar peserta didik dapat belajar tanpa ada kendala. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tentunya dimanfaatkan langsung dalam proses penyampain materi pelajaran dari guru ke siswa, Melalui sarana dan prasarana siswa tidak lagi menerka- nerka secara abstrak karena dapat langsung dilihat, didengar, dirasa ataupun dipraktikan. Pemanfaatan sarana prasarana oleh guru dan siswa menjadikan pembelajaran sangat variatif sehingga siswa tidak jenuh.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 juncto Nomor 32 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Pada Bab VII Pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa; (1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buu dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang

⁶⁹ Yeti, Haryati, Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) , P.195

bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang tempat lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Menurut Kasan mengatakan sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.⁷⁰

Menurut Nurabadi yang menyatakan bahwa sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruang belajar, alat pendidikan, meja, dan kursi. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti halaman, kebun, taman, dan jalan menuju sekolah.⁷¹

Menurut Bafadal mengatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung namun menunjang proses pelaksanaan pendidikan disekolah.⁷²

Menurut Minarti mengatakan bahwa sarana pendidikan adalah perlengkapan secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan

⁷⁰ Thalib Kasan, "*Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*", (Jakarta: Studia Press, 2000) P. 170

⁷¹ Imam Gunawan, "*Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*", (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017) P. 318

⁷² Ibrahim Bafadal, "*Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*", (Jakarta: Bumi Aksara)

sedangkan prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan.⁷³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan merupakan semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dipakai oleh seluruh warga sekolah demi menunjang tujuan pendidikan. Agar sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan oleh sekolah berfungsi secara optimal dalam mendukung pembelajaran maka diperlukan kerjasama yang baik antar warga sekolah dalam mengelolanya.

Standar sarana dan prasarana pendidikan terdapat pada peraturan Menteri yang mencakup kriteria minimum sarana dan prasarana yang harus ada dan dikelola sekolah. Dengan standar inilah selanjutnya segala sesuatu yang berhubungan dengan pemanfaatan serta pengelolaan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar diatur. Tidak boleh terjadi proses pembelajaran apabila tidak didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dari segi jumlah dan mutunya.

Sarana dan prasarana yang belum lengkap tentunya akan menghambat proses belajar. Jika sekolah menyediakan segala kebutuhan belajar yang diperlukan maka siswa dapat belajar dengan semangat dan tentu akan memberikan hasil yang baik. Dengan sarana dan prasarana yang memadai

⁷³ Sri Minarti, *“Manajemen sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri”*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2011) P. 242

tentunya siswa akan terlatih untuk memanfaatkan sarana dan yang tersedia demi memperkaya ilmu dan pengetahuan yang didapat disekolah.

Menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi mengatakan bahwa prasarana dan sarana adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁴

Menurut Mulyasa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dapat dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat- alat dan media pembelajaran adapun maksud prasarana pendidikan adalah fasilitas belajar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah yang digunakan untuk pengajaran pendidikan, lapangan sekolah untuk lapangan olahraga maka berubah menjadi prasarana pendidikan.⁷⁵

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar adalah hal yang mendukung proses pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengadaan sarana dan prasarana bertujuan untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan

⁷⁴ Soetjipto dan Rafli Kosasi, "*Profesi Keguruan*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

⁷⁵ E. Mulyasa, "*Manajemen Berbasis Sekolah*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007) P. 49

tujuan yang diinginkan. Pengadaan perlengkapan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan disuatu sekolah.

Menurut Barnawi & M. Arifin mendefinisikan sarana prasarana pendidikan sebagai berikut Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan berkaitan dengan semua prangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran disekolah.⁷⁶

Menurut Joko Susilo menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar, sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung jalannya proses pendidikan atau pengajaran.⁷⁷

Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan secara lancar, teratur, efektif dan efisien.⁷⁸

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor untuk mencapai tujuan pendidikan yang lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana prasarana pendidikan dapat ditinjau dari beberapa sudut. Pertama ditinjau dari habis

⁷⁶ Barnawi, M Arifin, "*Manajemen Sarana Prasarana Sekolah*", (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media 2014) P.76

⁷⁷ Muhammad JokoSusilo, "*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan Kesiapan Sekolah Dan Menyongsongnya*" (Yogyakarta: Pustaka Belajar: 2007), P.65

⁷⁸ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, "*Manajemen Pendidikan Edisi Revisi 1*" (Yogyakarta: Aditya media 2012), P.273

tidanya dipakai, sarana prasarana ada dua macam yaitu sarana pendidikan habis pakai dan sarana pendidikan tahan lama. Kedua ditinjau dari bergerak tidaknya, sarana pendidikan dibedakan menjadi dua macam yaitu sarana pendidikan bergerak, dan sarana pendidikan tidak bisa bergerak. Ketiga ditinjau dari hubungannya dengan proses pembelajaran ada dua jenis sarana pendidikan disekolah yaitu sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran dan sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses pembelajaran.

Menurut Sukirman menyatakan bahwa prasarana belajar adalah suatu tempat atau ruangan untuk melaksanakan program pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tentunya harus memiliki kontribusi yang maksimal dalam penyelenggaraan pembelajaran disekolah, untuk itu sarana dan prasarana disekolah harus dikelola dengan baik dengan tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, dan penilaian serta pengawasan.⁷⁹

Prasarana disekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, ruang praktikum, laboratorium, dan perpustakaan. Kedua prasarana pendidikan yang keberadaanya tidak digunakann dalam proses belajar mengajar tetapi begitu menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar seperti ruang kantor sekolah, ruang

⁷⁹ Hartati Sukirman, “ *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*” (Jogjakarta: UNY Press 2009) P.60

guru, ruang unit kesehatan sekolah, tanah, ruang kepala sekolah, tempat parkir kendaraan dan kamar kecil.

Gunawan mengemukakan bahwa barang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu barang bergerak dan barang tidak bergerak. Barang bergerak atau barang berpindah/ dipindahkan dikelompokkan menjadi barang habis pakai dan barang tidak habis pakai. Barang habis pakai adalah barang yang susut volumenya pada waktu dipergunakan dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus sampai tidak dapat dipergunakan lagi. Barang tak habis pakai ialah barang-barang yang dapat dipakai berulang kali serta tidak susut volumenya semasa digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama akan tetapi memerlukan perawatan agar selalu siap pakai untuk pelaksanaan tugas. Sedangkan barang tidak bergerak ialah barang yang tidak dapat berpindah tempat maupun letaknya atau tidak dapat dipindahkan.⁸⁰

Sarana dan prasarana disekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran disekolah. Pengeolaan sarana dan prasarana dibutuhkan agar penggunaan fasilitas belajar dilakukan secara efektif dan efisien. Pemanfaatan sarana prasarana disekolah adalah bagian penting karena menjembatani proses pembelajaran dari guru ke siswa. penggunaan sarana dan prasarana selama kegiatan belajar tentunya memudahkan siswa dalam mencerna materi yang disampaikan.

⁸⁰ Imam Gunawan, Op.Cit.

Menurut Barnawi dan Arifin mengatakan bahwa penguasaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.⁸¹

Menurut pendapat Hafidz memberikan pengertian pemanfaatan sarana dan prasarana adalah pendayagunaan berbagai peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.⁸²

Departemen pendidikan dan kebudayaan menjelaskan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses penggunaan fasilitas baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang jalannya pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, lapangan olah raga dan sebagainya.⁸³

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana prasarana pendidikan adalah penggunaan fasilitas baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemanfaatan sarana prasarana yang dilakukan baik oleh guru dan siswa harus sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga memperlancar proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya pemanfaatan sarana prasarana belajar segala sesuatu yang mendukung dan digunakan terhadap kelancaran proses pembelajaran.⁸⁴

⁸¹ Barnawi, M Arifin, Loc. Cit P.77

⁸² Muhammad JokoSusilo, Op.Cit, P. 184

⁸³ Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*" (Jakarta : Prenada Media Group, 2010) P.18

⁸⁴ Ibid

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan adalah pemanfaatan terhadap sarana dan prasarana yang ada atau tersedia dalam lingkungan pendidikan atau sekolah.⁸⁵ langkah-langkah yang harus diperhatikan ketika menggunakan sarana pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Digunakan pada waktu yang tepat.
2. Diaplikasikan pada waktu yang tepat
3. Di saat kondisi jiwa stabil untuk optimalisasi penggunaan.
4. Digunakan untuk memikat perhatian peserta didik dan memotivasi mereka.
5. Keikutsertaan pendidik menggunakan sarana tersebut semaksimal mungkin.
6. Penjelasan pendidik atas pemahaman dan pengetahuan yang terdapat dalam sarana pendidikan untuk memusatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.
7. Tidak berlebih-lebihan dalam menggunakan sarana untuk mencapai beberapa tujuan⁸⁶.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana prasarana adalah penggunaan yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada waktu yang teapat dan sesuai guna memikat perhatian peserta didik dan memotivasi agar mencapai keberhasilan dalam belajar.

Penggunaan dapat diartikan sebagai pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Ada dua prinsip dalam penggunaan sarana prasarana yaitu:

1. Prinsip Efektivitas yaitu semua pemakai pelengkap pendidikan di sekolah harus dimanfaatkan semata- mata dalam memperlancarkan pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung

⁸⁵ Mahmud Khalifah dan Usamah Quthub, “ *Menjadi Guru Yang Dirindu*”, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009), hal 121-122

⁸⁶ Ibid

2. Prinsip efisiensi yaitu memakai semua perangkat perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan tidak mudah habis, rusak dan hilang.⁸⁷

Menurut Mulyasa tujuan pemanfaatan sarana dan prasarana adalah memberikan kontribusi yang optimal saat proses pendidikan di sekolah.⁸⁸

Menurut Azhar Arsyad Pemanfaatan sarana prasarana belajar memberi manfaat:

1. Pemanfaatan sarana prasarana dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar.
2. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dan lingkungannya memungkinkan siswa untuk belajar sendiri dengan kemampuannya.
3. Memberikan persamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.⁸⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana adalah pendayagunaan berbagai peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Terdapat variable independen (bebas) yang terbukti mempengaruhi hasil belajar. Beberapa penelitian yang telah dilakukan, diantaranya dilakukan oleh

⁸⁷ Irjus Indrawan, *"Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah"* (Sleman: Deepublish 2015) P.38

⁸⁸ Muhammad JokoSusilo, *Op.Cit.*, P. 185

⁸⁹ Azhar Arsyad, *"Media Pembelajaran"*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2016) P 25-26

1. **Elfira Dwi Candra dan Renny Dwijayanti. S1 Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Surabaya. 2017. *Pengaruh Efikasi Diri Dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Transaksi Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 4 Surabaya.*** Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel efikasi diri (X1) dan sarana prasarana (X2) berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Efikasi diri dan sarana prasarana memberikan hubungan positif dan berpengaruh secara simultan.
2. **Biola Yoannita, Esmar Budi dan Cecep E. Rustana. Pendidikan Fisika Universitas Negeri Jakarta. 2016. *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Model Problem Based Learning.*** Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Efikasi diri terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,62 atau 62%
3. **Wahdaniah, Ulfiani Rahman dan Sri Sulasteri. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar. 2017. *Pengaruh Efikasi diri, Harga Diri dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Balupododo Kab. Sinjai.*** Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi sebesar 0,034. Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi mempersiapkan dirinya belajar dengan baik sehingga mencapai hasil belajar yang baik.

4. **Siti Fitriana, Hisyam Ihsan dan Suwardi Annas. Sulawesi Selatan. 2015. *Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP.*** Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Efikasi diri (X1) berpengaruh positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar matematika (Y) dengan tingkat kepercayaan 93%.
5. **Rihatul Miski. Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Djuanda. 2015. *Pengaruh sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa.*** Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara sarana dan Prasarana terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Praktik Komputer di SMK Wikrama Bogor.
6. **Nanik Legiwati. Program Pasca Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Kanjuruhan Malang. 2016. *Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan.*** Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan hasil pemanfaatan sarana prasarana terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Sadap Kota Pasuruan dengan t_{hitung} untuk variabel pemanfaatan sarana prasarana sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} 0,000 dan koefisien korelasi determinasi sebesar 0,690.
7. **Suranto. Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015. *Pengaruh Motivasi, Suasana***

Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta). Berdasarkan hasil penelitian tersebut pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa sebesar 33,51%.

C. Kerangka Teoretik

Hasil belajar mencerminkan ukuran yang diperoleh siswa akan pengetahuan, sikap serta keterampilannya dalam mengikuti pembelajaran berbagai mata pelajaran di sekolah. Hasil belajar diperoleh siswa dengan proses yang panjang bukan hanya sekali ataupun dua kali maka dari itu hasil belajar sangat dinantikan oleh siswa, guru, orang tua bahkan pemerintah. Lewat hasil belajar seorang guru dapat menilai keberhasilannya selama mengajar dan dapat menentukan tindak lanjut atas proses mengajarnya, lewat hasil belajar orang tua dapat menilai perkembangan anaknya mengikuti kegiatan belajar disekolah sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengarahkan anak kepada pintu kesuksesan, bahkan melalui hasil belajar pula pemerintah dapat mengembangkan arah pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Hasil belajar akan terus menjadi bagian menarik untuk dibicarakan, dianalisis, dikembangkan dan disempurnakan, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Guru sebagai tenaga pendidikan sangat penting perannya dalam dunia pendidikan. Seluruh kegiatan belajar mengajar menuntut adanya suatu bentuk partisipasi dan keaktifan siswa yang menyeluruh dalam berbagai kegiatan untuk itu pemerintah mewajibkan setiap sekolah menggunakan

kurikulum 2013 edisi revisi dimana siswa dijadikan sebagai pusat pembelajaran atau *student center*.

Setiap siswa harus memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mengatasi segala permasalahan yang ada salah satunya dalam bentuk mengerjakan tugas. Keyakinan atas kemampuan diri untuk mengerjakan suatu tugas ini disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri perlu dimiliki setiap siswa agar mereka yakin pada kemampuan yang dimiliki sehingga betapapun sulitnya materi maupun soal ulangan, mereka yakin bisa menyelesaikannya. Selain itu, efikasi diri mendorong siswa untuk lebih mematangkan diri sebagai bentuk persiapan menghadapi tantangan.

Efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, melalui efikasi diri memberikan dorongan yang kuat bagi seseorang untuk tetap bertahan menjalankan tugas yang diperolehnya. Keyakinan atas kemampuan melakukan suatu tugas ini yang akan menghasilkan pekerjaan yang maksimal dan memberikan rasa puas selain itu membuat kita semakin mantap dalam mengambil keputusan.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Schunk dan Frank yakni:

“Student who feel more efficacious about learning should be more apt to engage in self-regulation (e.g., set goals, use effective learning strategies, monitor their comprehension, evaluate their goal progress) and create effective environments for learning (e.g., eliminate or minimize distraction, find effective study partners)”. in turn, self-efficacy can be influenced by the outcomes of behaviors (e.g., goal progress, achievement) and by input for the environment (e.g., feedback from teachers, social comparisons with peers).

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi terhadap pembelajaran, dirinya cenderung memiliki keteraturan lebih (misalnya dalam menetapkan tujuan, menggunakan strategi pembelajaran aktif, memantau pemahaman mereka, dan mengevaluasi kemajuan tujuan mereka) dan menciptakan lingkungan yang efektif untuk belajar (menghilangkan atau meminimalkan gangguan, menemukan mitra belajar efektif). Efikasi diri dapat mempengaruhi perilaku (kemajuan dari tujuan, prestasi) serta masukan dari lingkungan (umpan balik dari guru, dan perbandingan sosial dengan teman).

Papalia mengatakan bahwa

*“students who are high self efficacy who believe that they can master academic material and regulate their own learning are more likely to try to achieve more likely to succeed than students who don’t believe in their own abilities.”*⁹⁰

Berdasarkan kutipan di atas dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi mereka percaya bahwa dapat menguasai suatu materi akademik dan belajar sendiri sehingga dapat meraih kesuksesan dibandingkan siswa yang tidak memiliki keyakinan akan kemampuan sendiri. Keyakinan akan kemampuan sendiri mengantarkan siswa kepada rasa percaya diri dalam menjalankan proses akademik sehingga ketika belajar disekolah maka siswa akan merasa dirinya mampu meskipun dihadapkan oleh berbagai macam rintangan.

⁹⁰ Papalia, D.E., Olds, S.W., dan Feldman, R.D, “*Human Development, Perkembangan Manusia.*” (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).

Efikasi diri sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sesuai dengan pendapat Passer mengatakan bahwa *self efficacy is belief concerning their ability to perform the behaviours needed to achieved desired outcomes*.⁹¹ Dapat diartikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan mengenai kemampuan untuk dapat melakukan perilaku yang diperlukan agar mencapai hasil belajar.

Colquitt, Le Pane dan Wesson menyatakan bahwa *“self efficacy defined as the belief a person has the capabilities needed to execute the bahaviours required for task susccces learning outcome”*.⁹² Efikasi diri didefinisikan sebagai kepercayaan bahwa seseorang memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan perilaku yang dibutuhkan untuk kesuksesan mengenai hasil belajar.⁹³

Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi dalam belajar atau mengerjakan tugas akan berpartisipasi lebih jauh, bekerja keras dan bertahan lebih lama ketika menemukan kesulitan dan akan mencapai level prestasi yang lebih tinggi. Pendapat di atas semakin diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Chermers yang menemukan bahwa efikasi diri akademik berkaitan dengan prestasi dan penyesuaian diri.⁹⁴

Pajares dan Miller menguji pendapat Bandura yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan variabel yang paling berperan untuk memprediksi

⁹¹Ronald Smith, Michael Passer, “ *Psychology: The Science of Mind and Behaviour*” (McGraw-Hill Education, 2010), P. 198.

⁹² Fred Luthans, “*Organizational Behavior, An Evidence- Based Approach Twelfth Edition*”, (New York: McGraw-Hill Companies, Inc, 2011) P.98

⁹³ Jurnal: Biola Yoannita, Esmar Budi dan Cecep E. Rustana “ *Pengaruh Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Fisika melalui penggunaan model Problem Based Learning*” (Jakarta: Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA, UNJ) P.2

⁹⁴ I Made Rustika, “ *Jurnal Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura*, Vol. 20 No 1-2, 2012: 18-25”, (Yogyakarta: Buletin Psikologi, 2012). P.18

prestasi mahasiswa. Hasil penelitiannya mendukung pendapat Bandura bahwa efikasi diri merupakan variabel yang paling tinggi perannya dalam menentukan mahasiswa prestasi. Selain faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar namun bersumber dari luar yaitu sarana dan prasarana.

Sarana dan Prasarana sekolah merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan penunjang proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Keberhasilan program pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana prasarana yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

Sarana dan prasarana pendidikan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar peserta didik dapat belajar tanpa ada kendala. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tentunya dimanfaatkan langsung dalam proses penyampain materi pelajaran dari guru ke siswa. Pemanfaatan sarana prasarana akan mempengaruhi hasil belajar siswa, Melalui penggunaan sarana dan prasarana siswa tidak lagi menerka- nerka secara abstrak karena dapat langsung dilihat, didengar, dirasa ataupun dipraktikan. Pemanfaatan sarana prasarana oleh guru dan siswa menjadikan pembelajaran sangat variatif sehingga siswa tidak jenuh.

Pemanfaatan sarana prasarana mempengaruhi hasil belajar sesuai dengan pendapat Suryabrata yang mengatakan bahwa kekurangan pemanfaatan sarana prasarana belajar selain dapat menimbulkan tidak efisiennya sistem pendidikan dapat pula menimbulkan peningkatan kegagalan siswa atau siswa tinggal kelas dan lebih buruknya menurunkan kualitas lulusan.

Murphy menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

*“The extent to which educators, students, and the total utilization educational environment reflect culture competence significantly affects the nature and type of schooling, conditions of learning, as well as learning outcomes”.*⁹⁵

Pendapat tersebut mengandung makna bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar diantaranya adalah pendidik, siswa, dan pemanfaatan lingkungan pendidikan yang mencerminkan budaya kompetensi, faktor pendidik dapat dilihat dari kinerja guru, faktor siswa dapat dilihat dari motivasi berprestasi dan disiplin belajar, lingkungan pendidikan dapat dilihat dari pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, pelaksanaan prakerin serta dukungan orang tua.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut bisa bersumber dari dalam diri siswa (Internal) maupun bersumber dari luar diri siswa (Eksternal). Menurut Winkel dalam Fatimah, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal.

- a. Faktor internal terdiri dari intelegensi, motivasi, sikap, self- efficacy, minat dan kondisi fisik
- b. Faktor eksternal terdiri dari guru, keluarga sekolah, peer group. Dalam lingkungan sekolah sendiri mencakup kurikulum, metode mengajar guru, standar pelajaran, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa dan sarana prasarana.

⁹⁵ Murphy, “*Cultural Competence Initiative*” (The Arlington Public School, 2009) P. 22

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Elfira Dwi Candra dan Renny Dwijayanti mengatakan bahwa Efikasi diri dan sarana prasarana memberikan hubungan positif dan berpengaruh secara simultan.⁹⁶

Rendahnya efikasi diri siswa sebagai salah satu keyakinan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal dan rendahnya pemanfaatan sarana prasarana siswa akan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Dengan demikian efikasi diri yang tinggi dan pemanfaatan sarana prasarana yang tepat dan sesuai dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran kearsipan.

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka peneliti merumuskan dan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi hasil belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh pemanfaatan sarana terhadap hasil belajar belajar. Semakin tinggi pemanfaatan sarana dan prasarana maka semakin tinggi hasil belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh efikasi diri dan pemanfaatan sarana terhadap hasil belajar. Semakin tinggi efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

⁹⁶ Jurnal: Elfira Dwi Candra dan Renny Dwijayanti, “ *Pengaruh Efikasi Diri Dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Transaksi Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 4 Surabaya*”(Surabaya: Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, UNS), 2017

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan data- data yang valid serta dapat dipercaya tentang:

1. Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar kearsipan pada siswa di SMK Negeri 44 Jakarta.
2. Pengaruh pemanfaatan sarana prasarana terhadap hasil belajar kearsipan pada siswa di SMK Negeri 44 Jakarta.
3. Pengaruh efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap hasil belajar kearsipan pada siswa di SMK Negeri 44 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 44 Jakarta yang beralamat di Jl. Harapan Jaya IX, Cempaka Baru, Kota Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 5 (lima) bulan pada periode September- Januari

Pemilihan SMK Negeri 44 Jakarta sebagai objek penelitian karena setelah dilakukan observasi ke lembaga pendidikan yang bersangkutan, peneliti menemukan adanya masalah mengenai hasil belajar yang rendah. salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari efikasi diri dan sarana prasarana sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, Selain itu adanya komunikasi yang terjalin dengan lancar dan keterbukaan untuk

menyajikan data- data yang diperlukan membuat peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 44 Jakarta waktu penelitian dilakukan pada waktu tersebut karena peneliti menilai waktu tersebut adalah waktu yang efektif dalam melakukan penelitian di sekolah.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian merupakan suatu cara atau strategi yang dapat membantu peneliti untuk mengetahui prosedur mengenai gejala- gejala atau data sebagai bahan yang harus dipertimbangkan. Metode penelitian diibaratkan sebagai panduan guna mengontrol jalannya penelitian. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan tujuan yang dapat dikemukakan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data primer untuk variabel independen Efikasi Diri (X_1) dan Pemanfaatan Sarana Prasarana (X_2) dan data sekunder untuk variabel dependen Hasil Belajar (Y).

Menurut Arikunto, penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penelitian terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian kuantitatif pada umumnya lebih menekankan pada keluasan informasi,

sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel terbatas. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

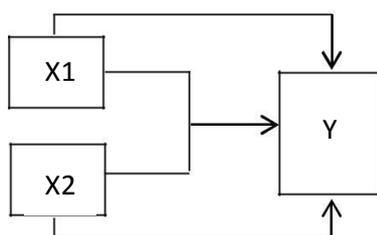
Metode penelitian survey merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah. Peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti eksperimen).

Metode survey adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta- fakta dari gejala- gejala yang ada dan mencari keterangan- keterangan secara faktual, baik institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Penelitian dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus, atau dengan menggunakan sampel.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data dengan cara kuesioner untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap hasil belajar.

2. Konstelasi Penelitian

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh antara Efikasi diri (variabel X_1) dan Pemanfaatan sarana prasarana (variabel X_2) terhadap Hasil Belajar (variabel Y), maka konstelasi hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1
Konstelasi Penelitian

Keterangan:

X_1 : Efikasi Diri

X_2 : Pemanfaatan Sarana Prasarana

Y : Hasil Belajar

—→ : Arah Pengaruh

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 44 Jakarta yang berjumlah 604 siswa. Dengan populasi terjangkau yaitu siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 44 Jakarta

yang berjumlah 62 siswa. Alasan peneliti mengambil populasi terjangkau kelas X Administrasi Perkantoran karena mata pelajaran kerasipan merupakan mata pelajaran yang mayoritas kegiatan pembelajarannya adalah praktik diberikan kepada siswa kelas X Administrasi Perkantoran. Sedangkan pada kenyataannya mereka kurang memanfaatkan yang ada di sekolah karena guru kurang mengarahkan siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah teknik proporsional random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan unsur-unsur dan kategori yang ada dalam suatu populasi penelitian secara seimbang dengan memperhitungkan besar kecilnya sub populasi tersebut.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sample
(Proportional Random Sampling)

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Taraf Kesalahan 5%	Sample
1	X AP 1	36 Siswa	$\frac{36}{72} \times 62$	31
2	X AP 2	36 Siswa	$\frac{36}{72} \times 62$	31
Jumlah		72 Siswa		62

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Nana Syaodih menjelaskan bahwa desain penelitian kuantitatif dilakukan

dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Sedangkan dalam penelitian ini sumber data yang diambil peneliti adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari tempat dilakukannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau yang bersangkutan, misalnya data yang diperoleh melalui kuesioner, survey, dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, misalnya, data yang sudah tersedia di tempat-tempat tertentu seperti perpustakaan, kantor-kantor

Dalam penelitian ini, untuk meneliti variabel Efikasi Diri (X_1) dan Pemanfaatan Sarana Prasarana (X_2) akan menggunakan data primer melalui koesioner, sedangkan data sekunder akan digunakan untuk meneliti variabel Hasil Belajar (Y).

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, langkah-langkah dan teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Angket atau kuesioner

Untuk memperoleh data tentang Efikasi Siri dan Pemanfaatan Sarana Prasarana peneliti memperoleh data melalui penyebaran kuesioner yang disebarkan pada responden siswa Adminstrasi Perkantoran kelas X SMK Negeri 44 Jakarta.

b. Dokumentasi

Untuk memperoleh data terkait dengan hasil belajar peneliti mencari data yang sesuai, yaitu berupa daftar nilai mata pelajaran karsipan. Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu variabel Efikasi Diri (X_1), Pemanfaatan Sarana Prasarana (X_2) dan variabel Hasil Belajar (Y).

3. Hasil Belajar

a. Definisi konseptual

Hasil belajar adalah pencapaian tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa terkait aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti pembelajaran dalam angka yang telah dicapai baik berdasarkan nilai rata-rata siswa dalam periode tertentu.

b. Definisi operasional

Hasil belajar merupakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian tingkat keberhasilan yang diperoleh peserta didik terkait aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti pembelajaran dalam bentuk angka yang telah dicapai baik berdasarkan nilai rata-rata siswa dalam periode tertentu.

Indikator hasil belajar adalah aspek kognitif, aspek afektif dan aspek keterampilan. Hasil belajar didapatkan melalui data sekunder berupa ulangan harian mata pelajaran Kearsipan Kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran, Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Laksana Perkantoran.

4. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang telah ditetapkan.

b. Defisini Operasional

Efikasi diri adalah kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang telah ditetapkan. Indikator efikasi diri adalah efikasi diri yaitu magnitude yang dapat diartikan sebagai tingkat dimana pada aspek ini efikasi diri ditunjukkan dari derajat kesulitan tugas dan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi tugas. *Strength* atau kekuatan yang merujuk pada kuat lemahnya keyakinan serta harapan terhadap kemampuannya, dimana siswa dengan efikasi yang tinggi mempunyai optimis yang lebih tinggi daripada siswa dengan efikasi diri rendah. Dan terakhir adalah *generality* atau generalitas yang mencakup pengalaman orang tersebut selama mengerjakan tugas tersebut. Efikasi diri merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala likert.

c. Kisi- Kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi- kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi- kisi instrumen yang dipergunakan untuk mengukur variabel efikasi diri. Kisi- kisi instrumen efikasi diri dapat dilihat pada

Tabel III.2
Instrument Variabel X1 (Efikasi Diri)

Indikator	Butir Uji		Butir		Butir	
	Coba		Drop		Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Magnitude</i>	13	9	1	1	12	8
<i>Strength</i>	12	6	1	2	11	4
<i>Generalitas</i>	5	0	0	0	5	0

Pengukuran data untuk variabel efikasi diri dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap- tiap jawaban dan butir pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban yang bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian Variabel X1 (Efikasi Diri)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu- Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Efikasi Diri

Proses pengembangan instrumen efikasi diri dilakukan dengan menyusun model skala likert yang mengacu pada indikator- indikator variabel efikasi diri seperti yang terlihat pada tabel III.3

Tahap berikutnya konsep instrumen ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas kontrak, yaitu seberapa jauh butir- butir tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel efikasi diri. Setelah konsep tersebut disetujui maka langkah berikutnya instrumen tersebut diberikan kepada 30 orang siswa pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 44 Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis hasil uji coba instrumen, yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan:

r_{hit} : Koefisien skor butir dengan skor total instrument

n : Jumlah Responden

X : skor butir

Y : skor total

Kriteria minimum pernyataan yang diterima adalah 0,361, jika r hitung $>$ dari r tabel, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya

jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid maka butir tersebut tidak dapat digunakan atau drop.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk kuesioner variabel efikasi diri telah teruji sebesar 89% valid atau sama dengan 40 butir soal dan 11% drop atau sama dengan 5 butir dari total soal saat uji coba sebelumnya sebanyak 45 butir soal. Butir yang valid kemudian digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan Alfa Croanbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya

$$r_{tt} = \left\{ \frac{K}{K-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right\}$$

r_{tt} : Koefisien reliabilitas tes

K: jumlah butir soal yang valid

$\sum si^2$: jumlah varians skor butir

st^2 : Varians Skor total

Sedangkan variasi butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N}$$

Dimana bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

St^2 = varians butir

$\sum X_t^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_t)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas variabel efikasi diri memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,879 atau sebesar 88%

5. Sarana dan Prasarana

a. Definsi konseptual

Pemanfaatan sarana dan prasarana adalah pendayagunaan berbagai peralatan dan perlengkapan yang secara langsung maupun tidak langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar.

b. Definisi operasional

Pemanfaatan sarana adalah pendayagunaan berbagai peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Adapun Indikator mengenai pemanfaatan sarana prasarana adalah Peralatan, Perlengkapan, Bahan dan Perabot. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala likert.

c. Kisi- Kisi Instrumen Pemanfaatan Sarana Prasarana

Kisi- kisis instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi- kisi instrumen yang dipergunakan untuk mengukur variabel

pemanfaatan sarana prasarana. Kisi- kisi instrumen pemanfaatan sarana prasarana dapat dilihat pada tabel

Tabel III.4

Instrument Variabel X2 (Pemanfaatan Sarana Prasarana)

Indikator	Butir Uji		Butir Drop		Butir Final	
	Coba					
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Peralatan	10	4	0	2	10	2
Perlengkapan	5	2	1	1	4	1
Bahan	9	2	0	1	9	1
Perabot	9	1	1	0	8	1

Pengukuran data untuk variabel pemanfaatan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap- tiap jawaban dan butir pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban yang bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.5

**Skala Penilaian Variabel X2
(Pemanfaatan Sarana Prasarana)**

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu- Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Pemanfaatan Sarana Prasarana

Proses pengembangan instrumen pemanfaatan sarana prasarana dilakukan dengan menyusun model skala likert yang mengacu pada indikator- indikator variabel pemanfaatan sarana prasarana seperti yang terlihat pada tabel III.5

Tahap berikutnya konsep instrumen ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas kontrak, yaitu seberapa jauh butir- butir tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel pemanfaatan sarana prasarana. Setelah konsep tersebut disetujui maka langkah berikutnya instrumen tersebut diberikan kepada 30 orang siswa pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 44 Jakarta

Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis hasil uji coba instrumen, yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hit} : Koefisien skor butir dengan skor total instrument

n : Jumlah Responden

X : skor butir

Y : skor total

Kriteria minimum pernyataan yang diterima adalah 0,361, jika r hitung $>$ dari r tabel, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka butir pernyataan dianggap tidak valid maka butir tersebut tidak dapat digunakan atau drop.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk kuesioner variabel pemanfaatan sarana prasarana telah teruji sebesar 86% valid atau sama dengan 36 butir soal dan 14% drop atau sama dengan 6 butir dari total soal saat uji coba sebelumnya sebanyak 42 butir soal. Butir yang valid kemudian digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan Alfa Croanbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya

$$r_{tt} = \left\{ \frac{K}{K-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right\}$$

r_{tt} : Koefisien reliabilitas tes

K : jumlah butir soal yang valid

$\sum si^2$: jumlah varians skor butir

st^2 : Varians Skor total

Sedangkan variasi butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N}$$

Dimana bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

St^2 = varians butir

$\sum X_t^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_t)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas variabel efikasi diri memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,872 atau sebesar 87%

F. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22.0, adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali ‘uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal. Uji statis yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.⁹⁷ Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*, yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

⁹⁷ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2009), p. 55

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal *probability*), yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova, yaitu:

1. Jika Signifikansi pada $Linearity < 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.
2. Jika Signifikansi pada $Linearity > 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyanto uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, dimana adanya hubungan linear antar variabel

independen dalam model regresi digunakan. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi, tidak adanya multikolinearitas⁹⁸.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel dependen lainnya. *Tolerance* untuk mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin rendah nilai *Tolerance* dan semakin tinggi nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik Heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Prasyarat yang harus dimiliki dalam model regresi yaitu tidak adanya gejala Heteroskedastisitas.⁹⁹

⁹⁸ *Ibid.*, p. 39

⁹⁹ *Ibid.*, p. 41

Deteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu dalam *scatterplot* antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis grafis adalah jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur maka terjadi masalah Heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka artinya tidak terjadinya Heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linier Berganda adalah terdapat hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari Efikasi Diri (X_1) dan Pemanfaatan Sarana Prasarana (X_2) terhadap hasil belajar (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan¹⁰⁰.

$$\hat{Y} = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel dependen (Hasil Belajar)

α = Nilai Harga (Nilai Y apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)

X_1 = Variabel independen (Efikasi Diri)

X_2 = Variabel independen (Pemanfaatan Sarana Prasarana)

¹⁰⁰ *Ibid.*, p. 73

b_1 = Koefisien regresi Efikasi Diri (X_1).

b_2 = Koefisien regresi Pemanfaatan Sarana Prasarana(X_2).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Menurut Duwi Priyatno Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak ¹⁰¹.

- $H_0 : b_1 = b_2 = 0$ Artinya, variabel X_1 dan X_2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y .
- $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ Artinya, variabel X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap Y .
- $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima
- $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. ¹⁰² Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- $t_{hitung} < t_{tabel}$, jadi H_0 diterima
- $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

¹⁰¹*ibid.*, p. 81

¹⁰² *ibid.*, p. 83

5. Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$$R^2 = \frac{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran dari hasil penelitian mengenai penyebaran dan distribusi data. Berdasarkan jumlah variabel penelitian dan merujuk pada masalah penelitian maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel dalam penelitian. Variabel tersebut yaitu variabel independen (X) sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen (Y) sebagai variabel yang dipengaruhi.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana serta satu variabel dependen yaitu hasil belajar (Y). Untuk menguji dan mendeskripsikan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi dari data masing-masing variabel penelitian. Hasil dari perhitungan statistik deskriptif variabel independen maupun variabel dependen secara lengkap diuraikan sebagai berikut ini:

1. Hasil Belajar

Data hasil belajar dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 44 Jakarta yang kemudian diolah oleh peneliti. Data hasil belajar yang diperoleh dari nilai kognitif, afektif dan psikomotor

dengan cara merata-ratakan nilai hasil belajar mata pelajaran kearsipan di semester ganjil. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai tertinggi adalah 88, nilai terendah adalah 68 dengan skor rata-rata (Mean) 78,94 sehingga skor varian 22,225 dengan simpangan baku 4,714.

Statistics		
Hasil Belajar Kearsipan		
N	Valid	62
	Missing	0
Mean		78.94
Std. Error of Mean		.599
Median		78.00
Mode		77
Std. Deviation		4.714
Variance		22.225
Range		20
Minimum		68
Maximum		88
Sum		4894

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2018

Berdasarkan data yang telah diperoleh maka dapat dibuat distribusi frekuensi hasil belajar seperti pada tabel IV.1 Rentang skor sebesar 20 dengan banyak kelas adalah 7, dan panjang kelas interval adalah 3.

Tabel IV.1

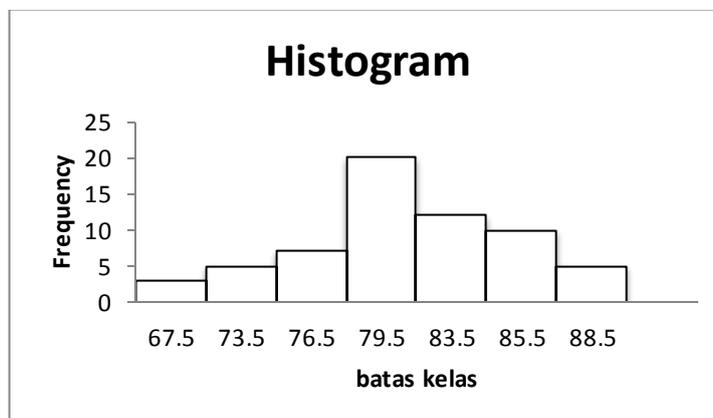
Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Kearsipan

interval	batas bawah	batas atas	frek absolut	frek kumulatif
68-70	67,5	70,5	3	5%
71-73	70,5	73,5	5	8%
74-76	73,5	76,5	7	11%
77-79	76,5	79,5	20	32%
80-82	79,5	83,5	12	19%
83-85	83,5	85,5	10	16%
86-88	85,5	88,5	5	8%
			62	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018

Hasil Belajar Kearsipan

Kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 44 Jakarta



Gambar IV.1

Grafik Histogram Variabel Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.1 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi variabel hasil belajar yaitu 20 yang terletak pada interval ke- 4 (empat) yaitu antara 77-79 dengan frekuensi relative sebesar 32%, sedangkan frekuensi terendah yaitu 3 yang terletak pada interval ke- 1 dengan frekuensi relatif 5%. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan terdapat siswa yang memiliki nilai di atas rata- rata sebanyak 30 siswa sedangkan siswa yang memiliki nilai dibawah rata- rata sebanyak 32 siswa.

2. Efikasi Diri

Data variabel efikasi diri (X_1) merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang menggunakan skala likert dengan menggunakan indikator- indikator efikasi diri berupa *magnitude* (besaran), *strength* (kekuatan) dan *generality* (generalitas). Jumlah

item yang digunakan sebanyak 45 butir dengan jumlah yang drop sebanyak 5 butir sehingga yang digunakan pada uji final berjumlah 40 butir. Kuesioner ini diisi oleh 62 responden yang menjadi sampel dalam penelitian dan mendapatkan skor tertinggi sebesar 150, skor terendah sebesar 95, skor rata-rata sebesar 123,7 dengan skor varian sebesar 189,7 dan skor simpangan baku sebesar 13,775.

Statistics

Efikasi Diri

N	Valid	62
	Missing	0
Mean		123.71
Std. Error of Mean		1.749
Median		123.50
Mode		118
Std. Deviation		13.775
Variance		189.750
Range		55
Minimum		95
Maximum		150
Sum		7670

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018

Rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel efikasi diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table IV.2

Rata-rata hitung skor indikator variabel Efikasi diri (X_1)

No	Indikator	Total skor	Total butir	Mean	Persentase
1	<i>Magnitude</i> (Besaran)	3776	20	188,8	50%
2	<i>Strength</i> (Kekuatan)	2811	15	187,4	37,5%
3	<i>Generality</i> (Generalitas)	1083	5	216,6	12,5%
Total		7670	40		100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018

Berdasarkan perhitungan tabel IV.3 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing indikator efikasi diri memiliki persentase yang bervariasi. Indikator *magnitude* memiliki persentase tertinggi sebesar 50% dan indikator *generality* memiliki persentase terendah sebesar 12,5%.

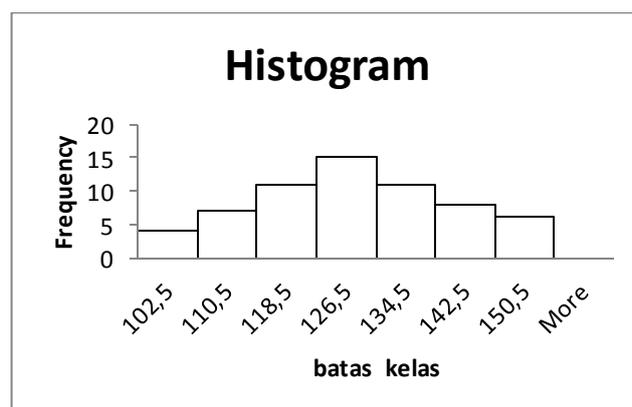
Tabel IV. 3

Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri (X_1)

interval	batas bawah	batas atas	frek absolut	frek kumulatif
95-102	94,5	102,5	4	6%
103-110	102,5	110,5	7	11%
111-118	110,5	118,5	10	16%
119-126	118,5	126,5	16	26%
127-134	126,5	134,5	11	18%
135-142	134,5	142,5	8	13%
143-150	142,5	150,5	6	10%
			62	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018

Efikasi Diri (X_1)



Gambar IV.2

Grafik Histogram Variabel Efikasi Diri (X_1)

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.1 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi variabel efikasi diri yaitu 15 yang terletak pada interval ke- 4 (tiga) yaitu 119-126 dengan frekuensi relative sebesar 24%, sedangkan frekuensi terendah yaitu 4 yang terletak pada interval ke- 1 (satu) yaitu 95-102 dengan frekuensi relatif 6%.

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 44 Jakarta memiliki efikasi diri yang belum maksimal karena siswa memiliki skor efikasi diri di atas rata-rata sebanyak 31, sedangkan sebanyak 31 siswa memiliki skor efikasi diri dibawah rata-rata. Butir item yang memiliki skor tertinggi sebesar 281 berada pada indikator *generality* dan skor terendah sebesar 130 berada pada indikator *magnitude* Skor tertinggi berada pada pernyataan “saya yakin dapat bangkit kembali meskipun pernah gagal” sedangkan skor terendah berada pada pernyataan “Saya merasa kurang percaya diri ketika guru menyuruh saya kedepan kelas untuk mengerjakan soal”.

3. Pemanfaatan Sarana Prasarana

Data variabel pemanfaatan sarana prasarana (X_2) merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang menggunakan skala likert dengan menggunakan indikator- indikator efikasi diri berupa perlengkapan, peralatan, bahan dan perabot. Jumlah item yang digunakan sebanyak 42 butir dengan jumlah yang drop sebanyak 6

butir sehingga yang digunakan pada uji final berjumlah 36 butir. Kuesioner ini diisi oleh 62 responden yang menjadi sampel dalam penelitian dan mendapatkan skor tertinggi sebesar 145, skor terendah sebesar 98, skor rata-rata 121,39 dengan skor varian sebesar 145,421 dan skor simpangan baku sebesar 12,059.

Statistics

Pemanfaatan Sarana Prasarana		
N	Valid	62
	Missing	0
Mean		121.39
Std. Error of Mean		1.532
Median		120.00
Mode		118
Std. Deviation		12.059
Variance		145.421
Range		47
Minimum		98
Maximum		145
Sum		7526

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018

Rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel pemanfaatan sarana prasarana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table IV.4

Rata-Rata Hitung Skor Indikator Variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana (X_2)

No	Indikator	Total skor	Total butir	Mean	Persentase
1	Perlengkapan	1025	5	205	13,9%
2	Peralatan	2536	12	211,3	33,3%
3	Bahan	2059	10	205,9	27,8%
4	Perabot	1906	9	211,8	25%
Total		7526	36		100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018

Berdasarkan perhitungan tabel IV.3 di atas, dapat dilihat bahwa masing- masing indikator pemanfaatan sarana prasarana memiliki persentase yang bervariasi. Indikator peralatan dan bahan memiliki persentase tertinggi sebesar 33,3 % dan indikator perlengkapan memiliki persentase terendah sebesar 13,9 %.

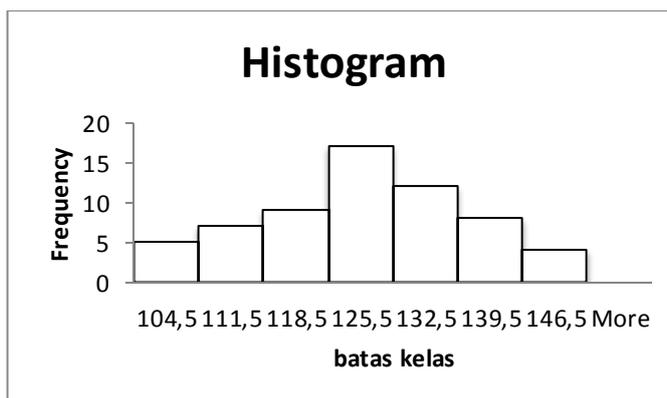
Tabel IV.5

Distribusi Frekuensi Variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana (X₂)

Interval	batas bawah	batas atas	frek absolut	frek kumulatif
98-104	97,5	104,5	6	10%
105-111	104,5	111,5	9	15%
112-118	111,5	118,5	11	18%
119-125	118,5	125,5	15	24%
126-132	125,5	132,5	8	13%
133-139	132,5	139,5	9	15%
140-146	139,5	146,5	4	6%
			62	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018

Pemanfaatan Sarana Prasarana (X₂)



Gambar IV.3

Grafik Histogram Variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana (X₂)

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.3 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi variabel pemanfaatan sarana prasarana yaitu 15 yang terletak pada interval ke 4 yaitu antara 119-125 dengan frekuensi relative sebesar 25%, sedangkan frekuensi terendah yaitu 4 yang terletak pada interval ke- 7 yaitu antara 140-146 dengan frekuensi relatif 6%.

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 44 Jakarta memiliki pemanfaatan sarana prasarana yang belum maksimal karena siswa memiliki skor pemanfaatan sarana prasarana di atas rata-rata sebanyak 29, sedangkan sebanyak 33 siswa memiliki skor pemanfaatan sarana prasarana dibawah rata-rata. Butir item yang memiliki skor tertinggi sebesar 244 berada pada indikator peralatan dan skor terendah sebesar 143 berada pada indikator perabot. Skor tertinggi berada pada pernyataan “Semua guru dan siswa memanfaatkan alat pelajaran sesuai dengan fungsinya” sedangkan skor terendah berada pada pernyataan “Saya mengunjungi perpustakaan setiap minggu”

B. Pengajuan Hipotesis

Data dalam penelitian ini terlebih dahulu dianalisis dengan uji persyaratan analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dan menguji linearitas.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kormogorov-Smirnov dan *normal probably plot*. Uji normalitas dengan menggunakan uji Kormogorov-Sminor memiliki tingkat signifikan yaitu (α) = 5% = 0,05. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas dengan menggunakan normal probably plot memiliki kriteria jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas dari masing-masing variabel menghasilkan output seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV.6
Output Test of Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Hasil Belajar	Efikasi Diri	Pemanfaatan Sarana Prasarana
N		62	62	62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,69	123,71	121,39
	Std. Deviation	4,938	13,775	12,059
Most Extreme Differences	Absolute	,075	,040	,062
	Positive	,072	,035	,062
	Negative	-,075	-,040	-,062
Test Statistic		,075	,040	,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

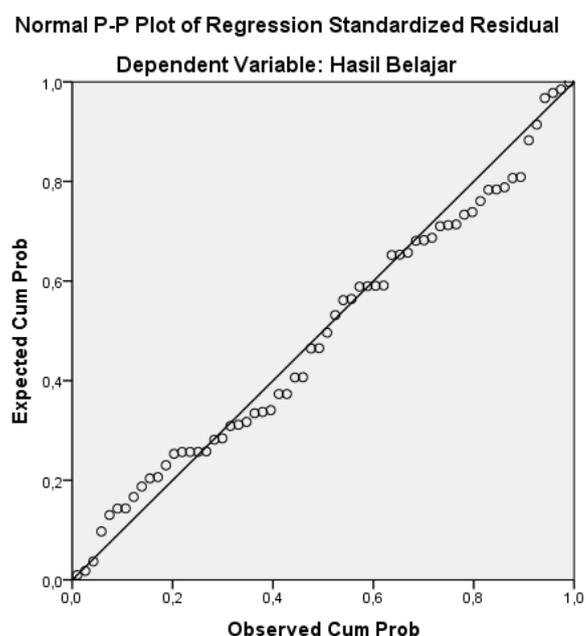
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 22.0 menyatakan bahwa data dari ketiga variabel berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi Kolmogorov-Smirnov untuk variabel hasil belajar sebesar 0,2, variable efikasi diri sebesar 0,2, dan variabel pemanfaatan sarana prasarana sebesar 0,2. Tingkat signifikansi ketiga variabel tersebut $> 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dipergunakan pada analisis selanjutnya dengan metode statistik. Selain dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas juga dapat dilihat dengan normal probably plot seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar IV.4

Output Normal Probably Plot

Berdasarkan gambar di atas, dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan *Test of Linearity* dengan melihat output pada tabel Anova. Jika taraf signifikansi pada *linearity* $< 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linear, jika taraf signifikansi pada *linearity* $> 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah tidak benar.

Tabel IV.7

Output Means antara X₁ dengan Y

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Efikasi Diri	Between Groups (Combined)	1445,677	48	30,118	9,435	,000
	Linearity	1370,236	1	1370,236	429,231	,000
	Deviation from Linearity	75,441	47	1,605	,503	,957
	Within Groups	41,500	13	3,192		
	Total	1487,177	61			

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel Anova di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* untuk variabel efikasi diri dan hasil belajar kearsipan sebesar 0,000, hal ini menyatakan bahwa asumsi

hubungan linearitas antara efikasi diri dengan hasil belajar terpenuhi karena taraf signifikansi pada *linearity* $< 0,05$.

Tabel IV.8
Output Means antara X_2 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Pemanfaatan Sarana Prasarana	Between Groups	(Combined)	1363,811	42	32,472	5,001	,000
		Linearity	1248,823	1	1248,823	192,334	,000
		Deviation from Linearity	114,988	41	2,805	,432	,988
	Within Groups		123,367	19	6,493		
Total			1487,177	61			

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel Anova di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* untuk variabel pemanfaatan saran prasarana dan hasil belajar kearsipan sebesar 0,000, hal ini menyatakan bahwa asumsi hubungan linearitas antara efikasi diri dengan hasil belajar terpenuhi karena taraf signifikansi pada *linearity* $< 0,05$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model korelasi yang baik seharusnya menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi diantara variabel independent. Prasyarat yang harus dimiliki dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Tabel IV.9
Output Linear Regresi

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Efikasi Diri	,299	3,348
	Pemanfaatan Sarana Prasarana	,299	3,348

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai *tolerance* variabel efikasi diri belajar dan pemanfaatan sarana prasarana adalah 0,299 yang berarti lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 3,348 yang berarti kurang dari 10. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk melihat ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam scatterplot antara variabel dependen dengan residual.

Tabel IV.10
Uji Heteroskedastisitas

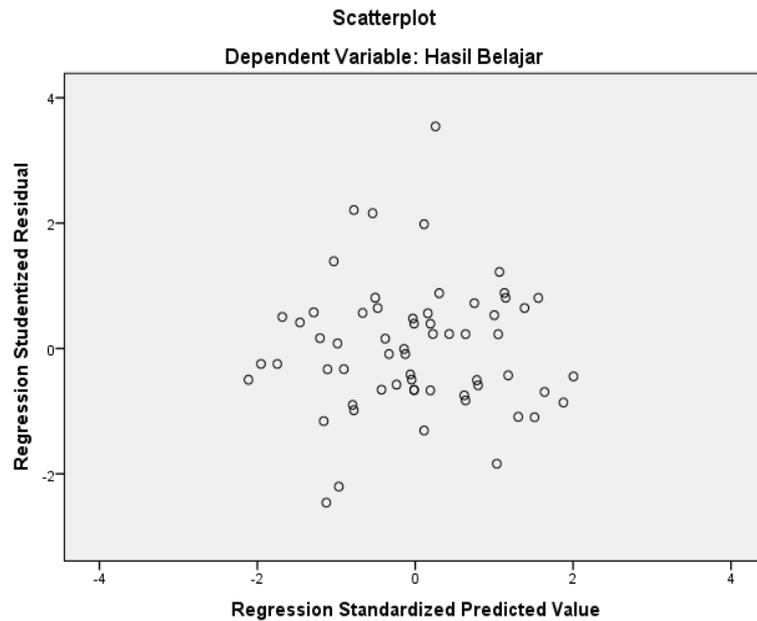
Correlations			Unstandardized Residual	Efikasi Diri	Pemanfaatan Sarana Prasarana
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	-,023	-,031
		Sig. (2-tailed)	.	,857	,811
		N	62	62	62
	Efikasi Diri	Correlation Coefficient	-,023	1,000	,832**
		Sig. (2-tailed)	,857	.	,000
		N	62	62	62
	Pemanfaatan Sarana Prasarana	Correlation Coefficient	-,031	,832**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,811	,000	.
		N	62	62	62

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi efikasi diri (X_1) sebesar $0,857 > 0,05$ dan signifikansi pemanfaatan sarana prasarana (X_2) sebesar $0,811 > 0,05$. Karena nilai signifikan masing – masing variabel lebih dari $0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi di dalam penelitian ini tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas. Scatterplot dapat dilihat pada output regresi dibawah ini:

Dasar analisis grafis adalah apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadi Heteroskedastisitas. Jika terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil perhitungan uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dibawah ini:



Gambar IV.5

Output Regresi

Berdasarkan scatterplot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas, yaitu di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini model regresi tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk meramalkan nilai yang didapat oleh variabel dependen jika nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Rumus regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari efikasi diri (X_1) dan pemanfaatan sarana prasarana (X_2) terhadap hasil belajar (Y).

Dibawah ini adalah hasil perhitungan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 22.0.

Tabel IV.11

Output Linear Regression (Multiple Regression)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31,396	1,244		25,235	,000
Efikasi Diri	,231	,016	,644	14,207	,000
Pemanfaatan Sarana Prasarana	,154	,019	,377	8,305	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2018

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 31.396 + 0,231x_1 + 0,154x_2$$

Pada persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta (*a*) sebesar 31,396, artinya jika siswa memiliki efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana yang rendah atau setara dengan nilai 0, maka hasil belajar kearsipan bernilai 31,396. Nilai koefisien (x_1) sebesar 0,231, artinya jika nilai pemanfaatan sarana prasarana bernilai tetap dan efikasi diri membaik atau setara peningkatan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar kearsipan akan meningkat sebesar 0,231. Nilai koefisien (x_2) sebesar 0,154, artinya jika efikasi diri tetap dan pemanfaatan sarana prasarana semakin positif atau setara peningkatan sebesar 1 satuan maka hasil belajar kearsipan akan meningkat sebesar 0,154.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak. Berikut ini merupakan hasil perhitungan Uji F dengan menggunakan SPSS 22.

Tabel IV.12

Output Linear Regression (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1433,262	2	716,631	784,220	,000 ^b
	Residual	53,915	59	,914		
	Total	1487,177	61			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Sarana Prasarana, Efikasi Diri

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2018

Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 22.0 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 784,220 Nilai F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05, df 1 (jumlah variabel – 1) atau $3-1 = 2$, dan $df\ 2 = n-k-1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) atau $62-2-1 = 59$. Di dapat nilai F_{tabel} sebesar 3,15 maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar kearsipan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($784,220 > 3,15$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana) secara parsial terhadap variabel dependen (hasil belajar), apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak.

Pengujian X1 (Efikasi Diri)

Tabel IV.13

Output t_{hitung} variabel X₁

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,129	1,615		22,370	,000
	Efikasi Diri	,344	,013	,960	26,515	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Uji t dapat dilihat pada tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 26,515 dan nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik distribusi t pada taraf signifikansi 0,05 dengan df $(n-k-1)$ atau $62-2-1 = 59$. Di dapat nilai t_{tabel} adalah 1,67. Dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 26,515 > nilai t_{tabel} sebesar 1,67 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis H_0 ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar kearsipan.

Pengujian X2 (Pemanfaatan Sarana Prasarana)

Tabel IV.14

Output t_{hitung} variabel X₂

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,148	2,581		12,842	,000
	Pemanfaatan Sarana Prasarana	,375	,021	,916	17,730	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Uji t dapat dilihat pada tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 17,730 dan nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik distribusi t pada taraf signifikansi 0,05 dengan df 1 (n-k-1) atau 62-2-1 = 59. Di dapat nilai t_{tabel} adalah 1,67. Dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 17,730 > nilai t_{tabel} sebesar 1,67 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis Ho ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan sarana prasarana berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar kearsipan.

5. Koefisien determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel IV.15

Output Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,982 ^a	,964	,963	,956

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Sarana Prasarana, Efikasi Diri

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh angka *Adjusted R square* antara efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap hasil belajar kearsipan sebesar 0,963 atau (96,3%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana untuk menjelaskan hasil belajar kearsipan secara simultan sebesar 96,3 %, sisanya sebesar 3,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Hubungan antara efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana dengan hasil belajar kearsipan pada penelitian ini memiliki persamaan regresi $Y = 31.396 + 0,231x_1 + 0,154x_2$

Pada persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta (*a*) sebesar 31,396, artinya jika siswa memiliki efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana yang rendah atau setara dengan nilai 0, maka hasil belajar kearsipan bernilai 31,396. Nilai koefisien (x_1) sebesar 0,231, artinya jika nilai pemanfaatan sarana prasarana bernilai tetap dan efikasi diri membaik atau setara peningkatan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar kearsipan akan meningkat sebesar 0,231. Nilai koefisien (x_2) sebesar 0,154, artinya jika efikasi diri tetap dan pemanfaatan sarana prasarana semakin positif atau setara peningkatan sebesar 1 satuan maka hasil belajar kearsipan akan meningkat sebesar 0,154.

Berdasarkan perhitungan pada uji koefisien regresi simultan atau uji F dengan menggunakan program SPSS 22.0, dapat diketahui bahwa nilai

F_{hitung} sebesar 784,220 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,15 hal ini menjelaskan bahwa efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar kearsipan.

Sedangkan perhitungan uji t antara variabel efikasi diri dan hasil belajar kearsipan dapat diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 26,515 > nilai t_{tabel} sebesar 1,67, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak. Hal ini jelas menjelaskan bahwa efikasi diri berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar kearsipan.

Sedangkan perhitungan uji t antara variabel pemanfaatan sarana prasarana dan hasil belajar kearsipan dapat diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 17,730 > nilai t_{tabel} sebesar 1,67, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak. Hal ini jelas menjelaskan bahwa pemanfaatan sarana prasarana berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar kearsipan.

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa nilai R^2 antara efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana dengan hasil belajar otomatisasi perkantoran sebesar 0,963 atau Jadi, kemampuan dari variabel efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana untuk menjelaskan hasil belajar kearsipan secara simultan sebesar 96,3% sedangkan sisanya 3,7% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan seluruh perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa efikasi dirimempengaruhi hasil belajar kearsipan, artinya

semakin baik efikasi diri sekolah di SMK Negeri 44 Jakarta maka semakin tinggi hasil belajar kearsipan yang diperolehnya.

Selain itu, pemanfaatan sarana prasarana juga mempengaruhi hasil belajar kearsipan yaitu semakin tinggi pemanfaatan sarana prasarana maka semakin tinggi hasil belajar kearsipan yang diperoleh siswa di SMK Negeri 44 Jakarta. Demikian pula sebaliknya, semakin rendahnya efikasi diri di SMK Negeri 44 Jakarta maka semakin rendah hasil belajar kearsipan yang diperolehnya. Kemudian, semakin rendahnya pemanfaatan sarana prasarana siswa maka semakin rendah pula hasil belajar kearsipan yang diperoleh siswa di SMK Negeri 44 Jakarta.

Efikasi diri siswa yang tinggi tentunya akan membuat siswa semakin siap menghadapi segala persoalan belajar di sekolah, melalui efikasi diri maka siswa secara langsung memiliki kesadaran untuk belajar dan tidak mudah putus asa apabila mengalami kegagalan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, selain itu dengan pemanfaatan sarana prasarana yang baik maka siswa dapat menggali pengetahuan secara lebih dalam, melihat, mendengar, merasakan serta mempraktikkan materi pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman langsung yang bertujuan menghasilkan hasil belajar yang lebih maksimal.

Pada penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elfira dan Renny Dwijayanti, dengan judul “Pengaruh

Efikasi Diri Dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Transaksi Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 4 Surabaya”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel efikasi diri (X_1) dan sarana prasarana (X_2) memberikan hubungan positif dan berpengaruh secara simultan.

Hasil penelitian lain yang sesuai adalah penelitian yang dilakukan oleh Yoannita, Esmar dan Cecep E. Rustana dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Fisika melalui penggunaan model *Problem Based Learning*”. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Efikasi diri terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,62 atau 62%

Hasil penelitian lain yang sesuai adalah penelitian yang dilakukan oleh Legiwati dengan judul Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan sarana prasarana terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Sadap Kota Pasuruan.

Penelitian ini dilakukan telah sesuai dengan prosedur ilmiah, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai tingkat kebenaran yang mutlak. Dari hasil uji hipotesis di atas, peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kelemahan antara lain:

1. Keterbatasan sampel yang hanya terbatas pada satu sekolah sehingga hasil yang diperoleh tidak bersifat mutlak serta tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh sekolah karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda.
2. Keterbatasan variabel yang diteliti, karena penelitian ini hanya meneliti tiga variabel yakni efikasi diri, sarana prasarana, dan hasil belajar kearsipan, Sedangkan variabel dependen yaitu hasil belajar kearsipan yang diperoleh siswa tidak hanya dipengaruhi oleh efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Sarana prasarana dalam penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan sarana prasarana yang dimanfaatkan serta digunakan siswa secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan belajar seperti peralatan, perlengkapan, bahan dan perabot seperti perpustakaan, laboratorium, bahan pengajaran, dan media pengajaran.
4. Keterbatasan pengumpulan data, karena variabel efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan kenyataan sebenarnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan temuan fakta yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab- bab sebelumnya, makadapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap hasil belajar sisswa di SMK Negeri 44 Jakarta. Hasil uji hipotesis menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar kearsipan yang artinya adalah apabila efikasi diri siswa meningkat maka hasil belajar kearsipan yang diperoleh juga akan meningkat dan sebaliknya
2. Pemanfaatan sarana prasarana berpengaruh positif terhadap hasil belajar kearsipan yang artinya adalah apabila pemanfaatan sarana prasarana meningkat maka hasil belajar kearsipan yang diperoleh siswa akan meningkat dan sebaliknya
3. Efikasi diri pemanfaatan sarana prasarana berpengaruh positif terhadap hasil belajar kearsipan yang artinya adalah apabila efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana meningkat maka hasil belajar kearsipan yang diperoleh siswa akan meningkat dan sebaliknya.

Selain efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarna terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti motivasi belajar, minat belajar, metode mengajar

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap hasil belajar kearsipan pada siswa di SMK Negeri 44 Jakarta menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana maka semakin tinggi pula hasil belajar kearsipan yang diperoleh. Oleh karena itu setiap siswa harus meningkatkan efikasi diri dan pihak sekolah maupun siswa harus meningkatkan pemanfaatan sarana prasarana sehingga hasil belajar kearsipan yang diperoleh siswa dapat meningkat.

Berdasarkan rata-rata hitung skor indikator efikasi diri diperoleh indikator terendah adalah *generality*. Hal ini dikarenakan siswa di SMK Negeri 44 Jakarta belum menyadari bahwa keyakinan akan kemampuan serta pengalamannya untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya, oleh karena itu ketika mereka dihadapkan oleh tugas maka mereka cenderung mudah menyerah dan beranggapan bahwa soal yang diberikan terlalu sulit, hal ini jelas membuat mereka lebih mengandalkan internet daripada kemampuannya.

Sedangkan pada variabel pemanfaatan sarana prasarana, indikator yang paling rendah adalah perabot yang lebih khusus perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 44

jakarta belum memiliki dorongan dan keinginan untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam belajar. Perpustakaan merupakan tempat yang seharusnya sering dikunjungi oleh siswa untuk menambah pengetahuannya. Salah satu alasan mengapa siswa sangat jarang pergi ke perpustakaan karena tata ruang perpustakaan yang kurang baik serta buku- buku yang ada diperpustakaan tidak tersusun rapih selain itu tidak adanya petugas perpustakaan menjadikan suasana perpustakaan menjadi kurang kondusif dan kurang terjaga.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Siswa sebaiknya diarahkan untuk memanfaatkan sarana prasarana sekolah yang ada. Melalui perpustakaan maka siswa dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuannya baik pengetahuan sekolah maupun pengetahuan umum selain itu dengan kondisi perpustakaan yang baik dan buku sumber yang mencukupi akan meningkatkan kesukaan siswa untuk membaca. Laboratorium siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mempraktikan materi yang sudah didapatkan di kelas. Guru juga harus memacu siswa untuk

membawa modul agar siswa lebih mandiri dan tidak mengandalkan internet untuk menjawab soal yang diberikan.

2. Untuk meningkatkan efikasi diri maka siswa harus memiliki keyakinan atas kemampuannya sendiri, mau mencoba lagi ketika gagal dan tidak mudah menyerah saat dihadapkan oleh tugas yang sulit. Siswa dapat melakukan berbagai treatment untuk meningkatkan efikasi diri dalam belajar seperti mencatat materi, diskusi dengan teman-teman mengenai materi yang sedang dibahas, bertanya ketika tidak mengerti serta mengulas kembali materi yang sudah dipelajari, karena melalui berbagai treatment maka kita akan terbiasa untuk menghadapi persoalan dalam belajar.
3. Guru hendaknya memberikan dorongan kepada siswa dan memberikan penguatan bahwa setiap tugas yang diberikan akan berdampak pada peningkatan kualitas keterampilan yang dimiliki siswa. Guru juga bisa menyajikan video didepan kelas terkait motivasi dan percaya diri sebelum siswa belajar untuk memberikan stimulus kepada siswa.
4. Keberadaan bimbingan konseling juga semakin ditingkatkan untuk mengolah efikasi diri siswa sehingga lebih tertarik untuk belajar dan belajar tidak dijadikan sebagai beban.
5. Hendaknya seluruh pihak sekolah mengarahkan dan mengawasi siswa dalam memanfaatkan sarana prasarana yang

ada di sekolah secara bijak guna mendapatkan hasil yang optimal.

6. Hasil belajar kearsipan yang diperoleh siswa tidak hanya dipengaruhi oleh efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar kearsipan selain efikasi diri dan pemanfaatan sarana prasarana karena hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, minat belajar dan metode mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rozana H. (2016). *The Psychology of Employee Empowerment: Concept, Critical Themes and a Framework Implementation*. London and New York:Rouletde.
- Arifin Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran:prinsip, teknik dan prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi & Lia Yuliana. (2012). *Manajemen Pendidikan Edisi Revisi* Yogyakarta: Aditya media.
- Arsyad Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Au Failin. (2007). *Personality and Cultural Influences on Social Cognitive Career Variables for Asians/ Asians Americans*. Madison:University of Wiconsin.
- Bafadal Ibrahim. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bakerly Elizabeth F. (2009). *Student Engagement Techniques: A Hand Book For College Faculty*. Unites States of Amerika: Jossey-Bass.
- Bandura Albert. (2009). *Self-Efficacy in Changing Societies*. New York: Cambridge University Press.
- Barnawi, M Arifin, (2014). *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Bernholt Sacha, dkk, (2012). *Making It Tangible. Learning Outcomes In Science Educations*” Waxxman Verlag.
- Candra Elfira Dwi & Renny Dwijayanti. (2017). “Pengaruh Efikasi Diri Dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Transaksi Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 4 Surabaya”. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- D. H Schunk, Pintrich P. R, & Meece, J. L. (2010) *Motivation in Education*. New Jersey: Pearson Educational.
- Dimiyati, Mudjiono.(2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Ekawarna, (2011). *Penelitian Tindakan Kelas* , Jakarta: Gaung Persada.

- Elizabeth R. Lenz (2012). *Self Efficacy In Nursing: Research and Measurement Persepectives*. Springer Publishing Company.
- Feist Feist dan Jess Gregory. (2010). *Teori Kepribadian Buku 2*. (Jakarta: Salemba Humanika)
- Ghufron N. M dan Rini R. S. (2010), *Teori- teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Greenbarg Jerald dan Robert A Baron. (2010). *Behavior In Organization, English 10th Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Gunarsa Singgih D. (2011). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gunawan Imam. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Hagger Martin and Nikos Chatzisarantis. (2007). *The Social Psychology of Exercise and Sport*. New York: Open University Press.
- Hamalik Oemar. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryati Mimin. (2007). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hidayah Nur dan Adi Atmoko. (2014). *Landasan Sosial Budaya dan Psikologi Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera.
- Indrawan Irjus. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Sleman: Deepublish.
- Ivencevich John M., Robert Konopaske dan Michael T Matterson. (2007). *Perilaku Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Jihad Asep, Abdul Haris. (2008) *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multimedia.
- Joko Susilo Muhammad. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemenn Pelaksanaan Kesiapan Sekolah Dan Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Khalifah Mahmud dan Usamah Quthub. (2009). *Menjadi Guru Yang Dirindu*, (Surakarta: Ziyad Visi Media.

- Kreitner Robert & Angelo Kinicki. (2004). *Organizational Behavior, 7th Edition* New York: Mc Graw Hill.
- Legiwati Nanik.(2016). Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips Vol 10. No 2.*
- Luthans Fred. (2008). *Organizational Behavior, An Evidence- Based Approach Twelfth Edition.* New York: McGraw-Hill Companies,Inc.
- M Ghufron Nur & Risnawati Rini S. (2010). *Teori- Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miguel, Angel Sicilia. (2007). *Competencies in Organizational E-Learning*". Idea Group Inc.
- Minarti Sri. (2011). *Manajemen sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri.* Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.
- Murphy. (2009). *Cultural Competence Initiative.* The Arlington Public School.
- Mustofa Arif Muhammad Thobroni, (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nawawi Hadrari. (2008), *Perencanaan SDM untuk Organisasi Profit.* Yogyakarta: UGM, Cetakan ke-1.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., dan Feldman, R.D,. (2009). *Human Development,Perkembangan Manusia.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Priest Simmon, Michael Gass. (2017). *Effective Leadership in Adventure Programming, 3E.* United States:Human Kinetics.
- Priyatno Dwi. (2009). *Mandiri Belajar SPSS.* Jakarta: PT. Buku Kita.
- Purwanto (2011). *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rickles M Nathaniel, Albert I, Wertheimer, dan Mickle C. Smith. (2010). *Social and Behavioral Aspects of Pharmaceutical Care*", (United States of Amerika: Jones and Battlet Publishers.
- Rustika I Made Rustika. (2012). *Jurnal Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura, Vol. 20 No 1-2, 2012: 18-25.* Yogyakarta: Buletin Psikologi.

- Ryan Norma, Jennifer Murphy. (2009). *Qualification Recognition and Staff Mobility: Proceedings of the 1st and 2nd Symposia in the NAIRTL Bologna Series*. NAIRTL.
- Sanjaya Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sanjaya Wina.(2008).*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Schunk, H., Panjeras Frank. (2008). *The Development Academic of Self- Efficacy*. San Diego: Academic Press.
- Smith Ronald, Michael Passer. (2008). *Psychology: The Science of Mind and Behaviour*. McGraw-Hill Education.
- Soetjipto dan Rafis Kosasi. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, Mulyasa E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana Nana.(2010). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Sukirman Hartati.(2009). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: UNY Press.
- Susanto Ahmad. (2014) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, cetakan ke-2.
- Syah Muhibin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Uno B. Hamzah & Nurdin Mohamas. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inofatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena Made. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Woolfolk Anita. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition terjemahan Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyani Soetjipto*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yeti, Haryati, Mumuh Muhsin. (2014). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*., Bandung: Pustaka Seti.
- Yoannita Biola, Esmar Budi dan Cecep E. Rustana. (2016). "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Model Problem Based Learning". *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Negeri Jakarta*.

Lampiran 1

Surat Permohonan Izin Penelitian

 <i>Building Future Leaders</i>	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220 Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982 BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180 Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486 Laman : www.unj.ac.id	
Nomor Lamp. Hal	3809/UN39.12/KM/2017 Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi	8 November 2017
Yth. Kepala SMK Negeri 44 Jakarta Jl. Harapan Jaya IX, Cempaka, Jakarta Pusat 10640		
Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta		
Nama Nomor Registrasi Program Studi Fakultas No. Telp/HP	Sri Utami Nurhasanah 8105142722 Pendidikan Ekonomi Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 083891887053	
Dengan ini kami mohon dibenarkan izin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Efikasi Diri dan Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar pada Siswa SMK Negeri 44 Jakarta"		
Atas perhatian dan kerjasamanya Saudara, kami sampaikan terima kasih		
Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat		
		
Woro Sasmoyo, SH NIP. 19630403 198510 2 001		
Tembusan : 1. Dekan Fakultas Ekonomi 2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi		

Lampiran 2

Surat Keterangan Penelitian SMK Negeri 44 Jakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 44 JAKARTA
BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN
Jl. Harapan Jaya 9/5a Kemayoran, Jakarta Pusat 10640 Telp. 021.42740912 Fax. 021.4267719

SURAT KETERANGAN
Nomor : 2258 / -1.851.7

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Drs. H. TAUFIK , M Pd
NIP / NRK	: 196007111988031003 / 132390
Pangkat/Gol	: Pembina Tk. 1 , IV / b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMK Negeri 44 Jakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: SRI UTAMI NURHASANAH
Nomor Registrasi	: 8105142722
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Jenjang Pendidikan	: S1 (Sarjana)
Fakultas	: Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Riset/ Penelitian di SMK Negeri 44 Jakarta, pada bulan Agustus s.d November 2017 selama 5 (lima) bulan , sebagai bahan dalam penulisan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Efikasi Diri dan Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar pada Siswa SMK Negeri 44 Jakarta"*

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan seperlunya.

Jakarta, 14 November 2017
Kepala Sekolah,


Drs. H. TAUFIK , M Pd
196007111988031003

Lampiran 3

INSTRUMEN UJI COBA
PENGARUH EFIKASI DIRI DAN SARANA PRASARANA TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA SISWA DI SMK NEGERI 44 JAKARTA

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin : Laki- laki/ Perempuan*
 *coret yang tidak perlu
 No responden : (diisi oleh peneliti)

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan sebaik-baiknya.
2. Anda akan dihadapkan pada sejumlah pernyataan yang menggambarkan situasi dan atau tingkah laku tertentu.
3. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu alternative jawaban yang anda anggap benar.
4. Untuk setiap pertanyaan hanya diberikan salah satu jawaban yaitu:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu- Ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
5. Terimakasih atas kerjasama yang anda berikan

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya akan dapat mencapai sebagian besar tujuan yang telah ditetapkan untuk diri saya sendiri					
2	Saya yakin dapat bangkit kembali meskipun pernah gagal					
3	Saya yakin saya mampu menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan dengan baik					
4	Saya yakin saya bisa berhasil dalam banyak hal jika saya benar- benar menginginkannya					
5	Saya yakin bahwa kegagalan diakibatkan oleh diri saya sendiri					
6	Saya yakin dapat mengerjakan tugas secara efektif					
7	saya yakin mendapatkan nilai yang bagus apabila saya sudah pernah mengerjakan soal tersebut sebelumnya					

8	Saya sulit mengembangkan topik dalam berkomunikasi dengan orang yang belum saya kenal					
9	Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal meskipun itu sulit					
10	Saya yakin dapat mengerjakan sendiri sebagian besar tugas yang diberikan					
11	Saya yakin dapat mendapatkan nilai yang terbaik meskipun itu sulit					
12	Saya mudah menyerah saat mengerjakan soal yang sulit					
13	Saya akan mengandalkan orang lain ketika saya tidak bisa mengerjakan soal yang sulit					
14	Tugas yang diberikan oleh guru memacu saya belajar lebih tekun					
15	Saya selalu merasa senang apabila guru tidak masuk ke kelas					
16	Saya akan melakukan hal yang terbaik dalam mengerjakan tugas					
17	Tugas yang sulit akan memotivasi saya untuk bersemangat lagi mengerjakannya					
18	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki					
19	Saya berhenti mengerjakan tugas ketika menemukan soal yang sulit					
20	Saya mengerjakan soal ujian dengan percaya diri					
21	Saya yakin mendapatkan nilai yang bagus					
22	Saya akan mengandalkan orang lain ketika saya tidak bisa mengerjakan soal					
23	Saya merasa yakin apapun yang saya kerjakan akan berhasil					
24	Soal yang sulit membuat saya malas mengerjakannya					
25	Saya lebih suka mengerjakan soal yang mudah					
26	saya memiliki keahlian tersendiri dalam mengerjakan tugas					
27	Saya tidak menyukai tugas yang menantang					
28	saya yakin bahwa setiap kegagalan dapat menjadi pembelajaran dikemudian hari					
29	Saya yakin bahwa soal yang sulit akan meningkatkan kemampuan saya					
30	Saya yakin bahwa belajar mengerjakan tugas yang sulit akan melatih kemampuan saya agar lebih berprestasi					
31	Saya mengerjakan tugas ketika sudah mencapai batas waktu yang ditentukan					

32	Ketika ada tugas kelompok saya menyerahkan tugas tersebut kepada teman saya untuk diselesaikan					
33	Bila saya mendapat bagian tugas yang sulit saya langsung menolak untuk mengerjakannya					
34	Saya malu berpartisipasi dalam diskusi kelas					
35	Saya selalu meyakinkan diri untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik					
36	Saya merasa kurang percaya diri ketika guru menyuruh saya kedepan kelas untuk mengerjakan soal					
37	Keberhasilan teman akan memotivasi saya agar berhasil melakukannya juga					
38	saya tidak mudah menyerah untuk menyelesaikan tugas hingga saya menemukan jawabannya					
39	Apabila saya menemukan soal yang menarik saya tidak merasa tenang samapi bisa menyelesaikannya					
40	Saya yakin bahwa saya mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi					
41	Keberhasilan orang sekitar akan membuat saya yakin untuk maju					
42	Saya yakin dapat mengambil keputusan yang baik saat berada dalam masalah					
43	Saya yakin dapat menghadapi segala tantangan belajar					
44	Saya yakin akan mendapat prestasi yang memuaskan di kelas					
45	Kerika saya tidak mampu mengerjakan soal maka saya akan belajar dengan orang lain					

INSTRUMEN UJI COBA
PENGARUH EFIKASI DIRI DAN SARANA PRASARANA TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA SISWA DI SMK NEGERI 44 JAKARTA

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin : Laki- laki/ Perempuan*
 *coret yang tidak perlu
 No responden : (diisi oleh peneliti)

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan sebaik-baiknya.
2. Anda akan dihadapkan pada sejumlah pernyataan yang menggambarkan situasi dan atau tingkah laku tertentu.
3. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang anda anggap benar.
4. Untuk setiap pertanyaan hanya diberikan salah satu jawaban yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu- Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

5. Terimakasih atas kerjasama yang anda berikan

No	Pernyataan	SS	S	RR	ST	STS
1	Perlengkapan sekolah mencukupi dan menunjang kegiatan belajar					
2	Guru menyampaikan materi dengan media pengajaran baik visual, audio maupun audio visual					
3	Saya tidak membawa buku sumber saat pergi ke sekolah					
4	Menggunakan slide powerpoint dalam belajar membuat saya tidak focus					
5	Saya selalu memanfaatkan buku sumber untuk menjawab soal yang diberikan guru di sekolah					
6	Saya mencari sumber referensi materi pelajaran di perpustakaan					
7	Ketersediaan komputer di laboratorium sekolah membantu saya dalam proses belajar					

8	Saya menggunakan buku paket untuk belajar dan mengerjakan tugas rumah					
9	Saya memanfaatkan alat- alat pelajaran yang ada untuk belajar					
10	Komputer di laboratorium sekolah mengalami gangguan saat digunakan					
11	Penggunaan modul yang diberikan sekolah bermanfaat untuk saya belajar					
12	Saya meminjam buku perpustakaan untuk menambah referensi bacaan					
13	Guru tidak menyediakan modul pelajaran					
14	Demonstrasi dari guru membantu saya dalam memahami materi pelajaran					
15	Saya memanfaatkan laboratorium dalam kegiatan belajar					
16	Penggunaan modul membantu saya dalam memahami materi pelajaran					
17	Guru memanfaatkan perlengkapan saat menyampaikan materi					
18	Saya memanfaatkan lab KPPI administrasi perkantoran saat belajar					
19	Guru menggunakan modul pelajaran saat kegiatan belajar					
20	Ruang kelas di sekolah mencukupi daya tampung siswa					
21	Setiap kelas memiliki meja dan kursi yang baik					
22	Saya tidak pernah mengunjungi perpustakaan untuk mencari buku referensi					
23	Saya sangat terbantu dengan adanya berbagai macam alat- alat pelajaran disekolah					
24	Saya mengunjungi perpustakaan sekolah setiap minggu					
25	Semua guru dan siswa memanfaatkan alat pelajaran sesuai dengan fungsinya					
26	Media pembelajaran dimanfaatkan saat belajar oleh siswa					
27	Belajar dapat dilakukan diluar kelas seperti praktikum di laboratorium					
28	Ruang kelas yang ada sudah memadai dengan jumlah siswa yang ada					
29	Saya merasa pemanfaatan WPS, Papan tulis dan alat- alat pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan					
30	Saya merasa alat- alat yang dimanfaatkan di laboratorium selalu siap digunakan					
31	Guru kurang memanfaatkan media pengajaran dengan baik					

32	Komputer yang ada di lab tidak dalam kondisi yang baik					
33	Saya memanfaatkan buku di perpustakaan sebagai referensi					
34	Guru mendemonstrasikan didepan kelas materi yang sedang dipelajari					
35	Perlengkapan sekolah dalam kondisi yang baik					
36	Alat peraga disekolah dimanfaatkan saat pembelajaran					
37	Perlengkapan sekolah digunakan sesuai fungsinya					
38	Saya memanfaatkan perlengkapan sekolah untuk kepentingan belajar					
39	Saya sulit mendapatkan izin untuk menggunakan perlengkapan sekolah					
40	Saat ini alat- alat pelajaran yang ada diruang kelas dalam kondisi yang baik dan layak digunakan					
41	Semua siswa diberikan hak yang sama untuk memanfaatkan perlengkapan sekolah					
42	Saya memanfaatkan ruang kelas hanya untuk kepentingan belajar					

Lampiran 4

INSTRUMEN FINAL
PENGARUH EFIKASI DIRI DAN SARANA PRASARANA TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA SISWA DI SMK NEGERI 44 JAKARTA

III. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin : Laki- laki/ Perempuan*
 *coret yang tidak perlu
 No responden : (diisi oleh peneliti)

IV. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan sebaik-baiknya.
2. Anda akan dihadapkan pada sejumlah pernyataan yang menggambarkan situasi dan atau tingkah laku tertentu.
3. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu alternative jawaban yang anda anggap benar.
4. Untuk setiap pertanyaan hanya diberikan salah satu jawaban yaitu:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu- Ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
5. Terimakasih atas kerjasama yang anda berikan

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya akan dapat mencapai sebagian besar tujuan yang telah ditetapkan untuk diri saya sendiri					
2	Saya yakin dapat bangkit kembali meskipun pernah gagal					
3	Saya yakin saya mampu menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan dengan baik					
4	Saya yakin saya bisa berhasil dalam banyak hal jika saya benar- benar menginginkannya					
5	Saya yakin bahwa kegagalan diakibatkan oleh diri saya sendiri					
6	Saya yakin dapat mengerjakan tugas secara efektif					
7	saya yakin mendapatkan nilai yang bagus apabila saya sudah pernah mengerjakan soal tersebut sebelumnya					
8	Saya sulit mengembangkan topik dalam berkomunikasi					

	dengan orang yang belum saya kenal					
9	Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal meskipun itu sulit					
10	Saya yakin dapat mengerjakan sendiri sebagian besar tugas yang diberikan					
11	Saya yakin dapat mendapatkan nilai yang terbaik meskipun sulit					
12	Saya mudah menyerah saat mengerjakan soal yang sulit					
13	Saya akan mengandalkan orang lain ketika saya tidak bisa mengerjakan soal yang sulit					
14	Saya selalu merasa senang apabila guru tidak masuk ke kelas					
15	Tugas yang sulit akan memotivasi saya untuk bersemangat lagi mengerjakannya					
16	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki					
17	Saya mengerjakan soal ujian dengan percaya diri					
18	Saya yakin mendapatkan nilai yang bagus					
19	Saya akan mengandalkan orang lain ketika saya tidak bisa mengerjakan soal					
20	Saya merasa yakin apapun yang saya kerjakan akan berhasil					
21	Soal yang sulit membuat saya malas mengerjakannya					
22	Saya lebih suka mengerjakan soal yang mudah					
23	saya memiliki keahlian tersendiri dalam mengerjakan tugas					
24	saya yakin bahwa setiap kegagalan dapat menjadi pembelajaran dikemudian hari					
25	Saya yakin bahwa soal yang sulit akan meningkatkan kemampuan saya					
26	Saya yakin bahwa belajar mengerjakan tugas yang sulit akan melatih kemampuan saya agar lebih berprestasi					
27	Saya mengerjakan tugas ketika sudah mencapai batas waktu yang ditentukan					
28	Ketika ada tugas kelompok saya menyerahkan tugas tersebut kepada teman saya untuk diselesaikan					
29	Bila saya mendapat bagian tugas yang sulit saya langsung menolak untuk mengerjakannya					
30	Saya malu berpartisipasi dalam diskusi kelas					
31	Saya merasa kurang percaya diri ketika guru menyuruh saya kedepan kelas untuk mengerjakan soal					
32	Keberhasilan teman akan memotivasi saya agar berhasil melakukannya juga					
33	saya tidak mudah menyerah untuk menyelesaikan tugas					

	hingga saya menemukan jawabannya					
34	Apabila saya menemukan soal yang menarik saya tidak merasa tenang samapi bisa menyelesaikannya					
35	Saya yakin bahwa saya mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi					
36	Keberhasilan orang sekitar akan membuat saya yakin untuk maju					
37	Saya yakin dapat mengambil keputusan yang baik saat berada dalam masalah					
38	Saya yakin dapat menghadapi segala tantangan belajar					
39	Saya yakin akan mendapat prestasi yang memuaskan di kelas					
40	Kerika saya tidak mampu mengerjakan soal maka saya akan belajar dengan orang lain					

INSTRUMEN FINAL
PENGARUH EFIKASI DIRI DAN SARANA PRASARANA TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA SISWA DI SMK NEGERI 44 JAKARTA

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin : Laki- laki/ Perempuan*
 *coret yang tidak perlu
 No responden : (diisi oleh peneliti)

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan sebaik-baiknya.
2. Anda akan dihadapkan pada sejumlah pernyataan yang menggambarkan situasi dan atau tingkah laku tertentu
3. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang anda anggap benar.
4. Untuk setiap pertanyaan hanya diberikan salah satu jawaban yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu- Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

5. Terimakasih atas kerjasama yang anda berikan.

No	Pernyataan	SS	S	RR	ST	STS
1	Perlengkapan sekolah mencukupi dan menunjang kegiatan belajar					
2	Guru menyampaikan materi dengan media pengajaran baik visual, audio maupun audio visual					
3	Saya tidak membawa buku sumber saat pergi kesekolah					
4	Saya selalu memanfaatkan buku sumber untuk menjawab soal yang diberikan guru di sekolah					
5	Saya mencari sumber referensi materi pelajaran di perpustakaan					
6	Ketersediaan komputer di laboratorium sekolah membantu saya dalam proses belajar					
7	Saya menggunakan buku paket untuk belajar dan mengerjakan tugas rumah					

8	Saya memanfaatkan alat- alat pelajaran yang ada untuk belajar					
9	Komputer di laboratorium sekolah mengalami gangguan saat digunakan					
10	Penggunaan modul yang diberikan sekolah bermanfaat untuk saya belajar					
11	Saya meminjam buku perpustakaan untuk menambah referensi bacaan					
12	Demonstrasi dari guru membantu saya dalam memahami materi pelajaran					
13	Saya memanfaatkan laboratorium dalam kegiatan belajar					
14	Penggunaan modul membantu saya dalam memahami materi pelajaran					
15	Saya memanfaatkan lab KPPI administrasi perkantoran saat belajar					
16	Guru memanfaatkan perlengkapan dengan baik saat menyampaikan materi					
17	Ruang kelas di sekolah mencukupi daya tampung siswa					
18	Saya tidak pernah mengunjungi perpustakaan untuk mencari buku referensi					
19	Saya sangat terbantu dengan adanya berbagai macam alat-alat pelajaran disekolah					
20	Saya mengunjungi perpustakaan sekolah setiap minggu					
21	Semua guru dan siswa memanfaatkan alat pelajaran sesuai dengan fungsinya					
22	Media pembelajaran dimanfaatkan saat belajar oleh siswa					
23	Setiap kelas memiliki meja kursi yang baik					
24	Ruang kelas yang ada sudah memadai dengan jumlah siswa yang ada					
25	Saya merasa pemanfaatan WPS, Papan tulis dan alat- alat pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan					
26	Saya merasa alat- alat yang dimanfaatkan di laboratorium selalu siap digunakan					
27	Komputer yang ada di lab tidak dalam kondisi yang baik					
28	Saya memanfaatkan buku di perpustakaan sebagai refrensi					
29	Guru mendemontrasikan didepan kelas materi yang sedang dipelajari					
30	Perlengkapan sekolah dalam kondisi yang baik					
31	Alat peraga disekolah dimanfaatkan saat pembelajaran					
32	Perlengkapan sekolah digunakan sesuai fungsinya					
33	Saya memanfaatkan perlengkapan sekolah untuk					

	kepentingan belajar					
34	Saat ini alat- alat pelajaran yang ada diruang kelas dalam kondisi yang baik dan layak digunakan					
35	Semua siswa diberikan hak yang sama untuk memanfaatkan perlengkapan sekolah					
36	Saya memanfaatkan ruang kelas hanya untuk kepentingan belajar					

Lampiran 5

Data Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Uji coba Variabel Efikasi Diri (X1)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	155,50	221,983	,493	,874
VAR00002	154,37	224,516	,476	,875
VAR00003	154,93	225,099	,454	,875
VAR00004	155,20	226,303	,398	,876
VAR00005	154,67	224,782	,374	,876
VAR00006	154,97	226,447	,414	,876
VAR00007	155,23	226,806	,341	,877
VAR00008	156,03	222,171	,320	,878
VAR00009	154,83	223,592	,378	,876
VAR00010	154,90	225,059	,428	,876
VAR00011	154,67	223,678	,581	,874
VAR00012	155,60	222,455	,355	,877
VAR00013	155,97	222,171	,335	,877
VAR00014	155,90	227,748	,135	,882
VAR00015	155,50	221,776	,297	,878

VAR00016	154,83	231,799	,091	,880
VAR00017	155,27	225,099	,396	,876
VAR00018	155,37	218,585	,366	,877
VAR00019	155,07	230,202	,174	,879
VAR00020	154,97	223,413	,383	,876
VAR00021	154,77	227,013	,340	,877
VAR00022	154,77	221,840	,491	,874
VAR00023	154,50	224,948	,419	,876
VAR00024	155,83	222,833	,327	,877
VAR00025	155,50	218,397	,346	,878
VAR00026	154,97	225,413	,473	,875
VAR00027	155,47	233,706	-,019	,884
VAR00028	154,97	223,551	,378	,876
VAR00029	154,97	222,309	,508	,874
VAR00030	155,27	225,237	,363	,876
VAR00031	155,33	220,989	,371	,876
VAR00032	155,30	225,252	,323	,877
VAR00033	155,93	223,306	,392	,876
VAR00034	155,60	214,869	,616	,871
VAR00035	155,60	231,766	,043	,883
VAR00036	155,17	225,385	,409	,876
VAR00037	155,83	221,109	,398	,876
VAR00038	154,73	223,582	,427	,875
VAR00039	154,70	226,700	,352	,877
VAR00040	155,20	221,890	,543	,874
VAR00041	154,63	228,033	,402	,877
VAR00042	154,80	224,303	,506	,875
VAR00043	154,60	226,455	,383	,876
VAR00044	154,57	225,495	,459	,876
VAR00045	154,57	226,737	,389	,876

No Butir	ΣX	ΣX^2	$\Sigma X.X_t$	Σx^2	Σx_t^2	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	95	319	186,7	18,17	6792,7	0,531	0,361	valid
2	129	567	147	12,30	6792,7	0,508	0,361	valid
3	112	430	138,3	11,87	6792,7	0,487	0,361	valid
4	104	372	120,7	11,47	6792,7	0,432	0,361	valid
5	120	498	146	18,00	6792,7	0,418	0,361	valid
6	111	421	118	10,30	6792,7	0,446	0,361	valid
7	103	367	114,3	13,37	6792,7	0,379	0,361	valid
8	79	245	193,3	36,97	6792,7	0,386	0,361	valid
9	115	463	165,3	22,17	6792,7	0,426	0,361	valid
10	113	439	139,7	13,37	6792,7	0,464	0,361	valid
11	120	490	158	10	6792,7	0,606	0,361	valid
12	92	312	185,7	29,87	6792,7	0,412	0,361	valid
13	81	253	192	34,30	6792,7	0,398	0,361	valid
14	83	273	115,7	43,37	6792,7	0,213	0,361	drop
15	95	345	202,7	44,17	6792,7	0,37	0,361	valid
16	115	455	42,3	14,17	6792,7	0,1	0,361	drop
17	102	362	140	15,20	6792,7	0,436	0,361	valid
18	99	375	251	48,30	6792,7	0,438	0,361	valid
19	108	402	65	13,20	6792,7	0,217	0,361	drop
20	111	433	168	22,30	6792,7	0,432	0,361	valid
21	117	469	111	12,70	6792,7	0,378	0,361	valid
22	117	475	189	18,70	6792,7	0,53	0,361	valid
23	125	535	141,7	14,17	6792,7	0,457	0,361	valid
24	85	273	181,3	32,17	6792,7	0,388	0,361	valid
25	95	355	256,7	54,17	6792,7	0,42	0,361	valid
26	111	421	133	10,30	6792,7	0,503	0,361	valid
27	96	340	24	32,80	6792,7	0,050	0,361	drop
28	111	433	166	22,30	6792,7	0,427	0,361	valid
29	111	427	181	16,30	6792,7	0,544	0,361	valid
30	102	364	139	17,20	6792,7	0,407	0,361	valid
31	100	368	209,3	34,67	6792,7	0,431	0,361	valid
32	101	361	140,7	20,97	6792,7	0,372	0,361	valid
33	82	246	169,3	21,87	6792,7	0,440	0,361	valid
34	92	312	295,7	29,87	6792,7	0,656	0,361	valid
35	92	312	51,7	29,87	6792,7	0,1	0,361	drop
36	105	381	135	13,50	6792,7	0,450	0,361	valid
37	85	271	205,3	30,17	6792,7	0,454	0,361	valid
38	118	482	163,3	17,87	6792,7	0,469	0,361	valid
39	119	485	115,7	12,97	6792,7	0,389	0,361	valid
40	104	376	186,7	15,47	6792,7	0,576	0,361	valid
41	121	495	93,3	6,97	6792,7	0,429	0,361	valid

42	116	460	149,7	11,47	6792,7	0,536	0,361	valid
43	122	508	118,7	11,87	6792,7	0,418	0,361	valid
44	123	515	132	10,70	6792,7	0,490	0,361	valid
45	123	515	114	10,70	6792,7	0,423	0,361	valid

Lampiran 6

Data Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Uji coba Variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana (X2)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,872	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	144,23	206,668	,373	,869
VAR00002	144,87	204,809	,315	,870
VAR00003	144,43	204,668	,389	,869
VAR00004	144,60	211,007	,116	,874
VAR00005	144,90	206,438	,316	,870
VAR00006	144,50	202,534	,413	,868
VAR00007	144,50	206,672	,343	,869
VAR00008	144,77	204,392	,393	,869
VAR00009	145,57	201,013	,407	,868
VAR00010	144,20	203,407	,377	,869
VAR00011	144,53	199,775	,557	,865
VAR00012	144,83	205,109	,341	,870
VAR00013	145,37	213,551	,047	,875

VAR00014	144,13	207,361	,368	,869
VAR00015	144,27	204,823	,381	,869
VAR00016	144,67	205,126	,475	,868
VAR00017	144,50	208,672	,294	,870
VAR00018	144,23	206,875	,341	,870
VAR00019	144,30	208,355	,360	,869
VAR00020	144,23	204,323	,428	,868
VAR00021	144,20	212,234	,120	,873
VAR00022	144,87	203,844	,303	,871
VAR00023	144,30	205,045	,335	,870
VAR00024	144,40	206,593	,351	,869
VAR00025	144,07	208,271	,426	,869
VAR00026	144,20	207,269	,414	,869
VAR00027	144,53	205,637	,412	,868
VAR00028	144,57	202,530	,496	,867
VAR00029	144,57	207,771	,365	,869
VAR00030	144,80	202,717	,425	,868
VAR00031	144,47	207,844	,199	,873
VAR00032	145,30	204,424	,343	,870
VAR00033	143,93	206,685	,436	,868
VAR00034	144,20	205,614	,381	,869
VAR00035	144,43	201,909	,590	,865
VAR00036	144,70	204,976	,402	,868
VAR00037	144,70	203,597	,367	,869
VAR00038	144,83	215,385	-,036	,878
VAR00039	144,43	201,220	,555	,866
VAR00040	144,03	208,171	,368	,869
VAR00041	144,07	204,133	,524	,867
VAR00042	144,13	207,085	,355	,869

No Butir	ΣX	ΣX^2	$\Sigma X.X_t$	Σx^2	Σx_t^2	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	114	450	135,2	16,8	6246,9	0,417	0,361	Valid
2	95	333	169,83	32,17	6246,9	0,380	0,361	Valid
3	108	412	167,4	23,20	6246,9	0,439	0,361	Valid
4	103	383	78,567	29,37	6246,9	0,183	0,361	Drop
5	94	318	141,87	23,47	6246,9	0,371	0,361	Valid
6	106	404	201,47	29,47	6246,9	0,469	0,361	Valid
7	106	394	136,47	19,47	6246,9	0,391	0,361	Valid
8	98	344	171,73	23,87	6246,9	0,445	0,361	Valid
9	74	220	227,53	37,47	6246,9	0,470	0,361	Valid
10	115	471	189,17	30,17	6246,9	0,436	0,361	Valid
11	105	393	239,5	25,50	6246,9	0,60	0,361	Valid
12	96	334	162,8	26,80	6246,9	0,398	0,361	Valid
13	80	234	37,33	20,67	6246,9	0,103	0,361	Drop
14	117	471	124,1	14,70	6246,9	0,410	0,361	Valid
15	113	449	165,23	23,37	6246,9	0,512	0,361	Valid
16	101	355	156,63	14,97	6246,9	0,512	0,361	Valid
17	106	390	105,47	15,47	6246,9	0,339	0,361	Drop
18	114	452	133,2	18,80	6246,9	0,389	0,361	Valid
19	112	430	108,27	11,87	6246,9	0,398	0,361	Valid
20	114	454	171,2	20,80	6246,9	0,475	0,361	Valid
21	115	457	54,167	16,17	6246,9	0,17	0,361	Drop
22	95	341	187,83	40,17	6246,9	0,375	0,361	Valid
23	112	446	164,27	27,87	6246,9	0,394	0,361	Valid
24	109	415	137,37	18,97	6246,9	0,399	0,361	Valid
25	119	481	108,03	8,97	6246,9	0,456	0,361	Valid
26	115	453	124,17	12,17	6246,9	0,450	0,361	Valid
27	105	385	150,5	17,50	6246,9	0,46	0,361	Valid

28	104	382	197,53	21,47	6246,9	0,539	0,361	Valid
29	104	374	117,53	13,47	6246,9	0,41	0,361	Valid
30	97	341	197,77	27,37	6246,9	0,478	0,361	Valid
31	107	417	127,43	35,37	6246,9	0,271	0,361	Drop
32	82	254	174,27	29,87	6246,9	0,403	0,361	Valid
33	123	517	132,9	12,70	6246,9	0,472	0,361	Valid
34	115	461	152,17	20,17	6246,9	0,429	0,361	Valid
35	108	406	204,4	17,20	6246,9	0,624	0,361	Valid
36	100	354	161,67	20,67	6246,9	0,45	0,361	Valid
37	100	364	186,67	30,67	6246,9	0,426	0,361	Valid
38	96	342	17,8	34,80	6246,9	0,038	0,361	Valid
39	108	410	216,4	21,20	6246,9	0,595	0,361	Valid
40	120	492	111	12,00	6246,9	0,41	0,361	Valid
41	119	487	171,03	14,97	6246,9	0,559	0,361	Valid
42	117	473	129,1	16,70	6246,9	0,40	0,361	Valid

Lampiran 7

Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Efikasi Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,893	,906	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	139,03	208,240	,449	.	,890
VAR00002	137,90	209,955	,464	.	,890
VAR00003	138,47	210,602	,437	.	,891
VAR00004	138,73	211,030	,422	.	,891
VAR00005	138,20	210,441	,353	.	,892
VAR00006	138,50	211,845	,400	.	,891
VAR00007	138,77	211,357	,370	.	,891
VAR00008	139,57	207,151	,329	.	,893
VAR00009	138,37	208,930	,373	.	,891
VAR00010	138,43	209,978	,442	.	,891
VAR00011	138,20	208,166	,627	.	,889
VAR00012	139,13	209,154	,305	.	,893
VAR00013	139,50	206,052	,381	.	,892
VAR00014	139,03	206,654	,309	.	,894
VAR00015	138,80	210,028	,409	.	,891

VAR00016	138,90	203,334	,384	.	,892
VAR00017	138,50	209,224	,360	.	,892
VAR00018	138,30	213,459	,271	.	,893
VAR00019	138,30	207,872	,458	.	,890
VAR00020	138,03	211,344	,359	.	,892
VAR00021	139,37	207,757	,338	.	,892
VAR00022	139,03	204,378	,330	.	,894
VAR00023	138,50	210,741	,464	.	,890
VAR00024	138,50	207,983	,410	.	,891
VAR00025	138,50	207,431	,516	.	,889
VAR00026	138,80	210,510	,359	.	,891
VAR00027	138,87	205,913	,383	.	,891
VAR00028	138,83	208,971	,384	.	,891
VAR00029	139,47	208,326	,401	.	,891
VAR00030	139,13	199,499	,649	.	,886
VAR00031	138,70	210,493	,413	.	,891
VAR00032	139,37	206,723	,388	.	,891
VAR00033	138,27	208,340	,449	.	,890
VAR00034	138,23	210,599	,417	.	,891
VAR00035	138,73	207,030	,550	.	,889
VAR00036	138,17	213,109	,404	.	,891
VAR00037	138,33	209,057	,532	.	,890
VAR00038	138,13	211,430	,392	.	,891
VAR00039	138,10	210,369	,476	.	,890
VAR00040	138,10	211,748	,397	.	,891

responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Skor	Σ		
1	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	161	3276
2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141	1888
3	3	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	154	2776
4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	3	4	3	4	1	4	2	4	5	5	5	3	4	5	3	4	3	5	3	2	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	155	2405
5	3	5	5	3	5	4	4	1	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	140	1680
6	4	4	5	4	4	4	3	3	5	2	4	5	3	4	5	3	2	5	4	3	5	4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	5	5	161	2521	
7	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	157	2469	
8	3	4	3	4	3	4	1	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	133	1599	
9	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	5	1	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	141	1888	
10	3	5	4	4	5	4	2	1	3	4	4	4	1	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	2	5	3	1	2	2	2	3	4	5	4	3	5	4	4	4	4	122	1724		
11	3	4	3	5	3	3	2	4	3	5	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	5	5	139	1921	
12	3	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	5	4	3	3	5	4	3	4	5	3	4	4	2	3	2	4	3	5	3	4	4	4	4	5	5	4	143	2104	
13	2	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143	2149	
14	4	5	3	4	4	5	3	4	5	5	2	4	3	4	4	5	5	5	5	5	1	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	164	2686	
15	4	4	3	3	3	3	2	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	5	3	3	4	2	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	162	2104	
16	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3	4	5	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	142	2064	
17	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	5	4	4	5	4	3	1	4	4	5	3	3	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	153	2409	
18	4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	1	2	3	1	2	3	1	4	5	4	5	2	4	3	2	2	2	4	2	1	4	1	2	2	3	3	3	3	3	10	1200		
19	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	4	3	4	4	5	5	5	160	2500		
20	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	151	1825	
21	3	3	4	3	4	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	128	1634	
22	2	5	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	5	3	3	4	2	3	5	3	4	4	4	4	4	4	129	1641	
23	2	3	3	4	3	3	3	1	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	2	3	2	4	3	1	4	4	4	4	3	2	3	3	5	4	2	4	3	4	4	4	4	100	1300	
24	4	5	3	4	5	4	2	5	4	5	2	1	1	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	2	3	2	3	4	2	5	4	4	4	3	5	5	5	153	2349		
25	2	5	3	4	3	3	1	4	3	4	2	2	2	5	3	4	3	5	5	3	3	3	4	3	2	3	4	1	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	5	5	122	1724		
26	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	127	1679		
27	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	127	1679		
28	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	2	1	1	4	3	4	2	4	4	3	3	4	1	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	119	1324	
29	2	4	3	2	2	4	4	3	5	4	4	3	2	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	1	2	3	1	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	121	1441	
30	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	5	3	5	3	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	5	4	3	4	3	4	4	4	150	2500		
Σtotal	95	129	142	104	201	111	103	79	165	113	201	92	97	357	102	99	117	117	125	95	111	111	111	111	111	102	100	101	92	92	105	355	116	119	104	121	116	122	123	123	4266	61290		
Σkuadrat	319	587	430	372	490	421	387	245	463	439	490	312	253	345	352	375	433	489	475	535	273	355	421	433	427	384	363	351	246	312	381	271	492	495	376	495	460	508	515	515				
varian/bvar	0,61	0,41	0,4	0,382	0,8	0,343	0,45	0,23	0,739	0,446	0,33	1	1,14	1,47	0,51	1,61	0,743	0,423	0,82	0,472	1,072	1,81	0,34	0,74	0,54	0,573	1,6	0,899	0,729	0,996	0,45	1,006	0,6	0,43	0,52	0,23	0,38	0,4	0,37	0,36	27304			
varian/total																																												
reliable																																												
Validitas	0,49	0,486	0,47	0,466	0,4	0,433	0,41	0,4	0,424	0,478	0,35	0,37	0,44	0,38	0,45	0,46	0,41	0,372	0,5	0,4	0,4	0,41	0,5	0,46	0,35	0,404	0,45	0,432	0,45	0,388	0,45	0,445	0,45	0,38	0,43	0,36	0,43	0,36	0,43	0,38	0,43	0,38	0,43	

2102867
0,884

No Butir	ΣX	ΣX^2	$\Sigma X.X_t$	Σx^2	Σx_t^2	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	95	319	167	18,17	6354,8	0,492	0,361	Valid
2	129	567	139,2	12,30	6354,8	0,498	0,361	Valid
3	112	430	129,6	11,87	6354,8	0,472	0,361	Valid
4	104	372	123,2	11,47	6354,8	0,456	0,361	Valid
5	120	498	135	18,00	6354,8	0,399	0,361	Valid
6	111	421	110,8	10,30	6354,8	0,433	0,361	Valid
7	103	367	119,4	13,37	6354,8	0,410	0,361	Valid
8	79	245	192,2	36,97	6354,8	0,397	0,361	Valid
9	115	463	159	22,17	6354,8	0,424	0,361	Valid
10	113	439	139,4	13,37	6354,8	0,478	0,361	Valid
11	120	490	164	10,00	6354,8	0,651	0,361	Valid
12	92	312	159,6	29,87	6354,8	0,366	0,361	Valid
13	81	253	206,8	34,30	6354,8	0,443	0,361	Valid
14	95	345	203	44,17	6354,8	0,383	0,361	Valid
15	102	362	139,6	15,20	6354,8	0,449	0,361	Valid
16	99	375	253,2	48,30	6354,8	0,457	0,361	Valid
17	111	433	154,8	22,30	6354,8	0,411	0,361	Valid
18	117	469	88,6	12,70	6354,8	0,372	0,361	Valid
19	117	475	172,6	18,70	6354,8	0,501	0,361	Valid
20	125	535	120	14,17	6354,8	0,400	0,361	Valid
21	85	273	181	32,17	6354,8	0,400	0,361	Valid
22	95	355	241	54,17	6354,8	0,411	0,361	Valid
23	111	421	126,8	10,30	6354,8	0,496	0,361	Valid
24	111	433	172,8	22,30	6354,8	0,459	0,361	Valid
25	111	427	177,8	16,30	6354,8	0,552	0,361	Valid
26	102	364	133,6	17,20	6354,8	0,404	0,361	Valid

27	100	368	209	34,67	6354,8	0,445	0,361	Valid
28	101	361	157,8	20,97	6354,8	0,432	0,361	Valid
29	82	246	167,6	21,87	6354,8	0,450	0,361	Valid
30	92	312	299,6	29,87	6354,8	0,688	0,361	Valid
31	105	381	132	13,50	6354,8	0,451	0,361	Valid
32	85	271	195	30,17	6354,8	0,445	0,361	Valid
33	118	482	165,4	17,7	6354,8	0,491	0,361	Valid
34	119	485	130,2	12,97	6354,8	0,454	0,361	Valid
35	104	376	183,2	15,47	6354,8	0,584	0,361	Valid
36	121	495	90,8	6,97	6354,8	0,432	0,361	Valid
37	116	460	151,8	11,47	6354,8	0,562	0,361	Valid
38	122	508	117,6	11,87	6354,8	0,428	0,361	Valid
39	123	515	132,4	10,70	6354,8	0,508	0,361	Valid
40	123	515	112,4	10,70	6354,8	0,431	0,361	Valid

Lampiran 8

Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,885	,892	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	124,00	183,379	,375	.	,882
VAR00002	124,63	182,516	,283	.	,885
VAR00003	124,20	182,648	,341	.	,883
VAR00004	124,67	183,126	,318	.	,883
VAR00005	124,27	179,306	,421	.	,881
VAR00006	124,27	183,857	,322	.	,883
VAR00007	124,53	181,913	,366	.	,882
VAR00008	125,33	177,540	,424	.	,882
VAR00009	123,97	181,551	,331	.	,883
VAR00010	124,30	176,286	,583	.	,878
VAR00011	124,60	181,283	,366	.	,883
VAR00012	123,90	183,541	,396	.	,882
VAR00013	124,03	181,068	,406	.	,882
VAR00014	124,43	182,323	,456	.	,881

VAR00015	124,00	184,069	,319	.	,883
VAR00016	124,07	184,823	,371	.	,882
VAR00017	124,00	181,586	,411	.	,882
VAR00018	124,63	181,137	,289	.	,885
VAR00019	124,07	181,789	,338	.	,883
VAR00020	124,17	183,109	,362	.	,882
VAR00021	123,83	184,351	,465	.	,882
VAR00022	123,97	183,137	,464	.	,881
VAR00023	124,30	181,941	,436	.	,881
VAR00024	124,33	179,333	,504	.	,880
VAR00025	124,33	183,747	,404	.	,882
VAR00026	124,57	180,806	,380	.	,882
VAR00027	125,07	182,133	,311	.	,884
VAR00028	123,70	182,631	,482	.	,881
VAR00029	123,97	181,413	,426	.	,881
VAR00030	124,20	178,717	,601	.	,879
VAR00031	124,47	182,947	,351	.	,883
VAR00032	124,47	180,257	,375	.	,882
VAR00033	124,20	178,234	,557	.	,879
VAR00034	123,80	183,890	,423	.	,882
VAR00035	123,83	180,626	,546	.	,880
VAR00036	123,90	182,990	,395	.	,882

No Butir	ΣX	ΣX^2	$\Sigma X.X_t$	Σx^2	Σx_t^2	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	114	450	128,8	16,8	5558,8	0,421	0,361	Valid
2	95	333	149	32,17	5558,8	0,372	0,361	Valid
3	108	412	142,6	23,2	5558,8	0,397	0,361	Valid
4	94	318	135,8	23,47	5558,8	0,376	0,361	Valid
5	106	404	194,2	29,47	5558,8	0,48	0,361	Valid
6	106	394	123,2	19,47	5558,8	0,374	0,361	Valid
7	98	344	153,6	23,87	5558,8	0,421	0,361	Valid
8	74	220	223,8	37,47	5558,8	0,490	0,361	Valid
9	115	471	162	30,17	5558,8	0,396	0,361	Valid
10	105	393	236	25,50	5558,8	0,627	0,361	Valid
11	96	334	164,2	26,80	5558,8	0,425	0,361	Valid
12	117	471	125,4	14,70	5558,8	0,439	0,361	Valid
13	113	449	165,6	23,37	5558,8	0,459	0,361	Valid
14	101	355	143,2	14,97	5558,8	0,496	0,361	Valid
15	114	452	119,8	18,80	5558,8	0,371	0,361	Valid
16	112	430	105,4	11,87	5558,8	0,410	0,361	Valid
17	114	454	156,8	20,80	5558,8	0,461	0,361	Valid
18	95	341	173	40,17	5558,8	0,366	0,361	Valid
19	112	446	157,4	27,87	5558,8	0,40	0,361	Valid
20	109	415	133,8	18,97	5558,8	0,412	0,361	Valid
21	119	481	110,8	8,97	5558,8	0,496	0,361	Valid
22	115	453	130	12,17	5558,8	0,5	0,361	Valid
23	105	385	150	17,50	5558,8	0,481	0,361	Valid
24	104	382	189,8	21,47	5558,8	0,549	0,361	Valid
25	104	374	121,8	13,47	5558,8	0,445	0,361	Valid
26	97	341	171,4	27,37	5558,8	0,439	0,361	Valid
27	82	254	153,4	29,87	5558,8	0,376	0,361	Valid
28	123	517	137,6	12,70	5558,8	0,518	0,361	Valid

29	115	461	159	20,17	5558,8	0,475	0,361	Valid
30	108	406	196,6	17,20	5558,8	0,636	0,361	Valid
31	100	354	137	20,67	5558,8	0,404	0,361	Valid
32	100	364	181	30,67	5558,8	0,438	0,361	Valid
33	108	410	205,6	21,20	5558,8	0,599	0,361	Valid
34	120	492	119	12,00	5558,8	0,461	0,361	Valid
35	119	487	167,8	14,97	5558,8	0,582	0,361	Valid
36	117	473	134,4	16,70	5558,8	0,441	0,361	Valid

55	RamathaXAP2	Laki-laki	2	4	4	5	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	3	3	1	4	4	3	2	117						
56	Willidia EXAP1	Perempua	4	4	4	5	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	4	5	4	119						
57	Sonia Git10 Ap1	Perempua	2	4	1	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	118						
58	Mega MaXAP1	Perempua	2	4	2	4	2	4	4	1	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	1	1	1	1	3	3	3	4	111							
59	Latipa SaXap1	Perempua	2	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	1	3	3	109							
60	Jonathani x-ap1	laki laki	5	4	4	4	1	4	3	2	4	4	1	2	3	3	3	3	1	3	1	4	4	2	2	2	2	2	2	3	102							
61	Igo AmaraXAP1	Perempua	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	3	2	2	2	98							
62	Firda Tullixap1	perempua	1	2	2	3	1	3	1	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1	3	3	111							
			191	233	196	214	163	229	180	172	238	229	178	228	225	219	214	229	213	147	225	143	244	240	228	219	215	192	159	243	238	229	201	154	223	217	228	230

Lampiran 11

Data Hasil Belajar (Y)

Nim	Nama	NRK	NRP	NRA	rata- rata
9436	Abel Delarosa Prasetya	82	87	86	85
9437	Adeliya	74	83	83	80
9438	Adinda Zefanya	61	77	79	72
9439	Alfiyani	76	84	83	81
9440	Alya Nur Agustina	61	79	80	73
9441	Amelia Putri	62	80	80	74
9442	Annisa Herlianti	69	80	80	76
9443	Annisa Sari	78	84	84	82
9444	Asro'ul Alia	59	77	78	71
9445	Chatny Berlian Agustin	61	79	78	73
9446	Dawud Ibrahim	55	73	78	69
9447	Dea Putri Ayu Fadilla	61	79	80	73
9448	Dede Firda Sari	71	80	82	78
9449	Devina Situmorang	72	80	80	77
9450	Dewi Sartika Sanjayani	71	80	81	77
9451	Diah Santika	77	85	84	82
9453	Fadia Nur Fadillah	75	83	82	80
9454	Firda Tulhasanah	65	80	80	75
9455	Fitri Sabrina	61	78	78	72
9456	Frestika Cahya	66	82	82	77
9457	Igo Amareno Putra	63	72	70	68
9459	Ilham Nurhayyun Tamman	71	80	82	78
9461	Jonathan Firdaus	61	72	77	70
9462	Kalsum Anggraeni	81	86	87	85
9463	Kassriaty Nurjanah	79	87	88	85
9465	Latipa Safitri	63	80	80	74
9466	Mega Maharani	62	79	83	75
9467	Melina Rahman	76	84	85	82
9468	Milatus Sabila	74	81	80	78
9469	Muhamad Rivaldo	70	80	80	77
9470	Muhammad Rian Rifai	63	79	80	74
9471	Muhidin	75	86	87	83
9473	Nabila Nopianti	84	88	88	87
9474	Nanda Rizky Amalia	79	87	85	84
9475	Novia Suci Ramadhani	82	87	88	86
9476	Nur Aini	80	85	86	84
9477	Nur Rizka Aprilia	79	83	83	82
9478	Nurma Azzahra	76	82	82	80

9479	Nurul Annisa Ananda Sadirin	81	86	86	84
9480	Nurul Lathifah	81	86	86	84
9481	Ocha Sahira	86	88	88	87
9482	Oekta Puji Lestari	80	86	85	84
9483	Putri Aprilia	79	81	84	81
9484	Putri Siva Sawitri	74	80	80	78
9485	Raihan Del Yansyah	63	78	79	73
9486	Ramadana Yuda Pratama	59	77	78	71
9488	Shalma Putri Imani	73	81	81	78
9490	Siti Arum Sari	72	81	81	78
9491	Siti Nurhayati Imsar	83	87	87	86
9492	Sonia Gita Fitriana	72	82	83	79
9493	Syalsabila Rachmat	71	83	81	78
9494	Syelfi Yanti	84	89	89	87
9495	Tasya Octaviani	78	82	83	81
9496	Tiara Indah Cahya	77	84	82	81
9498	Tin Arkhaeni	72	83	82	79
9499	Tri Wahyuni	78	86	85	83
9500	Tri Wulandari Ningsih	76	81	81	79
9502	Widi Az Zahra Putri	71	80	80	77
9503	Wilidia Erna Mayasari	72	82	81	78
9504	Yanti Lasmaria	68	83	82	78
9505	Yunita	77	84	83	81
9506	Zahrah Az Zahwah	66	82	81	76

Urut.	NIS	NAMA	U/P	Pengetahuan (KI 3)						Keterampilan (KI 4)						Sikap Spiritual dan Sosial (KI 1 dan KI 2)						
				UAS	UTS	NH	NR	NK	PRED	Nprak	Nporto	Nproyek	NR	NK	PRED	NOB	NPD	NAPD	NJur	NR	NK	PRED
1	9436	Abel Delarosa Prasetya	P	68	88	85	82	3	B	88	86	86	87	3,33	B+	86	85	87	85	86	3,33	B
2	9437	Adeliva	P	47	83	82	74	2,33	C+	83	82	83	83	3	B	84	83	83	83	83	3	B
3	9438	Adinda Zefanya	P	51	35	79	61	1,66	C-	78	76	76	77	2,66	B-	79	79	79	79	79	2,66	B
4	9439	Alfiyani	P	52	80	86	76	2,66	B-	83	84	85	84	3	B	82	82	83	82	83	3	B
5	9440	Alya Nur Agustina	P	46	35	81	61	1,66	C-	78	79	79	79	2,66	B-	80	80	80	81	80	3	B
6	9441	Amelia Putri	P	45	40	81	62	1,66	C-	80	81	80	80	3	B	81	80	80	80	80	3	B
7	9442	Annisa Herlianti	P	67	80	80	69	2,33	C+	80	80	80	80	3	B	79	80	82	80	80	3	B
8	9443	Annisa Sari	P	61	80	85	78	2,66	B-	82	85	85	84	3	B	84	83	83	84	84	3	B
9	9444	Asro'ul Alia	P	46	30	80	69	1,33	D+	76	78	76	77	2,66	B-	78	78	78	78	78	2,66	B
10	9445	Chetry Berlian Agustin	P	48	34	80	61	1,66	C-	78	80	78	79	2,66	B-	78	78	78	79	78	2,66	B
11	9446	Dawud Ibrahim	L	33	30	79	55	1,33	D+	74	74	70	73	2,33	C+	77	80	78	80	78	2,66	B
12	9447	Dea Putri Ayu Fadilla	P	46	38	80	61	1,66	C-	79	79	80	79	3	B	80	80	80	80	80	3	B
13	9448	Dede Firda Sari	P	64	68	81	71	2,33	C+	80	80	81	80	3	B	81	81	82	83	82	3	B
14	9449	Devina Situmorang	P	69	60	80	72	2,33	C+	80	79	80	80	3	B	81	80	80	80	80	3	B
15	9450	Dewi Santika Sanjayani	P	66	68	80	71	2,33	C+	80	80	79	80	3	B	82	80	80	80	81	3	B
16	9451	Diah Santika	P	68	80	84	77	2,66	B-	85	86	84	85	3,33	B+	83	83	84	83	84	3	B
17	9452	Eka Putri Syahdilla	P	0	0	0	0	1	D	0	0	0	0	1	D	0	0	0	0	0	1	D
18	9453	Fadia Nur Fadillah	P	66	78	83	75	2,66	B-	82	84	81	83	3	B	83	80	83	80	82	3	B
19	9454	Firda Tulhasanah	P	49	50	80	65	2	C	80	79	80	80	3	B	81	80	80	80	80	3	B
20	9455	Fitri Sabrina	P	48	35	80	61	1,66	C-	78	78	78	78	2,66	B-	79	79	80	79	78	2,66	B
21	9456	Frestika Cahya	P	42	60	81	66	2	C	84	80	80	82	3	B	83	82	80	82	82	3	B
22	9457	Hafida Salsabella	P	64	68	85	76	2,66	B-	84	85	84	84	3,33	B+	81	80	80	80	80	3	B
23	9458	Igo Amareno Putra	L	67	30	78	63	1,66	C-	70	72	76	72	2,33	C+	72	75	70	73	70	2,33	C
24	9459	Ilham Nurhayyun Tamman	L	59	64	80	71	2,33	C+	80	80	80	80	3	B	81	83	82	84	82	3	B
25	9460	Iman Sulaeman	L	45	46	78	62	1,66	C-	78	78	79	78	2,66	B-	81	80	80	80	80	3	B
26	9461	Jonathan Firdaus	L	52	33	79	61	1,66	C-	70	73	75	72	2,33	C+	79	75	79	73	77	2,66	B
27	9462	Kalsum Anggraeni	P	61	87	88	81	3	B	86	87	85	86	3,33	B+	87	88	85	86	87	3,33	B
28	9463	Kassriaty Nurjanah	P	51	89	88	79	2,66	B-	88	87	86	87	3,33	B+	88	87	88	87	88	3,33	B
29	9464	Lafia Eka Yussanti	P	44	44	78	61	1,66	C-	78	78	78	78	2,66	B-	0	0	0	0	0	1	D
30	9465	Latipa Safitri	P	41	56	78	63	1,66	C-	80	80	80	80	3	B	81	80	79	80	80	3	B
31	9466	Mega Maharani	P	33	55	79	62	1,66	C-	78	80	78	79	2,66	B-	83	84	80	84	83	3	B
32	9467	Melina Rahman	P	48	84	85	76	2,66	B-	85	84	83	84	3,33	B+	85	87	85	84	85	3,33	B
33	9468	Milatus Sabila	P	52	78	82	74	2,33	C+	80	82	80	81	3	B	81	80	80	80	80	3	B
34	9469	Muhammad Rivaldo	L	61	58	81	70	2,33	C+	80	81	80	80	3	B	81	80	80	80	80	3	B
35	9470	Muhammad Rian Rifai	L	49	47	78	63	1,66	C-	78	79	80	79	2,66	B-	81	80	80	80	80	3	B
36	9471	Muhammad	L	40	85	88	75	2,66	B-	86	85	86	86	3,33	B+	87	86	87	86	87	3,33	B

Nomor	Urt... NIS	NAMA	Pengetahuan (KI 3)						Keterampilan (KI 4)						Sikap Spiritual dan Sosial (KI 1 dan KI 2)							
			L/P	UAS	UTS	NH	NR	NK	PRED	Nprak	Nporto	Nproyek	NR	NK	PRED	NOB	NPD	NAPD	NJur	NR	NK	PRED
1	9472	Nablia Mauchyna	P	52	76	82	73	2,33	C+	80	84	85	82	3	B	81	85	84	84	83	3	B
2	9473	Nablia Nopjanti	P	66	95	88	84	3,33	B+	86	90	90	88	3,33	B+	88	88	87	87	88	3,33	B
3	9474	Nanda Rizky Amalia	P	53	90	87	79	3	B	87	87	86	87	3,33	B+	85	86	85	86	85	3,33	B
4	9475	Novia Suci Ramadhani	P	51	97	89	82	3	B	87	88	87	87	3,33	B+	88	88	88	88	88	3,33	B
5	9476	Nur Aini	P	56	91	87	80	3	B	83	86	85	85	3,33	B+	86	85	86	85	86	3,33	B
6	9477	Nur Rizka Aprilia	P	57	90	84	79	2,66	B-	83	83	84	83	3	B	82	84	83	84	83	3	B
7	9478	Nurma Azzahra	P	50	84	86	76	2,66	B-	81	83	83	83	3	B	82	84	80	84	82	3	B
8	9479	Nurul Annisa Ananda Saadiri	P	67	87	86	81	3	B	87	85	87	86	3,33	B+	87	86	85	85	86	3,33	B
9	9480	Nurul Lathifah	P	56	94	86	81	3	B	85	86	86	86	3,33	B+	87	87	86	85	86	3,33	B
10	9481	Ocha Sahira	P	71	95	88	86	3,33	B+	88	88	89	88	3,33	B+	87	89	88	87	88	3,33	B
11	9482	Ockta Puji Lestari	P	57	91	86	80	3	B	84	88	86	86	3,33	B+	82	86	88	86	85	3,33	B
12	9483	Putri Aprilia	P	57	85	86	79	2,66	B-	80	83	82	81	3	B	83	87	83	85	84	3,33	B
13	9484	Putri Siva Sawitri	P	61	74	81	74	2,66	B-	80	81	80	80	3	B	80	80	81	81	80	3	B
14	9485	Raihan Del Yansyah	L	40	50	80	63	1,66	C-	78	79	78	78	2,66	B-	80	80	80	79	79	2,66	B
15	9486	Ramadana Yuda Pratama	L	46	33	79	59	1,66	C-	77	76	78	77	2,66	B-	78	79	78	79	78	2,66	B
16	9487	Ratu Andini Meidiana	P	56	71	82	73	2,33	C+	80	82	84	81	3	B	80	84	82	80	81	3	B
17	9488	Shalma Putri Imani	P	67	62	82	73	2,33	C+	81	80	81	81	3	B	81	80	83	80	81	3	B
18	9490	Siti Arum Sari	P	64	62	81	72	2,33	C+	80	82	81	81	3	B	81	80	83	82	81	3	B
19	9491	Siti Nurhayati Imzar	P	59	94	89	83	3	B	88	87	86	87	3,33	B+	86	89	85	87	87	3,33	B
20	9492	Sonia Gita Fitriana	P	52	70	83	72	2,33	C+	81	83	84	82	3	B	81	86	83	84	83	3	B
21	9493	Syalsabila Rachmat	P	60	60	82	71	2,33	C+	84	80	85	83	3	B	81	83	80	82	81	3	B
22	9494	Syelfi Yanti	P	59	98	90	84	3,33	B+	89	89	89	89	3,33	B+	89	89	88	89	89	3,33	B
23	9495	Tasya Octaviani	P	63	83	84	78	2,66	B-	81	80	87	82	3	B	82	87	80	84	83	3	B
24	9496	Tiara Indah Cahya	P	66	75	83	77	2,66	B-	84	83	84	84	3	B	81	84	80	84	82	3	B
25	9497	Tiara Nur Fitri	P	53	80	83	75	2,66	B-	83	82	83	83	3	B	81	83	82	84	82	3	B
26	9498	Tin Akkhaeni	P	50	74	82	72	2,33	C+	83	84	82	83	3	B	82	82	83	83	82	3	B
27	9499	Tri Wahyuni	P	53	88	86	78	2,66	B-	86	85	88	86	3,33	B+	84	88	87	84	85	3,33	B
28	9500	Tri Wulandari Ningsih	P	60	79	82	76	2,66	B-	80	82	80	81	3	B	81	81	80	83	81	3	B
29	9501	Wanda Irenita	P	0	0	0	0	1	D	0	0	0	0	1	D	0	0	0	0	0	1	D
30	9502	Widi Az Zahra Putri	P	69	54	81	71	2,33	C+	80	81	80	80	3	B	80	80	79	79	80	3	B
31	9503	Willdia Erna Miasari	P	52	72	81	72	2,33	C+	82	83	82	82	3	B	82	82	80	81	81	3	B
32	9504	Yanti Lasmaria	P	55	54	82	68	2	C	83	82	82	83	3	B	81	82	83	81	82	3	B
33	9505	Yunita	P	51	89	84	77	2,66	B-	83	84	86	84	3	B	81	86	84	85	83	3	B
34	9506	Zahrah Az Zahwah	P	53	52	80	66	2	C	82	83	82	82	3	B	81	80	81	80	81	3	B

Lampiran 12

Tabulasi Data Penelitian

No Responden	Y	X ₁	X ₂
1	85	135	138
2	80	126	125
3	72	104	105
4	81	127	126
5	73	106	113
6	74	112	108
7	76	117	118
8	82	134	131
9	71	102	101
10	72	111	104
11	69	97	100
12	73	107	106
13	78	122	120
14	77	118	114
15	77	121	118
16	82	133	132
17	80	126	124
18	75	109	111
19	72	105	119
20	77	118	115
21	68	95	98
22	78	123	121
23	70	100	102
24	85	136	139
25	85	137	137
26	74	113	109
27	74	114	111
28	82	132	129
29	78	125	119
30	77	111	116
31	74	115	110
32	83	118	138
33	87	144	140
34	84	138	133
35	86	139	142
36	84	140	134
37	82	141	128

38	80	128	120
39	85	145	137
40	84	142	135
41	87	148	144
42	84	147	118
43	81	129	127
44	78	124	104
45	73	108	107
46	71	103	117
47	78	125	123
48	78	119	124
49	86	149	135
50	79	130	118
51	78	121	125
52	88	150	145
53	81	131	130
54	81	132	129
55	79	122	123
56	83	131	134
57	79	123	122
58	77	119	118
59	78	124	119
60	77	120	115
61	81	133	111
62	76	116	112

 Diatas rata- rata
 Dibawah rata- rata

Lampiran 13

Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil Belajar

Statistics		
Hasil Belajar Kearsipan		
N	Valid	62
	Missing	0
Mean		78.94
Std. Error of Mean		.599
Median		78.00
Mode		77
Std. Deviation		4.714
Variance		22.225
Range		20
Minimum		68
Maximum		88
Sum		4894

Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y)

a. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 88 - 68 = 20 \end{aligned}$$

b. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 62 \\ &= 1 + (3,3) 1,79 \\ &= 1 + 5,91 = 6,91 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

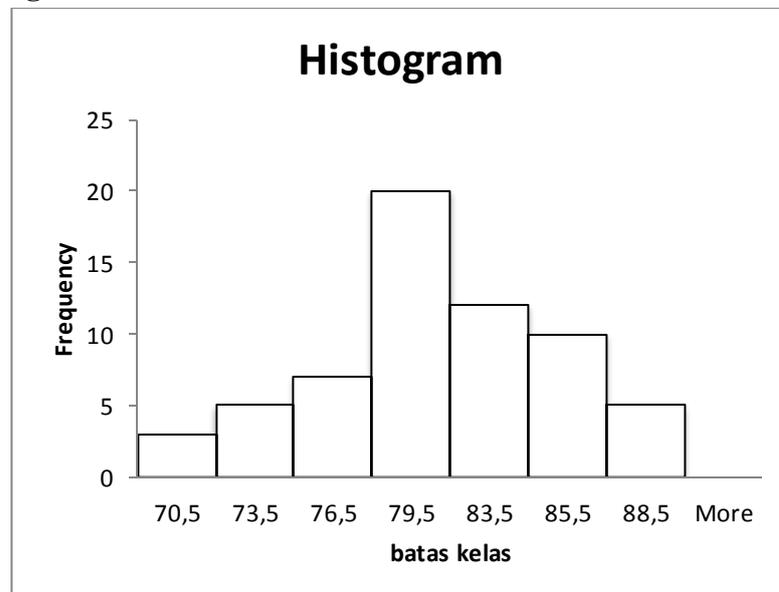
c. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} &\frac{20}{7} \\ &= 2,857 \text{ (dibulatkan menjadi 3)} \end{aligned}$$

d. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Kearsipan

interval	batas bawah	batas atas	frek absolut	frek kumulatif
68-70	67,5	70,5	3	5%
71-73	70,5	73,5	5	8%
74-76	73,5	76,5	7	11%
77-79	76,5	79,5	20	32%
80-82	79,5	83,5	12	19%
83-85	83,5	85,5	10	16%
86-88	85,5	88,5	5	8%
			62	100%

e. Histogram



Lampiran 14

Deskripsi Data Penelitian

2. Efikasi Diri

Statistics

Efikasi Diri

N	Valid	62
	Missing	0
Mean		123.71
Std. Error of Mean		1.749
Median		123.50
Mode		118
Std. Deviation		13.775
Variance		189.750
Range		55
Minimum		95
Maximum		150
Sum		7670

Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri (X_1)**a. Menentukan Rentang**

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 150 - 95 = 55 \end{aligned}$$

b. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 62 \\ &= 1 + (3,3) 1,79 \\ &= 1 + 5,91 = 6,91 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

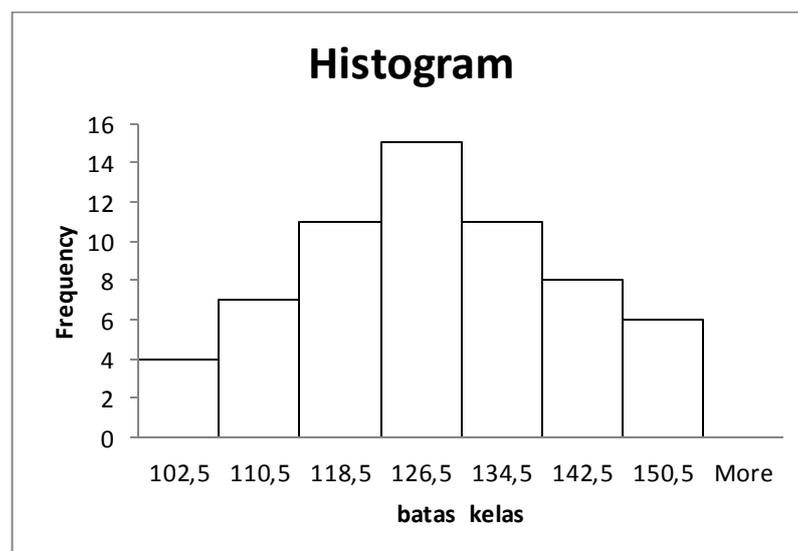
c. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} &\frac{55}{7} \\ &= 7,8 \text{ (dibulatkan menjadi 8)} \end{aligned}$$

d. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri (X_1)

interval	batas bawah	batas atas	frek absolut	frek kumulatif
95-102	94,5	102,5	4	6%
103-110	102,5	110,5	7	11%
111-118	110,5	118,5	11	18%
119-126	118,5	126,5	15	24%
127-134	126,5	134,5	11	18%
135-142	134,5	142,5	8	13%
143-150	142,5	150,5	6	10%
			62	100%

e. Histogram



Lampiran 15

Deskripsi Data Penelitian

3. Pemanfaatan sarana prasarana

Statistics

Pemanfaatan Sarana Prasarana		
N	Valid	62
	Missing	0
Mean		121.39
Std. Error of Mean		1.532
Median		120.00
Mode		118
Std. Deviation		12.059
Variance		145.421
Range		47
Minimum		98
Maximum		145
Sum		7526

Distribusi Frekuensi Variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana (X_2)

a. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 145 - 98 \\
 &= 47
 \end{aligned}$$

b. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\
 &= 1 + (3,3) \log 62 \\
 &= 1 + (3,3) 1,79 \\
 &= 1 + 5,91 = 6,91 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}
 \end{aligned}$$

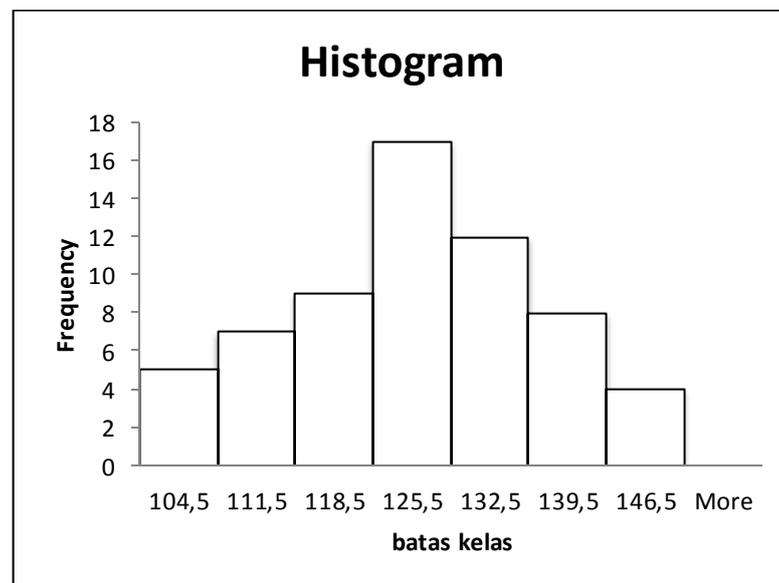
c. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 &\frac{47}{7} \\
 &= 6,7 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}
 \end{aligned}$$

d. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri (X_1)

Interval	batas bawah	batas atas	frek absolut	frek kumulatif
98-104	97,5	104,5	6	10%
105-111	104,5	111,5	9	15%
112-118	111,5	118,5	11	18%
119-125	118,5	125,5	15	24%
126-132	125,5	132,5	8	13%
133-139	132,5	139,5	9	15%
140-146	139,5	146,5	4	6%
			62	100%

e. Histogram



Lampiran 16

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Belajar	Efikasi Diri	Pemanfaatan Sarana Prasarana
N		62	62	62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,69	123,71	121,39
	Std. Deviation	4,938	13,775	12,059
Most Extreme Differences	Absolute	,075	,040	,062
	Positive	,072	,035	,062
	Negative	-,075	-,040	-,062
Test Statistic		,075	,040	,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

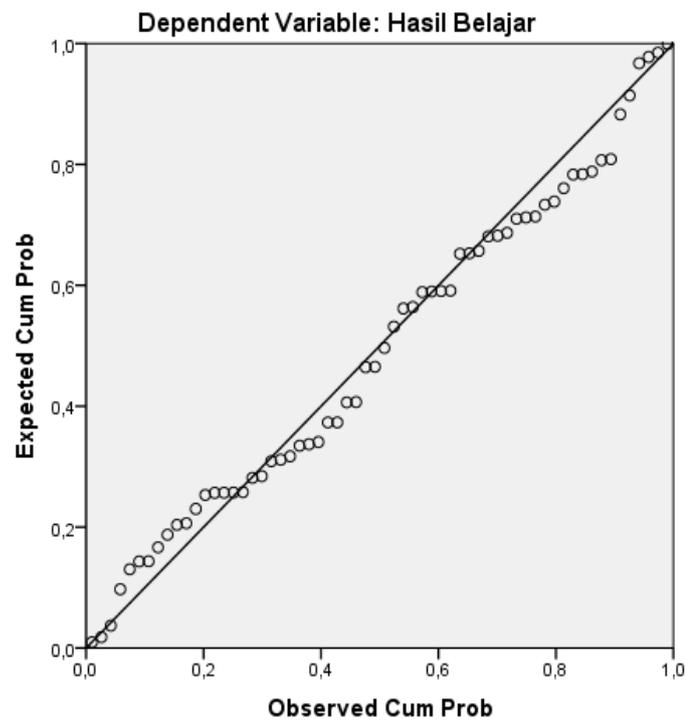
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 17

Uji Linearitas

Output Means antara X₁ dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	1445,677	48	30,118	9,435	,000
		Linearity	1370,236	1	1370,236	429,231	,000
		Deviation from Linearity	75,441	47	1,605	,503	,957
Within Groups			41,500	13	3,192		
Total			1487,177	61			

Output Means antara X₂ dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Pemanfaatan Sarana Prasarana	Between Groups	(Combined)	1363,811	42	32,472	5,001	,000
		Linearity	1248,823	1	1248,823	192,334	,000
		Deviation from Linearity	114,988	41	2,805	,432	,988
Within Groups			123,367	19	6,493		
Total			1487,177	61			

Lampiran 18

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Efikasi Diri	,299	3,348
	Pemanfaatan Sarana Prasarana	,299	3,348

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Lampiran 19

Uji Heterokedastisitas

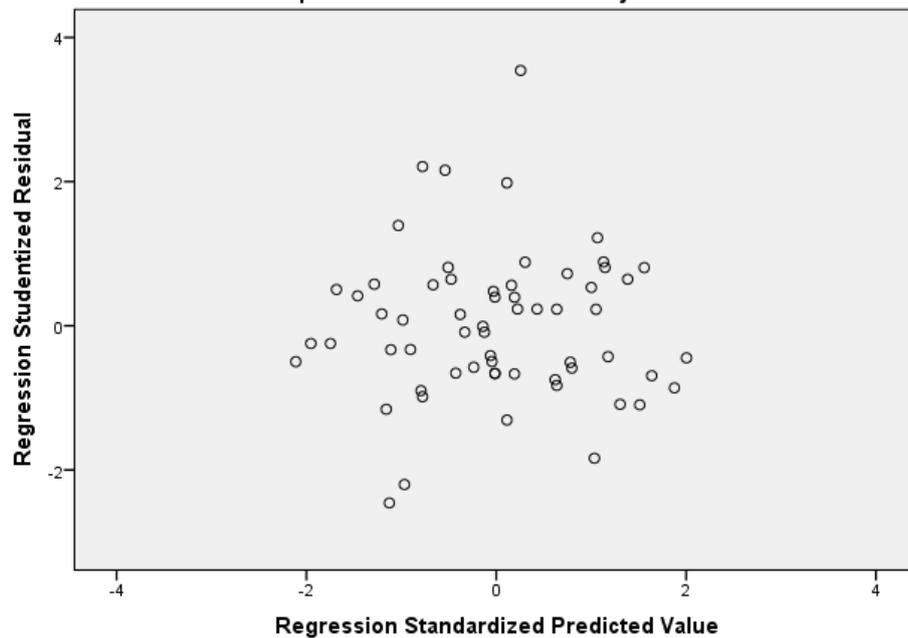
Correlations

			Unstandardiz ed Residual	Efikasi Diri	Pemanfaatan Sarana Prasarana
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	-,023	-,031
		Sig. (2-tailed)	.	,857	,811
		N	62	62	62
	Efikasi Diri	Correlation Coefficient	-,023	1,000	,832**
		Sig. (2-tailed)	,857	.	,000
		N	62	62	62
	Pemanfaatan Sarana Prasarana	Correlation Coefficient	-,031	,832**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,811	,000	.
		N	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Scatterplot

Dependent Variable: Hasil Belajar



Lampiran 20

Uji Hipotesis

Regresi Ganda X1 terhadap Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Efikasi Diri ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,960 ^a	,921	,920	1,396

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1370,236	1	1370,236	703,040	,000 ^b
	Residual	116,941	60	1,949		
	Total	1487,177	61			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,129	1,615		22,370	,000
	Efikasi Diri	,344	,013	,960	26,515	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Regresi Ganda X2 terhadap Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemanfaatan Sarana Prasarana ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,916 ^a	,840	,837	1,993

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Sarana Prasarana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1248,823	1	1248,823	314,361	,000 ^b
	Residual	238,354	60	3,973		
	Total	1487,177	61			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Sarana Prasarana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,148	2,581		12,842	,000
	Pemanfaatan Sarana Prasarana	,375	,021	,916	17,730	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Lampiran 21

Regresi Ganda X1 dan X2 terhadap Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemanfaatan Sarana Prasarana, Efikasi Diri ^b		Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,982 ^a	,964	,963	,956

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Sarana Prasarana, Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1433,262	2	716,631	784,220	,000 ^b
	Residual	53,915	59	,914		
	Total	1487,177	61			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Sarana Prasarana, Efikasi Diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,396	1,244		25,235	,000
	Efikasi Diri	,231	,016	,644	14,207	,000
	Pemanfaatan Sarana Prasarana	,154	,019	,377	8,305	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Lampiran 22

**TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU
DENGAN TARAF KESALAHAN, 1, 5, DAN 10 %**

N	Siginfikasi			N	Siginfikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208

130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

Lampiran 23

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Lampiran 24

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 25

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

RIWAYAT HIDUP



Sri Utami Nurhasanah, lahir di Jakarta pada tanggal 25 Juni 1996 merupakan anak ketiga dari pasangan Alm. Bapak Mujiono dan Ibu Atih Sugiarti. Pendidikan formal dimulai dari SD Negeri Sugutamu pada tahun 2002-2008, selanjutnya pendidikan dilanjutkan di SMP Negeri 08 Depok tahun 2008-2011 dan SMA Negeri 02 Depok tahun 2011-2014. Pada tahun 2014 peneliti mengikuti tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi yang mengantarkannya ke Universitas Negeri Jakarta dan mendapatkan Jurusan Ekonomi Administrasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi yang kemudian dikonsentrasikan ke pendidikan administrasi perkantoran. peneliti pernah mengikuti program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Direktorat Ekspor Industri dan Pertambangan, Direktorat Jendral Perdagangan Luar Negeri, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia pada tahun 2016. Peneliti melakukan PKL untuk mengerjakan bidang Administrasi. Peneliti mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha yang diselenggarakan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi Republik Indonesia (Kemenristekdikti RI) pada tahun 2016 dan 2017. Peneliti pernah melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 44 Jakarta sebagai guru mata pelajaran kearsipan pada tahun 2017.